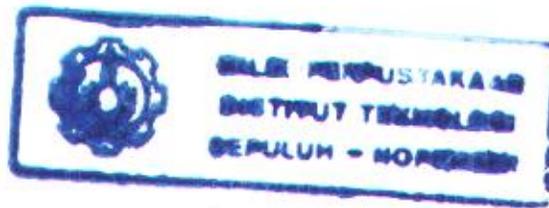


23.247/H/05



SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA PENGUNJUNG BADAN PERPUSTAKAAN PROPINSI JAWA TIMUR

Oleh :

DWI PUSPITASARI
1303.109.511

RSSt
519.536
Pus
a-1
2005



PERPUSTAKAAN ITS	
Tgl. Terima	11-7-2005
Terima Dari	H
No. Agenda Prp.	222399

JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2005

SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA PENGUNJUNG BADAN PERPUSTAKAAN PROPINSI JAWA TIMUR

Oleh :

DWI PUSPITASARI
1303.109.511

**Diajukan Sebagai Syarat Kelulusan Di Program Sarjana Strata Satu
Jurusan Statistika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

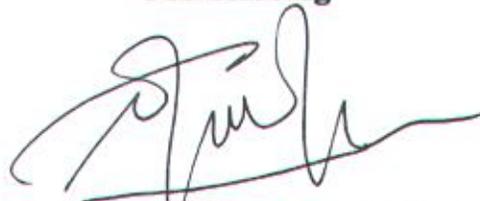
**JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2005**

**ANALISIS PERILAKU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT BACA PENGUNJUNG BADAN
PERPUSTAKAAN PROPINSI JAWA TIMUR**

DWI PUSPITASARI
1303.109.511

Menyetujui

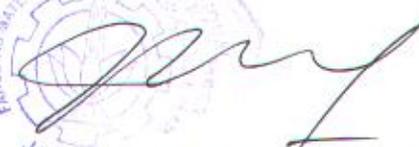
Pembimbing



DWI ENDAH. K, S.Si, M.Si
132 161 187

Mengetahui,

Ketua Jurusan




Ir. Mutiah Salamah, M.Kes
131 283 368

Surabaya, Juli 2005

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Ayah dan Ibu tercinta,

Dan adik tersayang.

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA PENGUNJUNG BADAN PERPUSTAKAN PROPINSI JAWA TIMUR

Disusun oleh : Dwi Puspitasari
NRP : 1303.109.511
Dosen Pembimbing : Dwi Endah K, S.Si, M.Si

Kebiasaan membaca pada masyarakat umum di Indonesia sangat rendah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang minat baca. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti melakukan riset tentang perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pengunjung Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari survey langsung dengan banyaknya responden sebanyak 340 pengunjung.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa hubungan antara variabel karakteristik dan variabel perilakunya adalah ada hubungan yang signifikan antara tiga variabel yaitu variabel pendidikan pengunjung, pekerjaan pengunjung dan waktu berkunjung. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tiga variabel yaitu antara variabel usia pengunjung, pekerjaan dan frekuensi berkunjung ke Baperpus. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tiga variabel yaitu antara variabel usia pengunjung, pekerjaan dan lama berada di Baperpus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pengunjung Baperpus adalah waktu berkunjung ke Baperpus, frekuensi berkunjung ke Baperpus dan lama berada di Baperpus. Dari proses regresi logistik serentak diperoleh model sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp\left(0,799 - 0,451wkt_{\text{pagi}} + 0,204wkt_{\text{siang}} - 0,586frek_{\leq 1x} + 0,022frek_{1-2x}\right)}{1 + \exp\left(0,799 - 0,451wkt_{\text{pagi}} + 0,204wkt_{\text{siang}} - 0,586frek_{\leq 1x} + 0,022frek_{1-2x}\right)}$$

Dari model di atas dapat dijelaskan bahwa orang yang datang pada waktu pagi hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus kurang dari satu kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus kurang dari satu jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,19. Sedangkan orang yang datang pada waktu siang hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus 1-2 kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus 1-2 jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,61. Orang yang datang pada waktu pagi hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus kurang dari satu kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus 2-3 jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,275 dan orang yang datang pada waktu siang hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus 1-2 kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus 2-3 jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,57.

Kata kunci : Minat baca, Regresi Logistik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah memberikan rahmat serta petunjuknya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul : ANALISIS PERILAKU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA PENGUNJUNG BADAN PERPUSTAKAAN PROPINSI JAWA TIMUR

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan bagi penulis sehingga layak menyanggah predikat Sarjana Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Tulisan ini pastilah jauh dari sempurna, karena penulis adalah manusia biasa yang tidak bisa lepas dari salah dan banyak kekurangan. Maka jika dalam penulisan ini terdapat banyak sekali kekurangan penulis minta maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini bermanfaat, dan tak lupa penulis haturkan terima kasih yang sangat kepada :

1. Ibu Ir. Mutiah Salamah, M.Kes selaku ketua Jurusan Statistika yang telah memberikan segala fasilitas dalam penyelesaian studi penulis.
2. Ibu Dwi Endah. K, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing atas segala saran dan bimbingannya.
3. Ibu Vita Ratnasari, S.Si, M.Si selaku koordinator TA
4. Ibu Sri Pingit Wulandari, M.Si selaku ketua Program Studi Ekstensi
5. Ibu Dra Destri Susilaningrum, M.Si selaku dosen wali
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan Jurusan Statistika
7. Bapak Kusnaryo selaku Kepala Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur
8. Ibu Purwanti selaku pembimbing dari Badan Perpustakaan

9. Ayah dan ibu serta adik yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan selalu mendoakan serta menjadi pemicu penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulisan skripsi ini cepat terselesaikan.
11. Teman-teman lintas jalur 2003, terimakasih atas kebersamaannya dan kekompakannya. Kalian semua adalah anugerah terindah yang pernah kumiliki.
12. Teman-teman ekstensi angkatan 2001 yang telah membuat kehidupan menjadi berwarna.

Surabaya, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERUNTUKAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Batasan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tabel Kontingensi	4
2.2 Model Loglinier	6
2.3 Regresi Logistik	12
2.4 Minat Baca	21
2.5 Perpustakaan	27
BAB III. METODOLOGI	29
3.1. Sumber Data	29
3.2. Metode Pengambilan Sampel	29
3.3. Identifikasi Variabel	30
3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.5. Metode Analisis data	35
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Analisa Karakteristik Pengunjung Baperpus dan Perilaku Minat Bacanya	37
4.2. Analisa Hubungan antara Variabel Karakteristik Pengunjung Baperpus dengan Variabel Perilaku Minat Baca	47
4.3. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Pengunjung-Baperpus	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Struktur sel tabel kontingensi dua dimensi	5
Tabel 2.2. Nilai error untuk respon biner.....	14
Tabel 2.3. Nilai $\pi(x)$ dari regresi logistik pada variabel respon dikotomus (biner)	19
Tabel 2.4. Penyusunan variabel dummy untuk $k = 4$	20
Tabel 3.1. Distribusi Sampel.....	30
Tabel 3.2. Variabel Prediktor	31
Tabel 4.1. Uji Validitas Aitem.....	38
Tabel 4.2. Frekuensi variabel usia.....	40
Tabel 4.3. Frekuensi variabel jenis kelamin.....	40
Tabel 4.4. Frekuensi variabel status perkawinan.....	40
Tabel 4.5. Frekuensi variabel pendidikan.....	41
Tabel 4.6. Frekuensi variabel pekerjaan.....	41
Tabel 4.7. Frekuensi variabel daerah asal.....	42
Tabel 4.8. Frekuensi variabel transportasi.....	42
Tabel 4.9. Frekuensi variabel rata-rata pengeluaran tiap bulan.....	43
Tabel 4.10. Frekuensi variabel alokasi dana untuk buku.....	43
Tabel 4.11. Frekuensi variabel-variabel perilaku.....	44
Tabel 4.12. Hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung	48
Tabel 4.13. Output uji K-arah atau lebih sama dengan nol	49
Tabel 4.14. Output uji K-arah sama dengan nol	50
Tabel 4.15. Uji asosiasi parsial	51
Tabel 4.16. Efek yang diuji	52
Tabel 4.17. Hubungan antara usia, pekerjaan dan frekuensi berkunjung	54
Tabel 4.18. Output uji K-arah atau lebih sama dengan nol	55
Tabel 4.19. Output uji K-arah sama dengan nol	56
Tabel 4.20. Uji asosiasi parsial	57
Tabel 4.21. Efek yang diuji	58
Tabel 4.22. Efek yang diuji.....	58
Tabel 4.23. Efek yang diuji	59
Tabel 4.24. Hubungan antara usia, pekerjaan dan lama berada.....	60
Tabel 4.25. Output uji K-arah atau lebih sama dengan nol	61
Tabel 4.26. Output uji K-arah sama dengan nol	62
Tabel 4.27. Uji asosiasi parsial	63
Tabel 4.28. Efek yang diuji	64
Tabel 4.29. Efek yang diuji	65
Tabel 4.30. Efek yang diuji	65
Tabel 4.31. Efek yang diuji	66
Tabel 4.32. Hubungan antara respon dengan prediktor	69
Tabel 4.33. Regresi logistik tunggal variabel usia.....	71
Tabel 4.34. Regresi logistik tunggal variabel jenis kelamin.....	71
Tabel 4.35. Regresi logistik tunggal variabel status perkawinan.....	72

Tabel 4.36.	Regresi logistik tunggal variabel pendidikan.....	72
Tabel 4.37.	Regresi logistik tunggal variabel pekerjaan.....	73
Tabel 4.38.	Regresi logistik tunggal variabel daerah asal.....	74
Tabel 4.39.	Regresi logistik tunggal variabel transportasi.....	74
Tabel 4.40.	Regresi logistik tunggal variabel pengeluaran tiap bulan.....	75
Tabel 4.41.	Regresi logistik tunggal variabel alokasi dana untuk buku.....	75
Tabel 4.42.	Regresi logistik tunggal variabel jenis buku.....	76
Tabel 4.43.	Regresi logistik tunggal variabel frekuensi ke toko buku.....	77
Tabel 4.44.	Regresi logistik tunggal variabel pemenuhan buku.....	78
Tabel 4.45.	Regresi logistik tunggal variabel waktu berkunjung.....	78
Tabel 4.46.	Regresi logistik tunggal variabel frekuensi ke Baperpus.....	79
Tabel 4.47.	Regresi logistik tunggal variabel lama berada di Baperpus.....	80
Tabel 4.48.	Regresi logistik tunggal variabel tujuan ke Baperpus.....	80
Tabel 4.49.	Regresi logistik serentak.....	81
Tabel 4.50.	Hasil akhir analisa regresi logistik serentak.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Data Skala Likert 90
Lampiran B	Korelasi Pearson untuk menghitung validitas..... 91
Lampiran C	Analisa Deskriptif Variabel X 95
Lampiran D	Analisa Deskriptif Variabel Y 98
Lampiran E	Tabulasi Silang dan Uji Chisquare..... 100
Lampiran F	Tabulasi Silang Tiga Variabel dan Uji Chisquare..... 106
Lampiran G	Analisa Log Linier..... 108
Lampiran H	Analisa Regresi Logistik Tunggal..... 114
Lampiran I	Analisa Regresi Logistik serentak..... 119
Lampiran J	Angka Kritik Nilai r..... 122
Lampiran K	Kuesioner 123



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 5 Maret 2004, Presiden Megawati Soekarnoputri meresmikan secara serentak sebanyak 50 rumah baca yang tersebar di seluruh Indonesia. Peresmian tersebut menandai dimulainya "gerakan" membaca masyarakat di rumah-rumah baca yang dibangun oleh pemerintah. Tujuan untuk mendongkrak minat baca masyarakat sangat positif. Hal ini didukung realitas tentang rendahnya minat baca masyarakat. Salah satu indikatornya adalah jumlah surat kabar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Idealnya setiap surat kabar dikonsumsi sepuluh orang, tetapi di Indonesia angkanya 1:45; artinya setiap 45 orang mengonsumsi satu surat kabar (Pikiran Rakyat, 2004).

Indikator lainnya adalah rendahnya pengunjung perpustakaan. Menurut kepala perpustakaan nasional, Dady P. Rachmanata pengunjung perpustakaan nasional dan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia masih sangat rendah, dari pengunjung yang ada hanya 10-20 % yang meminjam buku dan apabila diasumsikan kebiasaan membaca itu ada pada mereka yang meminjam buku maka tingkat kebiasaan membaca masyarakat Indonesia baru 10-20 %. Padahal, di negara maju angkanya mencapai 80 persen. (Supriyoko, 2004)

Penelitian yang dilakukan J. U. Nasution dan kawan-kawan tentang minat membaca sastra pelajar SMA kelas III DKI Jakarta yang diterbitkan oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan Jakarta pada tahun 1981, menggunakan ukuran untuk menentukan ada atau tidaknya minat baca di kala-

ngan pelajar dengan banyaknya buku sastra yang telah dibaca siswa. Berdasarkan empat kategori yaitu gemar membaca, mulai tumbuh minat bacanya, akan tumbuh minat bacanya, dan belum memiliki minat baca, dimana pelajar yang termasuk dalam kategori gemar membaca adalah pelajar yang telah membaca 21 buah buku sastra atau lebih, pelajar yang termasuk kategori mulai tumbuh minat bacanya yaitu pelajar yang telah membaca 16-20 buah buku sastra, pelajar yang termasuk kategori akan tumbuh minat bacanya yaitu pelajar yang telah membaca 10-15 buah buku sastra dan pelajar yang termasuk kategori belum memiliki minat baca adalah pelajar yang belum pernah membaca buku sastra atau yang telah membaca kurang dari sepuluh buku. Hasil dari penelitian ini adalah 87,04 % responden adalah pelajar yang belum memiliki minat baca.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Retno Prasetyowati tentang minat baca buku akademis mahasiswa statistika ITS pada tahun 2004. Ukuran yang digunakan adalah minat baca dengan dua kategori : ya dan tidak. Penelitian ini menggunakan metode model loglinier nominal. Hasil penelitian ini adalah 80 % mahasiswa statistik mempunyai hobi membaca, namun yang mempunyai minat baca terhadap buku-buku akademis hanya 60 % saja. Dan diketahui bahwa IPK dengan minat baca buku akademis saling berhubungan (dependen), dengan kecenderungan bahwa yang mempunyai minat baca buku-buku akademis nilai IPK yang dicapai lebih dari 3,00.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat membaca masih sangat rendah. Penelitian yang telah dilakukan tentang minat baca tidak sampai pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dalam penelitian Tugas Akhir ini ingin diteliti tentang perilaku minat baca masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Permasalahan

Secara umum permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pengunjung Baperpus dan perilaku minat bacanya?
2. Bagaimana hubungan antara variabel karakteristik pengunjung Baperpus dengan variabel perilaku minat bacanya?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat baca pengunjung Baperpus?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Mengetahui karakteristik pengunjung Baperpus dan perilaku minat bacanya.
2. Mengetahui hubungan antara variabel karakteristik pengunjung Baperpus dengan variabel perilaku minat bacanya.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pengunjung Baperpus.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perilaku membaca dari pengunjung Baperpus dan dapat memberi masukan kepada Baperpus untuk lebih menarik minat baca pengunjung.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan (Baperpus) Propinsi Jawa Timur selama tiga bulan mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2005 dan obyek penelitiannya adalah masyarakat yang berkunjung ke Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tabel Kontingensi

Tabulasi silang menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dengan data yang disajikan adalah data kualitatif yang berskala nominal. Penjelasan tentang proporsi atau frekuensi yang menunjukkan hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor dapat ditunjukkan dalam tabel kontingensi dua dimensi atau tabulasi silang. Masing-masing sel harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Homogen

Yang dimaksud dengan homogen adalah setiap sel harus terdiri atau berisi dari obyek yang sama.

2. *Mutually Exclusive dan Mutually Exhaustive*

Mutually Exclusive, dimana klasifikasi variabel pada tiap unit harus saling asing (anggota kelas yang satu tidak boleh masuk dalam anggota kelas yang lainnya). *Mutually Exhaustive*, dimana terjadi proses dikomposisi secara lengkap sampai pada unit terkecil (klasifikasi pada satu unsur hanya dapat diklasifikasikan pada satu kelas saja).

3. Skala pengukuran nominal dan ordinal

Skala nominal adalah skala pengukuran yang hanya menunjukkan suatu perbedaan antar kelas sedangkan skala ordinal adalah skala pengukuran yang menunjukkan suatu perbedaan antar kelas dan menunjukkan adanya urutan atau tingkatan.

Tabel 2.1 Struktur sel tabel kontingensi dua dimensi

Variabel A	Variabel B				Total
	B ₁	B ₂	...	B _j	
A ₁	X ₁₁	X ₁₂	...	X _{1j}	X ₁₊
A ₂	X ₂₁	X ₂₂	...	X _{2j}	X ₂₊
...
A _i	X _{i1}	X _{i2}	...	X _{ij}	X _{i+}
Total	X ₊₁	X ₊₂	...	X _{+j}	X ₊₊

Keterangan :

X_{ij} = Banyaknya pengamatan pada baris ke-i kolom ke-j

X₊₊ = Jumlah seluruh pengamatan

X_{i+} = Jumlah pengamatan pada baris ke-i

X_{+j} = Jumlah pengamatan pada kolom ke-j

Dengan probabilitas setiap sel adalah $\rho_{ij} \forall ij$. Probabilitas baris ke-i adalah ρ_{i+} dan probabilitas kolom ke-j adalah ρ_{+j} , sehingga bila X dan Y independen maka diperoleh $\rho_{ij} = \rho_{i+} \cdot \rho_{+j}$.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yang ditetapkan, digunakan uji independensi dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{ij} = \rho_{i+} \cdot \rho_{+j}$$

$$H_1 : \rho_{ij} \neq \rho_{i+} \cdot \rho_{+j}$$

Atau dengan kata lain dapat ditulis sebagai berikut:

H₀ : Antara variabel X dan Y saling independen

H₁ : Antara variabel X dan Y saling dependen

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare* (χ^2), yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^p \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad (2.1)$$

Dimana O_{ij} sebagai frekuensi observasi dan E_{ij} sebagai frekuensi teoritisnya.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji dengan nilai tabel pada derajat bebas $(i-1)(j-1)$ dan taraf signifikansi α . Bila nilai χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel maka hipotesa nol ditolak yang artinya adalah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y (antara variabel X dan Y saling independen).

2.2. Model Loglinier

Model loglinier merupakan suatu model yang menggambarkan pola hubungan antara variabel-variabel yang bersifat kategori (skala nominal maupun ordinal). Kemudian variabel-variabel yang diamati itu ditentukan pola hubungan dan kecenderungan yang terjadi. Pada pendekatan dengan loglinier akan dimodelkan jumlahan-jumlahan sel dalam tabel kontingensi yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Model loglinier dari tabel kontingensi dua dimensi (Agresti, 1990) adalah sebagai berikut :

$$\ln \hat{m}_{ij} = \lambda + \lambda_i^A + \lambda_j^B + \lambda_{ij}^{AB} \quad (2.2)$$

Sedangkan model loglinier dari tabel kontingensi tiga dimensi adalah sebagai berikut

$$\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^A + \lambda_j^B + \lambda_k^C + \lambda_{ij}^{AB} + \lambda_{ik}^{AC} + \lambda_{jk}^{BC} + \lambda_{ijk}^{ABC} \quad (2.3)$$

dimana :

\hat{m}_{ijk} = Taksiran nilai harapan frekuensi pada sel ke-ij dari tabel kontingensi

λ = Efek rata-rata dari $\ln \hat{m}_{ijk}$

λ_i^A = Efek utama kategori ke-i variabel A

λ_j^B = Efek utama kategori ke-j variabel B

λ_i^C = Efek utama kategori ke-k variabel C

λ_{ij}^{AB} = Efek interaksi antara kategori ke-i variabel A dan kategori ke-j variabel B

λ_{ik}^{AC} = Efek interaksi antara kategori ke-i variabel A dan kategori ke-k variabel C

λ_{jk}^{BC} = Efek interaksi antara kategori ke-j variabel B dan kategori ke-k variabel C

λ_{ijk}^{ABC} = Efek interaksi antara kategori ke-i variabel A, kategori ke-j variabel B dan kategori ke-k variabel C

Dengan asumsi :
$$\sum_{i=1}^I \lambda_i^A = \sum_{j=1}^J \lambda_j^B = \sum_{k=1}^K \lambda_k^C = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \sum_{k=1}^K \lambda_{ijk}^{ABC} = 0 \quad (2.4)$$

Model diatas merupakan model jenuh (*saturated model*) dimana didalamnya memuat semua parameter independen dan juga kemungkinan interaksi antar variabel. Dalam menuliskan model jenuh berdasarkan prinsip hirarki yaitu suatu cara untuk mencari semua kemungkinan dari model yang ada secara teratur dan berurutan dari order tertinggi menuju order yang lebih rendah, dengan prinsip bahwa jika order yang lebih tinggi masuk dalam model maka order yang lebih rendah harus masuk juga dalam model. Misalnya jika λ_{ijk}^{ABC} masuk dalam model maka λ_i^A , λ_j^B , λ_k^C , λ_{ij}^{AB} , λ_{ik}^{AC} dan λ_{jk}^{BC} juga masuk dalam model.

2.2.1. Taksiran Parameter

Taksiran parameter dari model tabel kontingensi dua dimensi adalah :

$$\sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \ln \hat{m}_{ij} = IJ\mu, \text{ sehingga } \hat{\mu} = \frac{\sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \ln \hat{m}_{ij}}{IJ} \quad (2.5)$$

$$\sum_{i=1}^I \ln \hat{m}_{ij} = I\mu + I\lambda_j^B, \text{ sehingga } \lambda_j^B = \frac{\sum_{i=1}^I \ln \hat{m}_{ij}}{I} - \hat{\mu} \quad (2.6)$$

$$\sum_{j=1}^J \ln \hat{m}_{ij} = I\mu + I\lambda_i^A, \text{ sehingga } \lambda_i^A = \frac{\sum_{j=1}^J \ln \hat{m}_{ij}}{J} - \hat{\mu} \quad (2.7)$$

2.2.2. Pengujian Model

Dari beberapa model dipilih satu model yang terbaik dengan menggunakan metode *eliminasi backward*. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji efek orde ke-k dan yang lebih tinggi sama dengan nol.

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel pada orde ke-k dan yang lebih tinggi. Dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efek orde ke-k atau yang lebih tinggi dalam model. Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah :

H_0 : Efek orde ke-k dan yang lebih tinggi sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k dan yang lebih tinggi tidak sama dengan nol

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare* (χ^2) dengan rumus sebagai

berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(\chi_{ij} - \hat{m}_{ij})^2}{\hat{m}_{ij}} \quad (2.8)$$

Penolakan hipotesa nol dilakukan apabila nilai χ_{hit}^2 lebih besar dari nilai $\chi_{(db,\alpha)}^2$ dengan derajat bebas $db = (I-1)(J-1)$ dan taraf signifikansi α .

2. Uji efek orde ke-k sama dengan nol

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada orde ke-k. Hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Efek orde ke-k sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k tidak sama dengan nol

Adapun statistik uji yang digunakan adalah *Likelihood Ratio Chisquare* yaitu :

$$G^2 = 2 \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J x_{ij} \ln \left(\frac{x_{ij}}{\hat{m}_{ij}} \right) \quad (2.9)$$

Statistik uji G^2 ini mengikuti distribusi *Chisquare*. Penolakan hipotesa nol dilakukan apabila nilai G^2 lebih besar dari nilai $\chi^2_{(db, \alpha)}$ dengan derajat bebas (db) = (I-1)(J-1) dan taraf signifikansi α .

3. Uji asosiasi parsial

Uji asosiasi parsial ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang masuk dalam model. Hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel A dan variabel B

H_1 : Ada hubungan antara variabel A dan variabel B

Dalam pengujian asosiasi parsial ini statistik uji yang digunakan adalah *Partial Chisquare* yaitu :

$$\pi_{ij} = \pi_{i+} \cdot \pi_{+j} \quad (2.10)$$

Penolakan hipotesa nol dilakukan jika nilai *Partial Chisquare* lebih besar dari nilai $\chi^2_{(db, \alpha)}$ dengan derajat bebas db = (I-1)(J-1).

4. Eliminasi Backward

Prinsip dasar *eliminasi backward* adalah melakukan pemilihan model dari model terlengkap atau model jenuh (*saturated model*) yaitu model yang didalamnya terdapat parameter independen dan juga kemungkinan interaksi antar variabel ke model yang lebih sederhana. Dimana dalam penulisan model jenuh berdasarkan prinsip hi-

rarki. Tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan model yang dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antar variabel penelitian.

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan *eliminasi backward* adalah sebagai berikut :

- Model lengkap adalah model (AB) atau model dengan orde tertinggi dan disebut dengan model (0)
- Efek orde kedua atau orde tertinggi dikeluarkan dari model, sehingga modelnya menjadi (A)(B) atau tanpa orde tertinggi dan disebut dengan model (1)
- Untuk memperoleh model yang akan digunakan maka antara model (0) dan model (1) dibandingkan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model (1) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (0) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah selisih nilai *Likelihood Ratio Chisquare* antara model (1) dengan model (0). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$G_{(1-0)}^2 = G_1^2 - G_0^2 \quad (2.11)$$

dengan derajat bebas $db_{(1-0)} = db_1 - db_0$. Penolakan hipotesa nol dilakukan jika

$$G_{(1-0)}^2 > \chi_{(db, \alpha)}^2$$

- Apabila H_0 di tolak maka dinyatakan bahwa model (0) adalah model yang lebih baik. Tetapi jika gagal tolak H_0 maka dilanjutkan dengan tahapan berikutnya.
- Salah satu efek interaksi orde kedua dikeluarkan dengan memilih nilai G^2 terkecil. Model ini sudah dianggap sebagai model (2).
- Mengulangi tahapan ketiga sampai tahapan kelima sehingga didapatkan tidak ada lagi efek yang harus dikeluarkan dari model.

2.2.3. Analisis Residual dan Taksiran Parameter

Residual adalah selisih antara nilai pengamatan dengan nilai harapan untuk tiap-tiap sel. Jika nilai residual baik, maka nilai standard residual mendekati distribusi normal $N(0,1)$. Standar residual didefinisikan sebagai berikut :

$$e_y = \frac{x_y - \hat{m}_y}{\sqrt{\hat{m}_y}} \quad (2.12)$$

Jika digunakan $\alpha = 5 \%$, maka 95 % nilai-nilai standard residual akan terletak dalam interval -1,96 dan 1,96. Jika terdapat nilai standard residual yang berada diluar interval tersebut, maka sel yang bersesuaian perlu mendapat perhatian. Karena sel tersebut mungkin merupakan penyebab terjadinya dependensi. Untuk model jenuh tidak dapat digunakan *adjusted residual* sebagai pembahasan untuk mencari sumber dependensi karena antara nilai observasi dan nilai taksirannya sama. Sehingga cara yang digunakan adalah dengan berdasarkan pada taksiran parameter untuk model jenuh tersebut. Taksiran standard dan standard error menghasilkan nilai Z value yang didapat dari :

$$Z = \frac{\text{Estimasi Parameter}}{\text{S.Error}} \quad (2.13)$$

Apabila diambil $\alpha = 5 \%$, maka nilai-nilai z yang masih diijinkan adalah $\pm 1,96$. Jika ternyata ada yang keluar dari batasan tersebut, maka pada level dimana nilai z keluar perlu mendapat perhatian, sebab level itulah penyebab terjadinya dependensi.

2.3. Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan salah satu metode regresi yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (Y) dengan satu atau lebih variabel penduga. Regresi logistik ini hanya digunakan untuk kasus khusus, yaitu variabel respon (Y) ada-

lah variabel kualitatif yang biner atau dikotom, dimana hanya terdapat dua kemungkinan dari nilai Y, yaitu “ apabila hasil terjadi ” ($Y=1$) atau “ apabila hasil tidak terjadi ” ($Y=0$). Dan dugaan dari hubungan Y dan X yaitu $E(Y|X)$ memiliki nilai harapan yang terletak antara 0 dan 1, atau ($0 < E(Y|X) < 1$). Dan distribusi dari variabel respon Y mengikuti distribusi *Bernoulli* untuk setiap observasi. Fungsi probabilitas distribusi *Bernoulli* adalah :

$$f(y) = p_i^{y_i} (1 - p_i)^{1-y_i} \quad ; y_i = 0,1 \quad (2.14)$$

Dimana : $P_i = P(y_i)$

Jika $y_i = 0$, maka $f(y_i) = 1 - p$

Jika $y_i = 1$, maka $f(y_i) = p$

Pada regresi logistik, tujuan untuk menganalisis respon biner adalah untuk memperoleh hubungan antara x_i dengan p_i (probabilitas kejadian yang diakibatkan oleh x_i). Karena itu model yang dipergunakan dalam regresi logistik ini nilai fungsinya harus berkisar antara 0 dan 1 yang dapat diperoleh dengan menggunakan fungsi logistik. Fungsi logistik tersebut adalah sebagai berikut :

$$f(x) = \frac{1}{1 + e^{-x}} \quad ; -\infty < Z < +\infty \quad (2.15)$$

$f(x)$ bernilai 0 dan 1 berturut-turut untuk mendekati $-\infty$ dan mendekati ∞ maka nilai $f(x)$ antara 0 dan 1. Dengan melihat kemungkinan nilai $f(x)$ yang berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan bahwa regresi logistik sebenarnya menggambarkan probabilitas terjadinya suatu kejadian. Bentuk persamaan regresi logistik adalah :

$$\pi(x_i) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)} \quad (2.16)$$

dimana k = jumlah parameter (variabel bebas).

Untuk memudahkan dalam melakukan estimasi parameter maka model regresi logistik ditransformasi terlebih dahulu yang dikenal dengan nama *transformasi logit*, sehingga memperoleh fungsi $g(x)$ yang linier dalam parameter-parameternya. Adapun model transformasinya menjadi :

$$\begin{aligned}
 g(x) &= \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] \\
 &= \ln \left[\frac{\left[\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)} \right]}{1 - \left[\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)} \right]} \right] \\
 &= \ln[\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)] \\
 &= (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k) \tag{2.17}
 \end{aligned}$$

Adapun nilai error yang dimiliki ada dua macam, yaitu :

Untuk $Y = 1$ maka $e = 1 - \pi(x)$, dengan peluang $\pi(x)$

Untuk $Y = 0$ maka $e = -\pi(x)$, dengan peluang $1 - \pi(x)$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2 Nilai error untuk respon biner

Y	Error	$P(e(x)) = y$
1	$1 - \pi(x)$	$\pi(x)$
0	$-\pi(x)$	$1 - \pi(x)$

2.3.1. Estimasi Parameter

Pada regresi linier metode umum yang digunakan untuk menduga parameter adalah metode *least square*. Pada metode tersebut, nilai β_0 dan β_1 dapat ditentukan de-

ngan meminimumkan jumlah kuadrat sisa nilai pengamatan Y dari nilai dugaannya. Akan tetapi metode tersebut tidak dapat diterapkan pada model yang mempunyai variabel dependen yang bersifat biner.

Dalam estimasi regresi logistik pendugaan parameter dilakukan dengan metode *maximum likelihood*. Penduga *maksimum likelihood* dipilih untuk nilai taksiran β dengan cara memaksimalkan fungsi *likelihood*. Fungsi *likelihood* adalah sebagai berikut

$$\zeta(x_i) = \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{(1-y_i)} \quad (2.18)$$

Jika pengamatan independen, maka fungsi *likelihood* yang dihasilkan dari persamaan diatas adalah :

$$\begin{aligned} \ell(\beta) &= \prod_{i=0}^n \zeta(x_i) \\ &= \prod_{i=0}^n \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{(1-y_i)} \\ &= \pi(x_i)^{\sum y_i} [1 - \pi(x_i)]^{\sum (1-y_i)} \end{aligned} \quad (2.19)$$

Dari persamaan di atas, akan lebih mudah memaksimalkan $\log \ell(\beta)$ yang disebut *log likelihood* yang didefinisikan :

$$\begin{aligned} \ell(\beta) &= \ln[\ell(\beta)] \\ &= \sum_{i=1}^n y_i \ln \pi(x_i) + \sum_{i=1}^n (1 - y_i) \ln [1 - \pi(x_i)] \\ &= \sum_{i=1}^n y_i \ln \pi(x_i) + \sum_{i=1}^n \ln [1 - \pi(x_i)] - \sum_{i=1}^n y_i \ln [1 - \pi(x_i)] \\ &= \sum_{i=1}^n y_i \ln \left[\frac{\pi(x_i)}{1 - \pi(x_i)} \right] + \sum_{i=1}^n \ln [1 - \pi(x_i)] \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sum_{i=1}^n y_i \sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij} - \sum_{i=1}^n \ln \left[1 + \exp \sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij} \right] \\
\ell(\beta) &= \sum_{j=0}^p \left[\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right] \beta_j - \sum_{i=1}^n \ln \left[1 + \exp \sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij} \right] \quad (2.20)
\end{aligned}$$

Persamaan *log likelihood* ini dideferensialkan terhadap masing-masing elemen β sehingga diperoleh fungsi likelihood sebagai berikut :

$$\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n n_i \pi(x_i) x_{ij} = 0 \quad (2.21)$$

dengan $j = 0, 1, 2, \dots, p$

Karena π_j tidak linier terhadap β maka dengan menggunakan metode *Newton Raphson* parameter β ditaksir melalui iterasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\beta^{(t+1)} = [X'V^{-1}X]^{-1} X'V^{-1}Z^{(t)} \quad (2.22)$$

keterangan :

$$\pi(x_i) = \frac{\exp \left(\sum_{j=0}^p \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)}{1 + \exp \left(\sum_{j=0}^p \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)} \quad (2.23)$$

$$Z^{(t)} = \log \left[\frac{\pi(x_i)}{1 + \pi(x_i)} \right] + \frac{y_i - \pi(x_i)}{\pi(x_i)[1 - \pi(x_i)]} \quad (2.24)$$

x = matrik variabel prediktor

$$V^{-1} = \text{Diag} [n_i \pi(x_i)(1 - \pi(x_i))]$$

Dimana $t = 0, 1, 2, \dots$, sampai konvergen

Algoritma untuk mencari taksiran β adalah

1. Untuk mendapatkan $\pi^{(0)}$ digunakan nilai dugaan awal $\beta^{(0)}$ dan dimasukkan ke dalam persamaan (2.23), kemudian dimasukkan ke dalam persamaan (2.24).
2. Selanjutnya untuk $t > 0$ menggunakan persamaan (2.22), setelah itu dilakukan iterasi sampai memenuhi batas konvergen untuk β .

2.3.2 Pengujian Parameter

Model yang telah diperoleh perlu diuji kesesuaiannya, dengan melakukan pengujian statistik untuk menentukan apakah variabel-variabel prediktor yang terdapat dalam model tersebut memiliki hubungan yang nyata dengan variabel responnya. Pengujian ini dilakukan dalam bentuk :

1. Uji Parsial

Menurut Hosmer dan Lemeshow (1990) untuk menguji keberartian koefisien secara parsial digunakan uji *Wald*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap β_i secara individual. Hasil pengujian secara individual ini akan menunjukkan apakah suatu variabel prediktor layak untuk masuk dalam model atau tidak.

Hipotesa yang digunakan adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, k$$

Sedangkan statistik uji yang digunakan adalah uji *Wald* dengan rumus sebagai berikut :

$$W_z = \frac{\hat{\beta}_i^2}{SE(\beta_i)^2} \quad (2.25)$$

dimana : $\hat{\beta}$ adalah penduga dari β_i

SE (β_i) adalah penduga standar error dari β .

Statistik uji *Wald* tersebut mengikuti distribusi *Chisquare* dengan taraf signifikansi α . Penolakan hipotesa nol dilakukan jika nilai W_z lebih besar dari nilai χ^2_{tabel} dengan derajat bebas v (banyaknya parameter) dan taraf signifikansi α .

2. Uji Serentak

Uji serentak dilakukan untuk memeriksa keberartian koefisien β secara keseluruhan atau serentak. Hipotesa yang digunakan adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

H_1 : Paling sedikit ada satu β_i yang tidak sama dengan nol

Statistik uji yang digunakan adalah G atau *Likelihood Ratio Test*, yaitu :

$$G = -2 \ln \frac{\left[\frac{n_1}{n} \right]^{n_1} \left[\frac{n_0}{n} \right]^{n_0}}{\sum_{i=1}^j \left[\hat{\pi}_i \right]^{y_i} \left[1 - \hat{\pi}_i \right]^{(1-y_i)}} \quad (2.26)$$

dimana :

$$n_0 = \text{jumlah observasi pada } y=1 \left[\sum_{i=1}^j (1 - y_i) \right]$$

$$n_1 = \text{jumlah observasi pada } y=0 \left[\sum_{i=1}^j y_i \right]$$

$$n = \text{jumlah keseluruhan } (n = n_0 + n_1)$$

Nilai uji G ini mengikuti distribusi *Chisquare* dengan derajat bebas v (banyaknya parameter) dan taraf signifikansi α . Penolakan hipotesa nol dilakukan jika nilai G lebih besar dari pada nilai tabel *Chisquare*.

2.3.3 Pengujian Kesesuaian Parameter

Statistik uji ini digunakan untuk menilai apakah satu atau lebih variabel prediktor yang belum masuk ke dalam model memiliki peran yang penting dalam model. Dalam pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = model tanpa variabel prediktor tertentu adalah yang digunakan

H_1 = model dengan variabel prediktor tertentu adalah yang digunakan

Adapun statistik uji yang digunakan adalah :

$$G^2 = -2\ln(L_0 - L_1) \quad (2.27)$$

Dengan:

L_0 = *log likelihood* untuk model tanpa variabel prediktor tertentu

L_1 = *log likelihood* untuk model dengan variabel tertentu

Statistik uji G^2 mengikuti distribusi *Chisquare* dengan derajat bebas v (banyaknya variabel prediktor yang ditambahkan dalam model) dan pada taraf signifikansi α . Kriteria penolakan hipotesa nol jika nilai G^2 lebih besar dari pada nilai *Chisquare* tabel.

2.3.4 Interpretasi Koefisien Parameter

Setelah kesesuaian model diperoleh dengan koefisien-koefisien parameter yang signifikan maka selanjutnya nilai koefisien tersebut diinterpretasikan untuk menjelaskan dua persoalan, yaitu :

1. Untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel prediktor dengan variabel respon.

Untuk menginterpretasikan koefisien β_1 tergantung pada variabel prediktornya, yaitu *dikotomus*, *polikotomus*, ataukah *kontinyu*. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel prediktor

A. Variabel prediktor yang *dikotomus*

Variabel prediktor X bisa dikategorikan dalam dua kategori yang dinyatakan dengan kode 0 dan 1 (*dikotomus* atau *biner*). Disini level atau kategori satu pada suatu variabel prediktor dibandingkan terhadap level atau kategori keduanya berdasarkan nilai ψ yang menyatakan kategori satu berpengaruh ψ kali dari kategori dua dalam suatu variabel prediktor terhadap respon. Nilai ψ disebut dengan *Odds Ratio*, yaitu suatu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh antara kategori satu terhadap kategori dua (biasa disebut pembandingan) dalam suatu variabel prediktor terhadap respon. Sehingga untuk variabel *dikotomus* akan terdapat dua nilai $\pi(x)$ dan $1-\pi(x)$, yaitu yang tertera pada Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Nilai $\pi(x)$ dari regresi logistik pada variabel respon *dikotomus (biner)*

Variabel respon	Variabel Independen	
	X = 1	X = 0
Y = 1	$\pi(1) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}$	$\pi(0) = \frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)}$
Y = 0	$1 - \pi(1) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}$	$1 - \pi(0) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0)}$

Odd ratio didefinisikan dengan :

$$\begin{aligned} \psi &= \frac{\pi(1)[1 - \pi(1)]}{\pi(0)[1 - \pi(0)]} \\ &= \frac{\pi(1)[1 - \pi(0)]}{\pi(0)[1 - \pi(1)]} \\ &= \frac{\left[\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)} \right] \left[\frac{1}{1 + \exp(\beta_0)} \right]}{\left[\frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)} \right] \left[\frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)} \right]} \end{aligned}$$

$$= \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{\exp \beta_0}$$

$$= \frac{\exp(\beta_0)\exp(\beta_1)}{\exp(\beta_0)}$$

$$\psi = \exp(\beta_1) \quad (2.28)$$

B. Variabel prediktor yang *polikotomus*

Variabel prediktor yang *polikotomus* mempunyai kategori lebih dari dua macam, sehingga digunakan variabel *dummy*. Misalnya untuk $k = 4$, maka variabel *dummy* yang diperlukan adalah $k-1$ yaitu sebanyak 3 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.4. Arti dari tabel di bawah adalah membandingkan setiap kategori 1, 2, dan 3 terhadap kategori 4.

Tabel 2.4 Penyusunan variabel *dummy* untuk $k = 4$

Kategori	Dummy		
	D ₁	D ₂	D ₃
1	1	0	0
2	0	1	0
3	0	0	1
4	0	0	0

C. Variabel prediktor yang *kontinyu*

Jika variabel bebas yang masuk ke dalam model regresi logistik adalah *kontinyu*, maka interpretasi dari koefisien tersebut bergantung pada unit variabel bebas yang masuk. Misalkan fungsi $g(x) = \beta_0 + \beta_1 X$, koefisien β_1 akan memberikan perubahan pada $g(x)$ sebesar satu unit setiap level x dan secara sistematis dapat dinyatakan sebagai $\beta_1 = g(x+1) - g(x)$. Dan apabila perubahan yang diberikan pada $g(x)$ sebesar c unit, maka terjadi perubahan $g(x)$ sebesar $c\beta_1$ dan secara matematis dinyatakan dengan $g(x+c) - g(x) = c\beta_1$.

2. Untuk menentukan perubahan setiap variabel prediktor, dengan menentukan pengaruh tiap-tiap variabel itu terhadap respon.

2.4. Minat Baca

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada satu kegiatan (Soekartolo, 1968 dalam Nasution, 1981).

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Kebiasaan adalah perilaku yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya makan waktu lama dan dalam pembentukan itu minat dan motivasi mempunyai peranan menentukan. Jika minat dan motivasi tidak ada pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang. (Tampubolon, 1991)

Minat merupakan perhatian yang tekun, kuat, intensif dan lebih menguasai individu secara mendalam. Individu dengan minatnya akan mengisi sebagian besar kesibukannya dengan sasaran minatnya dan akan mencapai segala tujuan dengan mengerahkan segenap energinya tanpa ada yang memaksa. Minat terbagi menjadi dua yaitu minat spontan dan minat berpola. Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi pihak luar. Sedangkan minat berpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan yang terencana atau berpola (Gage, 1990 dalam Sawanah, 2000). Perwujudan perilaku membaca disebabkan

oleh faktor pendorong tertentu, baik faktor internal maupun eksternal. Minat dan motivasi dapat timbul dari kesadaran dan inisiatif diri seseorang serta dapat timbul dari pengaruh luar dalam bentuk yang terpola dan tidak terpola. Dengan kegiatan membaca akan melahirkan komunikasi antara seseorang dengan bahan bacaan sebagai salah satu bentuk upaya penemuan kebutuhan dan tujuan tertentu. Kebutuhan dan tujuan yang ingin diperoleh lewat bahan bacaan itu pada dasarnya berupa berbagai pengalaman yang dapat berfungsi sebagai informasi bagi kehidupan dan kepentingan yang lain. Membaca dapat dijadikan sebagai *a tool subject* yang dapat dipandang sebagai suatu proses karena kegiatan membaca merupakan salah satu perkembangan umum dan perkembangan seseorang (Franz, 1986 dalam Sawanah, 2000).

Tujuan dan manfaat membaca pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu membaca untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan membaca untuk memperoleh kepuasan dan kenikmatan emosional artistik. Kebiasaan membaca adalah kebiasaan seseorang membaca buku sebagai salah satu aktivitas utama dalam mengisi waktu luangnya. Buku-buku yang dibaca biasanya yang berkenaan dengan minat dan hobi, kisah-kisah petualangan, biografi dan sebagainya. Pendek kata segala sesuatu yang menarik perhatian yang mendorong daya imajinasi seseorang dan membuat seseorang mampu memperoleh banyak informasi, hiburan serta kesenangan.

Psikologi pembaca terbagi menjadi dua pembahasan yaitu motif membaca dan kesesuaian. Motif membaca ada dua yaitu mencari hiburan dan informasi. Motivasi membaca pada dasarnya memerlukan rangsangan, yaitu : yang pertama adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati apa yang dijumpai. Kedua adalah membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia. Ketiga adalah pengalaman ketidakpuasan dalam diri sendiri.

Hal-hal internal yang dapat menimbulkan motivasi membaca antara lain :

- a) Adanya kebutuhan tentang kemajuan sendiri, apabila seseorang mengetahui hasil atau prestasinya sendiri dari membaca maka ia akan tertantang untuk membaca lebih lama lagi.
- b) Adanya apresiasi dan cita-cita, karena dengan belajar lebih banyak seseorang akan dapat membaca cita-citanya, dengan banyak belajar dengan sendirinya kebiasaan membaca akan tinggi.

Faktor-faktor eksternal terutama lingkungan sangat berpengaruh, sebagai contoh pada usia siswa maka sekolah dan keluargalah yang paling dominan untuk membiasakan dan menumbuhkan minat baca. Pada strata mahasiswa faktor keluarga mulai berkurang, tetapi faktor lainnya seperti tugas-tugas kuliah dan kelengkapan koleksi perpustakaan yang berpengaruh. Dilihat dari lingkungan, maka disadari bahwa jumlah orang yang mempunyai kebiasaan dan minat untuk membaca masih kurang dan baru pada kalangan tertentu saja. Hal ini dikarenakan tidak keseluruhan masyarakat memperoleh kesempatan yang sama untuk membaca bahan pustaka, tetapi jika dikembalikan pada masing-masing pribadi maka akan dijumpai kurangnya motivasi dan minat untuk membaca bagi dirinya. Kurangnya motivasi berkaitan dengan kurangnya rasa ingin tahu.

Membaca merupakan kegiatan dan kemampuan khas manusia. Walaupun demikian, kemampuan membaca tidak terjadi secara otomatis karena harus didahului oleh aktivitas dan kebiasaan membaca yang merupakan wujud dari adanya minat membaca. Membaca erat hubungannya dengan bertambah kayanya pengetahuan dan pengenalan seseorang tentang dunia sekitarnya. (Nasution, 1981)

Kesadaran membaca adalah suatu kebiasaan yang sangat berguna dalam kehidupan manusia. Seseorang yang rajin dan tekun membaca akan mempunyai cakrawala

ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam. Seseorang yang tekun membaca akan mengalami suatu proses perubahan dari tidak mengetahui atau tidak mengerti menjadi tahu, dari proses pendalaman yang tadinya dangkal akhirnya memperoleh pengertian yang lebih mendalam dan luas. (Siahaan, 1991)

Ketidakpedulian masyarakat Indonesia akan aktivitas membaca boleh jadi akibat dari kondisi masyarakat yang pergerakannya melompat dari keadaan *praliterer* ke dalam masa *pasca literer*, tanpa melalui masa *literer*. Artinya dari kondisi masyarakat yang tidak pernah membaca akibat tidak terbiasa dengan budaya menulis (terbiasa dengan budaya lisan) ke dalam bentuk masyarakat yang tidak hendak membaca seiring masuknya teknologi telekomunikasi, informatika, dan *broadcasting*. (Republika, 2003)

Secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. (Supriyoko, 2004)

Upaya menumbuhkan minat baca dapat dilakukan oleh berbagai pihak yaitu (Republika, 2003) :

- Dari pihak orang tua/keluarga

Orang tua/keluarga harus memastikan bahwa kecintaan akan membaca adalah tujuan pendidikan yang terpenting. Anak yang terbiasa melihat buku dan kebiasaan membaca dari orang tua / keluarga akan membuat mereka gemar membaca. Perkenalan anak dengan perpustakaan dapat dilakukan di rumah melalui pembuatan perpustakaan keluarga.

- Dari pihak sekolah

Hendaknya diterapkan sistem pendidikan yang menimbulkan kegairahan belajar. Misalnya pendidik memberi tugas dan anak didik mencari jawabannya di perpustakaan.

- Dari pihak penerbit buku

Dari segi kualitas perwajahan, ilustrasi, isi, dan cara penyajian hendaknya dapat terus diperbaiki.

- Dari pihak media massa (terutama radio/TV)

Hendaknya tidak hanya mengeluarkan iklan layanan masyarakat mengenai ajakan membaca, tetapi harus juga mulai membuat program promosi membaca (*reading promotion*) yaitu sebuah program yang berkaitan dengan sebuah buku tertentu.

2.4.1 Menjadi Pembaca yang Baik

Pembaca yang baik adalah mereka yang setiap saat senang membaca dan menyenangi segala macam jenis bacaan. Sebelum memilih buku orang-orang yang gemar membaca memiliki gambaran yang jelas tentang isinya karena mereka cenderung terus membaca dalam waktu yang lama. Sebaliknya orang yang tidak suka membaca kurang tahu tentang susunan buku. (Singo, 1997)

Hampir semua orang ingin supaya menjadi seorang pembaca yang berhasil baik dan sukses. Yaitu dengan menggunakan waktu seminimal mungkin akan tetapi dapat memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya. Untuk menjadi pembaca yang sukses seseorang harus memilih bahan-bahan yang akan dibacanya dan harus sanggup memahami apa yang sudah dibaca.

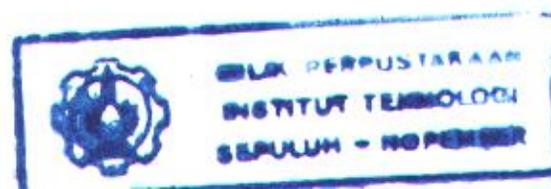
Beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi membaca antara lain adalah (Siahaan, 1991) :

1. Menemukan apa yang dicari dalam bacaan, kemudian berusaha dengan tekun untuk mendapatkannya.
2. Menggarisbawahi dan mencatat kembali apa yang telah dibaca.
3. Membaca kembali apa yang sudah digarisbawahi supaya memahami dan mengingat kembali.
4. Mendiskusikan yang telah dibaca dengan rekan-rekan bila ada kesempatan.

2.4.2 Memilih Bahan Bacaan yang Baik

Menyediakan waktu untuk membaca sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. Para pembaca yang telah dewasa membedakan minat mereka dalam beraneka bidang dan kemampuan khusus mereka dalam satu atau dua bidang tertentu. Pertimbangan-pertimbangan berikut ini akan dapat menolong dalam membimbing pilihan terhadap bacaan pada waktu luang (Prasetyo, 2004) :

1. Beberapa buku dibaca demi kesenangan (untuk menghilangkan stress / refresing).
2. Beberapa buku dibaca dengan maksud agar tetap mengetahui perkembangan-perkembangan di dunia.
3. Beberapa buku ditetapkan sebagai buku klasik, buku-buku yang ditulis oleh pengarang terkenal, yang karya-karyanya dianggap sebagai suatu unsur latar belakang orang berpendidikan, yang *esensial*, yang penting sekali.
4. Beberapa buku dibaca karena temanya menarik.
5. Beberapa buku dipilih berdasarkan rekomendasi atau pujian orang lain.



6. Beberapa buku dibaca karena ditulis oleh pengarang yang telah dikenal oleh pembaca.
7. Beberapa buku yang ada kaitannya dengan minat-minat kejuruan dan kegemaran karena menarik dan informatif (banyak memberi atau berisi penerangan).

2.5. Perpustakaan

Perpustakaan (berisi sekumpulan buku yang disusun secara sistematis) merupakan sesuatu yang sangat berharga karena dengan perpustakaan, pengetahuan yang telah diperoleh dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Ketika kita berbicara tentang perpustakaan, tentu tidak akan lepas dari isinya, yakni buku (pada umumnya). Secara fungsional, buku merupakan alat komunikasi tulisan yang dirakit dalam satu satuan atau lebih agar pemaparannya sistematis, sehingga isi maupun perangkat kerasnya bisa lestari. Segi pelestarian inilah yang membedakan buku dari alat komunikasi tulisan lain yang lebih pendek umurnya. Melalui buku, seluruh hasil cipta, karsa, dan karya manusia dapat dilestarikan. Dari buku pula peradaban manusia berkembang. Di dalam buku tersimpan rekaman-rekaman teori yang bisa melahirkan suatu teori baru. Dalam perkembangan peradaban manusia, buku memang memiliki kekuatan yang dahsyat. Kendati demikian, kedahsyatan buku tentu tidak akan ada apa-apanya jika benda tersebut hanya dipajang, tidak pernah disentuh dan dibaca. (Republika, 2003)

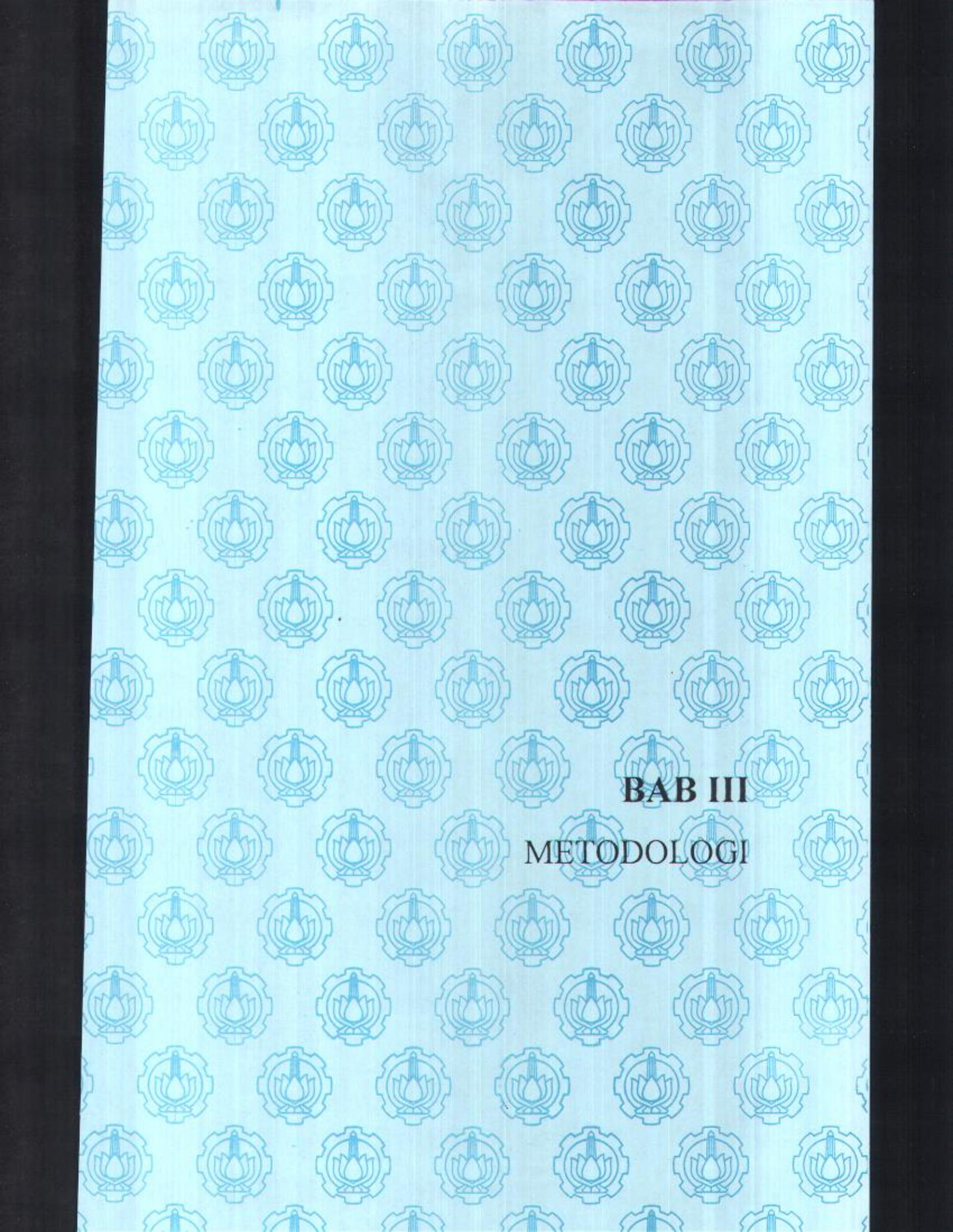
Minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai sangat berpengaruh terhadap minat baca. Menurut data dari Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD hingga SLTA, baru 5 % yang memiliki perpustakaan. Bahkan diduga hanya 1 % dari 260.000 SD yang mempunyai perpustakaan. Juga

baru sekitar 20 % dari 66.000 desa / kelurahan yang memiliki perpustakaan memadai. (Kompas, 2002)

Hingga sejauh ini perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber ilmu pengetahuan dan masih diperlukan usaha keras untuk mendorong anak berkenalan dengan perpustakaan sejak dini. Perkenalan pertama anak dengan perpustakaan dapat dilakukan di rumah melalui pembuatan perpustakaan keluarga. Anak yang terbiasa melihat buku dan kebiasaan membaca dari orang tuanya akan membuat mereka gemar membaca.

Beberapa tips supaya perpustakaan ramai dikunjungi diantaranya:

1. Dengan menambah koleksi buku terbaru dan ditambah buku-buku fiksi.
2. Pemerintah harus berani mempunyai anggaran untuk mensosialisasikan baik dalam bentuk promosi media cetak / elektronik maupun kegiatan-kegiatan off-air yang merupakan kegiatan rutin (baik per 2 bulan, per 3 bulan, atau per tahun).
3. Harus terus memikirkan, meriset, menciptakan dan menyesuaikan konsep pembelajaran diseluruh tingkat pendidikan yang terbaik di Indonesia dan perlu adanya kurikulum khusus yang dapat meningkatkan minat baca serta kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan anak-anak sejak dini untuk dapat mencintai membaca buku.
4. Lokasi perpustakaan diperbanyak.
5. Kenyamanan perlu ditingkatkan lagi. (Humas UGM, 2005)



BAB III

METODOLOGI

BAB III

METODOLOGI

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dengan survey langsung dan menggunakan kuisisioner sebagai sarana untuk mempermudah jalannya pengambilan data. Populasi yang digunakan adalah pengunjung Badan Perpustakaan (Baperpus) Propinsi Jawa Timur dengan unit sampling adalah responden yang sedang berkunjung di Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur pada saat survey dilakukan. Unit sampling ini dibatasi untuk responden minimal dengan usia 10 tahun keatas. Survey dilakukan pada bulan maret - mei 2005.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel digunakan *Simple Random Sampling*. Dari buku tamu yang disediakan oleh Baperpus diperoleh populasi sebanyak 2009 pengunjung setiap minggunya. Untuk menghitung banyaknya sampel yang harus diambil digunakan rumus sebagai berikut (Mendenhall, 1986) :

$$n = \frac{N\sigma^2}{(N-1)D + \sigma^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{2009(0,504)^2}{2008 \left[\frac{(0,05)^2}{4} \right] + (0,504)^2} = 338,179 \approx 339$$

dimana :

n = jumlah sampel minimal

N = populasi pengunjung Baperpus selama seminggu

σ^2 = varian hasil perhitungan dari survei pendahuluan

$D = \frac{B^2}{4}$, dimana B^2 = tingkat kesalahan sampling yang ditoleransi

Untuk menghitung banyaknya responden yang akan diambil setiap harinya digunakan

proporsi dengan rumus sebagai berikut :
$$n_{si} = \frac{N_p}{N} \cdot n \quad (3.2)$$

Dimana n_{si} = besar sampel hari ke-i

N_p = jumlah pengunjung pada hari ke-i

N = populasi pengunjung selama seminggu

n = jumlah sampel minimal

lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Distribusi sampel

Hari	Jumlah Pengunjung	Banyaknya responden
Senin	331	56
Selasa	319	54
Rabu	332	56
Kamis	299	51
Jumat	247	42
Sabtu	216	36
Minggu	265	45
Total	2009	340

3.3 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan selain didapat dari referensi, juga pengembangan dari penelitian yang pernah dilakukan. Yaitu dari penelitian yang hampir serupa yang dilakukan oleh Retno Prasetyowati (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (1981). Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Prediktor (X)

Variabel prediktor (X) terdiri dari variabel karakteristik dan variabel perilaku. Yang termasuk dalam variabel karakteristik adalah X_1 sampai dengan X_9 , sedangkan yang termasuk variabel perilaku adalah X_{10} sampai dengan X_{16} . Adapun kategori-kategori dari masing-masing variabel terdapat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel-variabel Prediktor

No	Variabel	Kategori
1	Usia (X_1)	1. ≤ 18 tahun
		2. 19-25 tahun
		3. > 25 tahun
2	Jenis Kelamin (X_2)	1. Laki-laki
		2. Perempuan
3	Status Perkawinan (X_3)	1. Menikah
		2. Belum Menikah
4	Pendidikan Terakhir (X_4)	1. SD
		2. SMP
		3. SMA
		4. Perguruan Tinggi
		5. Pasca Sarjana
		6. Lainnya
5	Pekerjaan (X_5)	1. Pelajar/Mahasiswa
		2. PNS/ABRI
		3. Swasta/Wiraswasta
		4. Lainnya
6	Daerah asal (X_6)	1. Surabaya
		2. Luar Surabaya
7	Transportasi ke Baperpus (X_7)	1. Sepeda Motor
		2. Angkutan Umum
		3. Mobil
		4. Lainnya
8	Pengeluaran per bulan (X_8)	1. \leq Rp 200.000
		2. Rp 200.000 - Rp 300.000
		3. Rp 300.000 - Rp 400.000
		4. $>$ Rp 400.000
9	Dana untuk membeli buku (X_9)	1. \leq Rp 50.000
		2. Rp 50.000 - Rp 100.000
		3. $>$ Rp 100.000
10	Jenis Buku yang dibaca (X_{10})	1. Fiksi
		2. Non Fiksi
		3. Kedua-duanya

Tabel 3.2 Variabel-variabel Prediktor (Lanjutan)

No	Variabel	Kategori
11	Frekuensi ke toko buku (X_{11})	1. ≤ 1 kali
		2. 1 - 2 kali
		3. 2 - 3 kali
		4. > 3 kali
12	Pemenuhan Buku (X_{12})	1. Pinjam (Perpustakaan, teman)
		2. Membeli(foto copy)
		3. Hadiah/tukar menukar
		4. Sumber lain
13	Waktu ke Baperpus (X_{13})	1. Pagi
		2. Siang
		3. Sore
14	Frekuensi ke Baperpus (X_{14})	1. ≤ 1 kali
		2. 1 - 2 kali
		3. 2 - 3 kali
		4. > 3 kali
15	Lama di Baperpus (X_{15})	1. ≤ 1 jam
		2. 1 - 2 jam
		3. 2 - 3 jam
		4. > 3 jam
16	Tujuan ke Baperpus (X_{16})	1. Ada tugas/cari referensi
		2. Pinjam buku
		3. Membaca buku

2. Variabel Respon (Y)

Variabel respon (Y) terdiri dari aitem-aitem atau pernyataan-pernyataan yang pada akhirnya membentuk satu konsep yaitu minat baca dimana jumlah akhirnya akan menghasilkan nilai $Y = 0$ (minat baca rendah) dan nilai $Y = 1$ (minat baca tinggi). Semua pernyataan tersebut menggunakan skala likert dengan 4 kategori sebagai alternatif jawaban. Digunakan empat kategori karena untuk menghindari responden yang menjawab netral (Azwar, 1995) yaitu :

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | 3. Setuju (S) |
| 2. Tidak Setuju (TS) | 4. Sangat Setuju (SS) |

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat, dalam hal ini adalah ketepatan instrumen (alat) pengumpulan data dalam melakukan fungsi ukurnya sesuai dengan tujuan ukurnya. Skala yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas, secara teoritik akan valid. Macam validitas umumnya digolongkan dalam 3 kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*) dan validitas konstruk. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut (Azwar, 1995) :

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i - \frac{\left(\sum_{i=1}^n X_i\right)\left(\sum_{i=1}^n Y_i\right)}{n}}{\sqrt{\left[\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n X_i\right)^2}{n}\right] \left[\sum_{i=1}^n Y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n Y_i\right)^2}{n}\right]}} \quad (3.3)$$

dimana : X_i : aitem (pernyataan) ke-i
 Y_i : skor total aitem untuk responden ke-i
 n : banyaknya responden

Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah

H_0 : Pernyataan tidak mengukur aspek yang sama

H_1 : Pernyataan mengukur aspek yang sama

Penolakan hipotesa nol dilakukan jika r hitung lebih besar dari nilai angka kritik r_{tabel} .

Dimana n adalah banyaknya responden dan $\alpha =$ taraf signifikansi dengan $db = n-2$.

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = alat ukur tidak reliabel

H_1 = alat ukur reliabel

Statistik uji yang digunakan adalah dengan menggunakan metode alpha. Dimana skala dibelah menjadi dua bagian, sehingga rumusan koefisien alpha adalah sebagai

berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma^2} \right] \quad (3.4)$$

dengan :

k = banyaknya belahan

σ_i^2 = varians dari skor belahan ke-i

σ^2 = varians skor total

Nilai alpha ini dibandingkan dengan nilai alpha *Cronbach*. Menurut Aiken dan Lewis (1996) batas nilai alpha *Cronbach* untuk reliabilitas adalah 0,7. Pengukuran dikatakan reliabel jika nilai alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,7.

Untuk memenuhi asumsi data yang akan dipergunakan dalam analisis regresi logistik, maka data awal yang berskala likert (ordinal) perlu ditransformasikan dengan metode rating yang dijumlahkan. Untuk setiap pernyataan, responden akan di beri skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikan. Skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga merupakan skor total responden pada skala sikap. Skor total ini kemudian di transformasi. Suatu cara untuk memberi interpretasi

terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan menggunakan skor standar, yaitu (Azwar, 1995) :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right] \quad (3.5)$$

Dimana :

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T.

\bar{X} = Rata – rata dari skor total

S = Deviasi standar skor kelompok

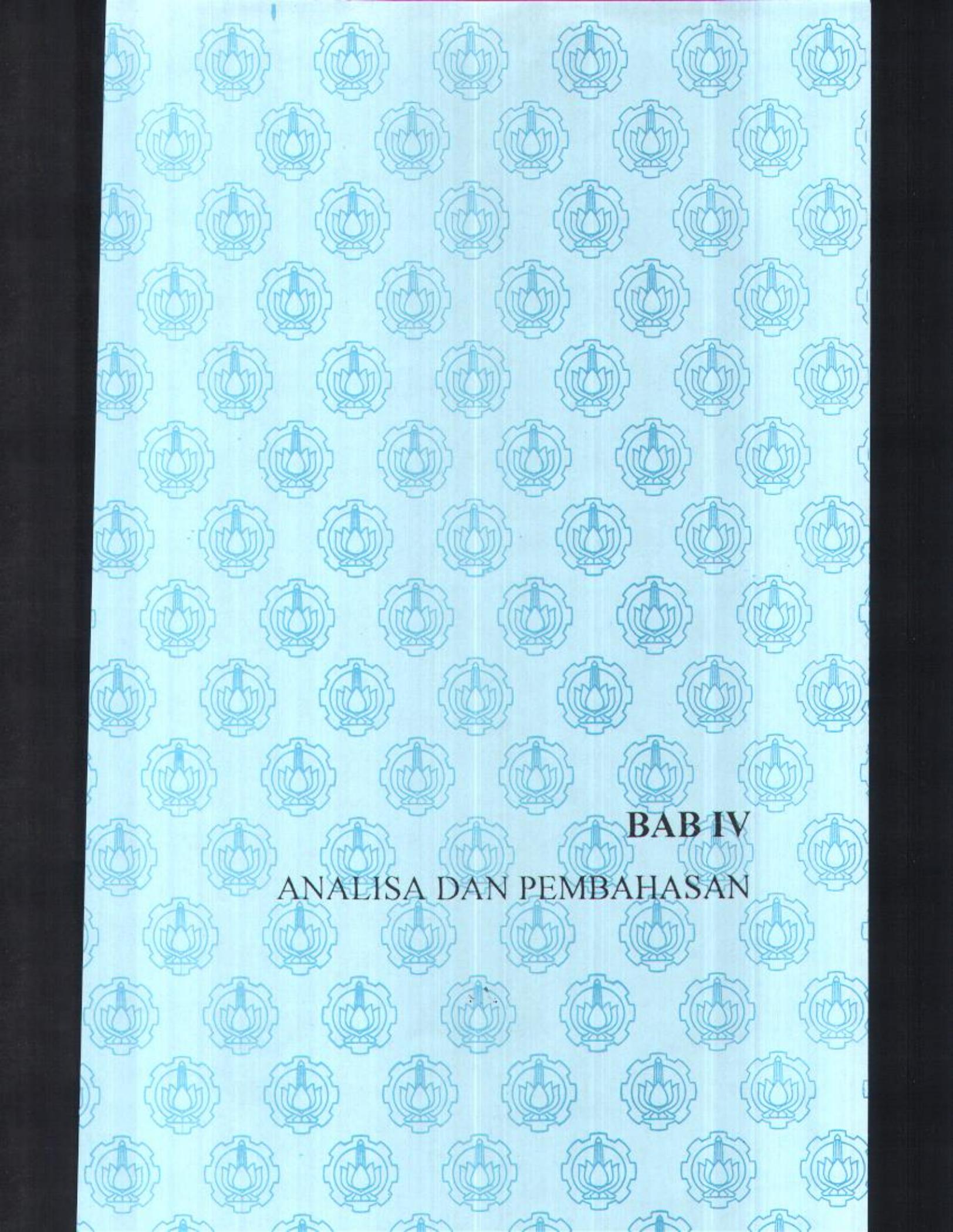
Setelah diperoleh nilai transformasi T, kemudian di cari nilai rata-rata dari nilai transformasi tersebut. Kemudian nilai transformasi T dibandingkan dengan rata-ratanya. Jika nilai T lebih besar dari rata-rata maka skor diberi nilai (1) yang berarti minat baca tinggi, sedangkan apabila nilai T lebih kecil atau sama dengan nilai rata-ratanya maka skor diberi nilai (0) yang berarti minat baca rendah.

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam mencapai tujuan adalah

1. Analisa deskriptif, untuk mengetahui karakteristik pengunjung Baperpus dan perilaku minat bacanya.
2. Melakukan analisis dengan menggunakan model loglinier untuk mencari hubungan antara variabel karakteristik dengan variabel perilaku.
3. Melakukan analisis dependensi dengan tabel kontingensi dua dimensi untuk melihat hubungan antara variabel respon (minat baca) dengan variabel prediktor (variabel karakteristik dan variabel perilaku). Setelah itu dilakukan analisis regresi logistik tunggal pada tiap variabel prediktor (variabel karakteristik dan variabel perilaku),

sehingga dapat di lihat pengaruh tiap faktor secara individu dan bagaimana kontribusinya terhadap model dengan melihat nilai *odd rasionya*. Kemudian melakukan analisis regresi logistik ganda atau serentak untuk melihat pengaruh variabel prediktor (variabel karakteristik dan variabel perilaku) terhadap variabel respon (minat baca). Di sini akan dimasukkan semua variabel yang berpengaruh signifikan atau yang tidak secara statistik dalam regresi logistik tunggal. Setelah itu diadakan pemilihan model terbaik dengan menggunakan metode *eliminasi backward stepwise (wald)*, sehingga dapat diketahui variabel prediktor (variabel karakteristik dan variabel perilaku) mana yang berpengaruh signifikan terhadap model. Setelah diketahui model terbaiknya kemudian di lihat pengaruh variabel prediktor (variabel karakteristik dan variabel perilaku) satu dengan lainnya terhadap variabel respon (minat baca) dengan melihat *odd ratio*.



BAB IV
ANALISA DAN PEMBAHASAN

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Karakteristik Pengunjung Baperpus dan Perilaku Minat Bacanya

Analisa yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pengunjung Baperpus dan perilaku minat bacanya adalah analisa deskriptif yaitu untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisa deskriptif terhadap variabel karakteristik, variabel perilaku dan variabel yang membentuk respon (minat baca) terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel yang membentuk variabel respon (minat baca). Pengujian yang dilakukan adalah pengujian terhadap validitas dan reliabilitas.

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat, dalam hal ini adalah ketepatan instrumen (alat) pengumpulan data dalam melakukan fungsi ukurnya sesuai dengan tujuan ukurnya. Pengolahan validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi antara aitem pernyataan dengan skor total aitem (Azwar, 1999:69). Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada Lampiran A. Dengan menggunakan software SPSS versi 10 diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.1. Adapun Hipotesa yang digunakan adalah

H_0 : Pernyataan tidak mengukur aspek yang sama

H_1 : Pernyataan mengukur aspek yang sama

Tabel 4.1 Uji Validitas Aitem

No. Aitem	Korelasi total item	Keterangan
1	0,353	Valid
2	0,487	valid
3	0,524	valid
4	0,426	valid
5	0,387	valid
6	0,365	valid
7	0,365	valid
8	0,445	valid
9	0,310	valid
10	0,376	valid
11	0,289	valid
12	0,478	valid
13	0,502	valid
14	0,333	valid
15	0,393	valid
16	0,369	valid
17	0,265	valid
18	0,482	valid
19	0,395	valid
20	0,496	valid
21	0,497	valid
22	0,402	valid
23	0,510	valid
24	0,526	valid
25	0,415	valid
26	0,305	valid
27	0,499	valid
28	0,483	valid

Nilai-nilai korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$. Dalam penelitian ini derajat bebasnya adalah $340-2=338$. Karena nilai derajat bebas tersebut tidak terdapat dalam tabel maka dilakukan interpolasi, sehingga diperoleh nilai r kritiknya adalah 0,1404. Nilai-nilai korelasi pada Tabel 4.1 tersebut ternyata lebih besar dari pada nilai tabel r sehingga diambil keputusan tolak H_0 yang berarti pernyataan mengukur aspek yang sama atau dengan kata lain alat ukur sudah valid untuk digunakan.

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Alat ukur tidak reliabel

H_1 : Alat ukur reliabel

Aitem-aitem dibagi menjadi dua bagian, belahan pertama adalah aitem dengan nomor ganjil dan belahan kedua adalah aitem dengan nomor genap. Diperoleh nilai varian belahan pertama sebesar 25,4176 dan nilai varian belahan kedua sebesar 28,0217. Nilai varian total sebesar 101,7857. Dengan menggunakan rumus (3.3) diperoleh alpha sebesar 0,9499. Nilai ini lebih besar dari nilai Alpha *Cronbach* yang besarnya 0,7 sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti hasil pengukuran konsisten.

4.1.2 Analisa Deskriptif Variabel Prediktor dan Respon

Analisa ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang frekuensi dan prosentase variabel karakteristik, variabel perilaku dan variabel yang membentuk minat baca pengunjung Baperpus. Analisa selengkapnya sebagai berikut :

1. Usia (X_1)

Dari variabel usia, sebesar 62,1 % pengunjung Baperpus yang menjadi responden berusia antara 19 tahun sampai dengan 25 tahun. Responden yang berusia kurang lebih atau sama dengan 18 tahun sebesar 23,5 % dan responden yang berusia lebih dari 25 tahun sebesar 14,4 %. Hal ini terjadi karena pengunjung Baperpus paling banyak adalah para mahasiswa kemudian urutan nomor dua adalah para pelajar sekolah. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Frekuensi variabel usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 18 th	80	23,5 %
19 – 25 th	211	62,1 %
> 25 th	49	14,4 %
Total	340	100 %

2. Jenis Kelamin (X_2)

Pengunjung Baperpus yang menjadi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 45,3 % dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 54,7. Persentase jumlah responden laki-laki hampir berimbang dengan persentase jumlah responden perempuan. Hal ini membuktikan bahwa minat baca tidak hanya dimiliki salah satu jenis kelamin saja.

Tabel 4.3 Variabel jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	154	45,3 %
Perempuan	186	54,7 %
Total	340	100 %

3. Status Perkawinan (X_3)

Responden yang telah menikah sebesar 6,5 % sedangkan responden yang belum menikah sebesar 93,5 %. Kenyataan ini disebabkan karena pengunjung Baperpus pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang belum menikah, meskipun tidak dipungkiri adanya mahasiswa yang sudah menikah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Variabel status perkawinan

Status	Frekuensi	Persentase
Menikah	22	6,5 %
Belum menikah	318	93,5 %
Total	340	100 %

4. Pendidikan terakhir (X_4)

Pendidikan yang telah atau sedang ditempuh responden paling banyak adalah perguruan tinggi (PT) dengan persentase sebesar 65,3 %, diikuti responden dengan pendidikan SMA sebesar 30,9 %. Responden dengan pendidikan pasca sarjana menduduki urutan ketiga dengan persentase sebesar 2,4 %.

Tabel 4.5 Variabel pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	0,6 %
SMP	3	0,9 %
SMA	105	30,9 %
PT	222	65,3 %
Pasca Sarjana	8	2,4 %
Total	340	100 %

5. Pekerjaan (X_5)

Dari variabel pekerjaan, responden dengan pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa paling banyak dengan persentase sebesar 80,6 %, sedangkan responden yang bekerja di swasta atau berwiraswasta persentasenya sebesar 14,7 %. Responden yang bekerja sebagai PNS atau ABRI mempunyai persentase sebesar 3,2 % dan responden dengan pekerjaan selain itu persentasenya sebesar 1,5 %. Umumnya para pelajar atau mahasiswa lebih sering mengunjungi Baperpus dari pada masyarakat yang sudah bekerja. Masyarakat yang sudah bekerja hanya mengunjungi Baperpus di waktu-waktu tertentu misalnya hari Sabtu atau hari Minggu.

Tabel 4.6 Variabel pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mhs	274	80,6 %
PNS/ABRI	11	3,2 %
Swasta/wiraswa	50	14,7 %
Lainnya	5	1,5 %
Total	340	100 %

6. Daerah asal (X_6)

Responden dengan daerah asal Surabaya mendominasi dengan persentase sebesar 67,6 % dan responden yang berasal dari luar Surabaya persentasenya sebesar 32,4 %. Hal ini dikarenakan untuk menjadi anggota Baperpus, masyarakat Surabaya lebih mudah dibandingkan masyarakat luar Surabaya.

Tabel 4.7 Variabel daerah asal

Asal	Frekuensi	Persentase
Surabaya	230	67,6 %
Luar Surabaya	110	32,4 %
Total	340	100 %

7. Transportasi yang digunakan (X_7)

Adapun transportasi yang paling banyak digunakan responden pada saat mengunjungi Baperpus adalah sepeda motor dengan persentase sebesar 72,1 %, sedangkan responden yang menggunakan angkutan umum sebagai sarana transportasinya sebesar 20,9 %. Responden yang menggunakan mobil sebagai transportasinya sebesar 2,4 % dan responden yang menggunakan sarana transportasi selain itu sebesar 4,7 %. Sarana transportasi lain adalah sepeda atau jalan kaki sebagai sarana untuk mengunjungi Baperpus.

Tabel 4.8 Variabel transportasi

Transportasi	Frekuensi	Persentase
Sepeda motor	245	72,1 %
Angkutan umum	71	20,9 %
Mobil	8	2,4 %
Lainnya	16	4,7 %
Total	340	100 %

8. Pengeluaran tiap bulan (X_8)

Rata-rata pengeluaran responden tiap bulan yang paling banyak adalah kurang dari atau sama dengan Rp 200.000 dengan persentase sebesar 33,2 % kemudian pada

urutan kedua adalah responden yang rata-rata pengeluaran tiap bulannya lebih dari Rp 400.000 dengan persentase sebesar 29,1 %. Sedangkan responden yang rata-rata pengeluaran tiap bulannya antara Rp 200.000 sampai dengan Rp 300.000 berada di urutan ketiga dengan persentase sebesar 24,4 % dan urutan paling bawah adalah responden yang rata-rata pengeluaran tiap bulannya antara Rp 300.000 sampai dengan Rp 400.000 dengan persentase sebesar 13,2 %.

Tabel 4.9 Variabel rata-rata pengeluaran tiap bulan

Pengeluaran	Frekuensi	Persentase
≤ Rp 200.000	113	33,2 %
Rp 200.000-Rp 300.000	83	24,4 %
Rp 300.000-Rp 400.000	45	13,2 %
> Rp 400.000	99	29,1 %
Total	340	100 %

9. Alokasi dana untuk buku (X_9)

Responden rata-rata mengalokasikan dana untuk membeli buku dalam satu bulan paling banyak adalah kurang dari atau sama dengan Rp 50.000 dengan persentase sebesar 62,1 %, pada urutan kedua adalah responden yang mengalokasikan dana untuk membeli buku dalam satu bulan rata-rata antara Rp 50.000-Rp 100.000 dengan persentase sebesar 31,8 % dan persentase tekecil sebesar 6,2 % adalah responden yang mengalokasikan dana untuk membeli buku dalam satu bulan lebih dari Rp100.000.

Tabel 4.10 Variabel alokasi dana

Alokasi dana	Frekuensi	Persentase
≤ Rp 50.000	211	62,1 %
Rp 50.000-Rp 100.000	108	31,8 %
> Rp 100.000	21	6,2 %
Total	340	100 %

10. Variabel perilaku

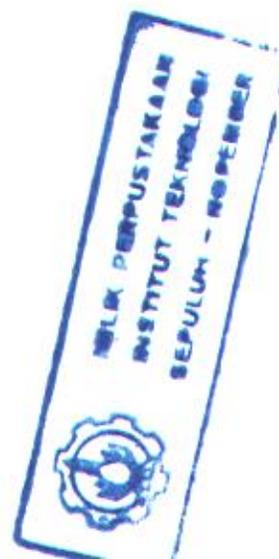
Untuk variabel perilaku akan dijelaskan sebagai berikut : jenis buku yang sering dibaca oleh responden adalah fiksi dimana dalam hal ini yang termasuk fiksi adalah ko-

ran, majalah, tabloid, buletin, novel, karya sastra, cerpen dan sebagainya. Persentase responden yang membaca jenis buku fiksi ini sebesar 57,4 % dan responden yang lebih senang membaca jenis non fiksi sebesar 32,1 %. Yang termasuk dalam jenis non fiksi adalah buku-buku ilmiah, pelajaran, jurnal dan sebagainya. Sedangkan responden yang senang membaca kedua jenis buku memiliki persentase sebesar 10,6 %. Untuk frekuensi ke toko buku, persentase paling besar adalah responden yang pergi ke toko buku rata-rata dalam sebulan 1-2 kali dengan persentase sebesar 40,6 %. Sedangkan untuk variabel pemenuhan buku, responden lebih sering meminjam baik kepada teman maupun meminjam ke perpustakaan (perpustakaan sekolah, kampus atau perpustakaan wilayah) dengan persentase paling besar yaitu 70,9 %.

Responden berkunjung ke Baperpus lebih senang pada siang hari dengan persentase sebesar 50,9 % dan frekuensi responden mengunjungi baperpus paling banyak adalah 1-2 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 44,4 %. Pada saat berkunjung ke Baperpus, rata-rata lama responden berada di Baperpus adalah 1-2 jam dengan persentase sebesar 45,0 % dan tujuan mereka berkunjung adalah untuk membaca dengan persentase sebesar 30,6 %. Hal ini terjadi karena untuk meminjam buku di Baperpus harus mengikuti prosedur yang lumayan merepotkan bagi masyarakat Surabaya sendiri maupun masyarakat dari luar Surabaya, sehingga masyarakat lebih senang membaca di tempat dari pada meminjam.

Tabel 4.11 Variabel-variabel perilaku

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis buku	1. Fiksi	195	57,4 %
	2. Non fiksi	109	32,1 %
	3. Dua-duanya	36	10,6 %
Frekuensi ke toko buku	1. ≤ 1 kali	123	36,2 %
	2. 1-2 kali	138	40,6 %
	3. 2-3 kali	52	15,3 %
	4. > 3 kali	27	7,9 %



Tabel 4.11 Variabel-variabel perilaku (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pemenuhan buku	1. Membeli	85	25,0 %
	2. Meminjam	241	70,9 %
	3. Had/tukar	3	0,9 %
	4. Sumber lain	11	3,2 %
Waktu berkunjung	1. Pagi	133	39,1 %
	2. Siang	173	50,9 %
	3. Sore	34	10,0 %
Frekuensi ke Baperpus	1. ≤ 1 kali	144	42,4 %
	2. 1-2 kali	151	44,4 %
	3. 2-3 kali	35	10,3 %
	4. > 3 kali	10	2,9 %
Lama di Baperpus	1. ≤ 1 jam	38	11,2 %
	2. 1-2 jam	153	45,0 %
	3. 2-3 jam	104	30,6 %
	4. > 3 jam	45	13,2 %
Tujuan ke Baperpus	1. tugas/referen	100	29,4 %
	2. pinjam	76	22,4 %
	3. membaca	104	30,6 %
	4. lainnya	60	17,6 %

11. Variabel yang membentuk minat baca (Y)

Responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan bahwa dengan membaca akan memperoleh pengetahuan/informasi dengan persentase sebesar 53,2 %. Responden menyatakan setuju dengan persentase sebesar 56,5 % terhadap pernyataan bahwa responden suka membaca semua jenis bacaan. Untuk pernyataan membaca buku fiksi dapat menghilangkan stress responden menyatakan setuju dengan persentase sebesar 57,1 %. Alasan responden membaca buku karena tema menarik di jawab responden dengan pernyataan setuju dimana persentasenya sebesar 44,7 %. Pernyataan bahwa sebelum membaca responden memikirkan manfaat dari buku yang akan di baca oleh responden di jawab dengan setuju dimana persentasenya sebesar 56,8 %. Responden yang membaca buku atas rekomendasi orang lain menyatakan setuju dengan persentase sebesar 55,0 %. Responden yang menyatakan setuju atas pernyataan kebiasaan keluarga

yang senang membaca mempengaruhi responden untuk senang membaca juga sebesar 47,6 %. Pernyataan bahwa responden mengunjungi toko buku untuk melihat buku-buku ter-baru di jawab responden dengan setuju sebesar 56,8 %. Responden menyatakan setuju atas pernyataan terbiasa membaca sejak kecil dengan persentase sebesar 55,6 %. Pernyataan responden suka mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku di jawab oleh responden dengan setuju sebesar 57,1 %. Responden yang setuju atas pernyataan jika ada waktu luang lebih senang membaca sebesar 61,8 %. Pernyataan selalu menggarisbawahi dan mencatat yang penting dari buku yang telah dibaca di jawab oleh responden dengan setuju sebesar 56,8 %. Responden menyatakan setuju terhadap pernyataan lebih suka membaca daripada menonton TV sebesar 54,4 % dan responden yang setuju atas pernyataan selalu mendiskusikan apa yang telah dibaca dengan teman-teman sebesar 61,5 %. Sedangkan responden yang setuju suka membaca di Baperpus karena tempatnya sangat nyaman sebesar 65,3 %. Responden yang setuju lebih suka membaca buku dari pengarang yang terkenal sebesar 57,9 %. Responden menyatakan setuju terhadap pernyataan mengunjungi Baperpus jika ada tugas sebesar 47,9 %. Alasan membaca/meminjam buku di Baperpus karena menghemat biaya di jawab oleh responden dengan setuju sebesar 29,7 % dan alasan berkunjung ke Baperpus karena koleksi bukunya lengkap di jawab responden dengan setuju sebesar 63,5 %. Responden menyatakan setuju bahwa alasan ke Baperpus karena tidak ada dana untuk membeli buku sebesar 59,1 % dan responden yang setuju dengan alasan ke Baperpus untuk memanfaatkan fasilitas umum sebesar 57,0 %, sedangkan responden yang setuju atas pernyataan bahwa setelah membaca buku responden merasa puas sebesar 54,4 %. Pernyataan bahwa untuk menyelesaikan tugas responden harus banyak membaca di jawab oleh responden dengan setuju sebesar 53,2 % dan pernyataan bahwa dengan ba-

nyak membaca akan membantu pencapaian tujuan/cita-cita di jawab responden dengan setuju sebesar 52,9 % sedangkan pernyataan membaca buku untuk mengatasi kekurangan dalam pelajaran/pekerjaan di jawab responden dengan setuju sebesar 56,5 %. Responden menyatakan setuju dengan pernyataan rela menghabiskan uang untuk membeli buku sebesar 48,5 %. Pernyataan dengan banyak membaca akan bisa mengatasi persaingan dalam pendidikan maupun pekerjaan di jawab oleh responden dengan setuju di mana prosentasenya sebesar 54,7 % dan responden menyatakan setuju atas pernyataan bahwa prestasi/kesuksesan diperoleh karena banyak membaca sebesar 55,6 %. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran D. Dari pengolahan transformasi rating diperoleh bahwa minat baca pengunjung Baperpus adalah rendah dengan persentase sebesar 52,9 %. Nilai frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Lampiran D.

4.2 Analisa Hubungan antara Variabel Karakteristik Pengunjung Baperpus dengan Variabel Perilaku Minat Baca

Pada analisis data dan pembahasan model log linier tidak semua variabel digunakan karena keterbatasan waktu dan biaya. Selain itu juga dilakukan penggabungan terhadap kategori-kategori agar tidak terlalu banyak sel yang bernilai nol. Untuk menentukan variabel yang akan dimodelkan maka dilakukan uji independensi dengan menggunakan tabulasi silang.

4.2.1 Pola Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan dan Waktu Berkunjung ke - Baperpus

Dalam analisis ini ada tiga variabel yang akan diuji hubungan antara satu sama lain yaitu : variabel pendidikan (X_4), variabel pekerjaan (X_5), dan variabel waktu berkunjung ke Baperpus (X_{13}). Langkah-langkah pemodelannya adalah

A) Tabulasi silang

Tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan dimodelkan. Hipotesa yang digunakan adalah

H_0 : Tidak ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung

H_1 : Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung

Tabel 4.12 Hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung

Waktu berkunjung	Pendidikan	Pekerjaan			χ^2 hitung	P. value
		Pelajar/ Mhs	PNS/ABRI	Swasta / wira		
Pagi	SMP	2	0	0	12,421	0,053
	SMA	23	0	7		
	PT	72	5	21		
	Pasca	0	0	3		
Siang	SMP	2	0	0	27,896	0,000
	SMA	65	0	2		
	PT	86	4	11		
	Pasca	0	0	2		
Sore	SMA	2	1	5	21,250	0,000
	PT	21	1	1		
	Pasca	0	0	3		

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare* (χ^2), dimana diambil keputusan menolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $P.value < \alpha$. Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.12, untuk waktu berkunjung pagi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 12,421$ dengan derajat bebas (db) = 6 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung ke Baperpus pagi hari sedangkan untuk waktu berkunjung siang diperoleh $\chi^2_{hitung} = 27,896$ dengan db = 6 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung ke Baperpus siang hari dan untuk waktu berkunjung

sore diperoleh $\chi^2_{hitung} = 21,25$ dengan db = 5 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung ke Baperpus sore hari. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung ke Baperpus.

B) Uji K-Arah

- Uji K-Arah untuk efek orde ke-k atau lebih sama dengan nol

Tabel 4.13 Output uji K-arah atau lebih sama dengan nol

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
3	12	21,806	,0397	23,320	,0251	3
2	28	52,243	,0036	49,909	,0066	2
1	35	987,663	,0000	1671,422	,0000	0

Hipotesa yang digunakan adalah

H_0 : Efek orde ke-k dan yang lebih tinggi sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k dan yang lebih tinggi tidak sama dengan nol

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare*.

Untuk orde ke-3

Dari Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0251. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi tiga faktor dalam model dan diketahui nilai $\chi^2_{hitung} = 23,32$ dengan db = 12 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 21,03$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi tiga faktor dalam model.

Untuk orde 2 dan 1

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dan satu fak-

tor dalam model. Untuk orde dua diketahui nilai $\chi^2_{hitung} = 48,91$ dengan db = 28 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 41,34$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dalam model dan untuk orde satu diketahui nilai $\chi^2_{hitung} = 1671,42$ dengan db = 35 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 49,76$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada pengaruh satu faktor dalam model.

- Uji K-Arah untuk efek orde ke-k sama dengan nol

Tabel 4.14 Output uji K-arah sama dengan nol

K	DF	L.R. Chisq	Prob	pearson Chisq	Prob	Iteration
1	7	935,419	,0000	1621,512	,0000	0
2	16	30,437	,0159	26,589	,0463	0
3	12	21,806	,0397	23,320	,0251	0

Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut

H_0 : Efek orde ke-k sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k tidak sama dengan nol

Statistik uji yang digunakan adalah *Likelihood Ratio Chisquare*.

Untuk orde 1 dan 2

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dan satu faktor dalam model. Untuk orde satu diketahui nilai *L.R. Chisq* = 934,419 dengan db = 7 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 14,07$. Karena *L.R. Chisq* > χ^2_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada pengaruh satu faktor dalam model. dan untuk orde dua diketahui nilai *Likelihood Ratio Chisquare* = 30,437 dengan db = 16 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 26,29$. Karena *L.R. Chisq* > χ^2_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dalam model.

Untuk orde ke-3

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0251. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi tiga faktor dalam model dan diketahui nilai $L.R. Chisq = 21,806$ dengan $db = 12$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 21,03$. Karena $L.R. Chisq > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi tiga faktor dalam model.

C) Uji Asosiasi Parsial

Hipotesa

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pekerjaan
 H_1 : Ada hubungan antara pendidikan dengan pekerjaan
2. H_0 : Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan waktu berkunjung
 H_1 : Ada hubungan antara pendidikan dengan waktu berkunjung
3. H_0 : Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan waktu berkunjung
 H_1 : Ada hubungan antara pekerjaan dengan waktu berkunjung

Statistik uji yang digunakan adalah *Partial Chisquare*

Tabel 4.15 Uji Asosiasi Parsial

Effek	DF	Partial Chisq	Prob	Iter
X4*X5	6	4,789	,5712	2
X4*X13	6	9,953	,1266	2
X5*X13	4	14,088	,0070	2
X4	3	458,105	,0000	2
X5	2	365,531	,0000	2
X13	2	111,784	,0000	2

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas untuk $X_4 * X_5$ sebesar 0,5712. Nilai ini lebih besar dari α sehingga diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada hubungan antara variabel pendidikan (X_4) dengan pekerjaan (X_5). Nilai *Partial Chisquare* untuk $X_4 * X_5$ adalah 4,789 dengan $db = 6$ diperoleh

nilai $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena *Partial Chisquare* $< \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada hubungan antara variabel pendidikan (X_4) dengan pekerjaan (X_5). Untuk $X_4 * X_{13}$ nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga diambil keputusan gagal tolak H_0 dan diketahui nilai *Partial Chisquare* untuk $X_4 * X_{13}$ adalah 9,95 dengan db = 6 diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena *Partial Chisquare* $< \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada hubungan antara variabel pendidikan (X_4) dengan waktu berkunjung (X_{13}) dan untuk $X_5 * X_{13}$ diketahui nilai *Partial Chisquare* adalah 14,09 dengan db = 4 diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Karena *Partial Chisquare* $> \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara antara pekerjaan (X_5) dengan waktu berkunjung (X_{13}).

D) Seleksi Model Terbaik

Model lengkap atau *saturated* adalah sebagai berikut : $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^4 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{13} + \lambda_{ij}^{4,5} + \lambda_{ik}^{4,13} + \lambda_{jk}^{5,13} + \lambda_{ijk}^{4,5,13}$ dan disebut sebagai model (0) dengan berajat bebas (db) = 0, $G^2 = 0,0000$ dan Probabilitas (P) = 1,000. Kemudian efek (interaksi) ketiga dikeluarkan dari model dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model (1) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (0) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.16 Efek yang diuji

efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X4*X5*X13	12	21,806	,0397

Model dengan efek ketiga yang dikeluarkan ini disebut model (1) dan diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.16. Karena nilai P. value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan nilai

selisih *Likelihood Ratio Chisquare* sebesar 21,81 dengan db = 12 diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 21,03$. Karena $L.R\ Chisq > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti model (0) adalah model yang lebih baik sehingga modelnya tetap $ln\hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^4 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{13} + \lambda_{ij}^{4,5} + \lambda_{ik}^{4,13} + \lambda_{jk}^{5,13} + \lambda_{ijk}^{4,5,13}$ dengan db = 0, nilai $G^2 = 0,000$ dan $P = 1,000$. Model yang dipakai adalah model dengan interaksi tiga variabel, padahal dalam uji asosiasi parsial ada interaksi dua variabel yang tidak signifikan. Hal ini bisa saja terjadi. Mungkin dalam interaksi dua variabel tidak signifikan tetapi signifikan dalam interaksi tiga variabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan pengunjung Baperpus dengan pekerjaan dan waktu berkunjung ke Baperpus. Pengunjung dengan pendidikan perguruan tinggi yang pekerjaannya sebagai mahasiswa merupakan pengunjung dengan frekuensi terbesar karena lokasi Baperpus yang dekat dengan kampus. Pengunjung datang ke Baperpus sebelum atau sesudah mengikuti kuliah. Sedangkan pengunjung dengan pendidikan SMA lebih sering datang ke Baperpus pada siang hari sepulang sekolah. Untuk pengunjung dengan pekerjaan swasta waktu berkunjung ke Baperpus pada hari Sabtu atau Minggu di waktu pagi hari karena pada hari Sabtu dan Minggu Baperpus buka dari jam 08.00 -12.30 WIB.

4.2.2 Pola Hubungan antara Usia, Pekerjaan dan Frekuensi berkunjung ke Baperpus

Dalam analisis ini ada tiga variabel yang akan diuji hubungan antara satu sama lain yaitu : variabel usia (X_1), variabel pekerjaan (X_5) dan variabel frekuensi berkunjung ke Baperpus (X_{14}).

Adapun langkah-langkah pemodelannya adalah sebagai berikut

A) Tabulasi silang

Tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan dimodelkan. Hipotesa yang digunakan adalah

H_0 : Tidak ada hubungan antara Usia, pekerjaan dan frekuensi berkunjung

H_1 : Ada hubungan antara Usia, pekerjaan dan frekuensi berkunjung

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare* (χ^2), dimana diambil keputusan menolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau P.value $< \alpha$.

Tabel 4.17 Hubungan antara Usia, pekerjaan dan frekuensi berkunjung

Frekuensi berkunjung	Usia	Pekerjaan			χ^2 hitung	P. value
		Pelajar / Mhs	PNS / ABRI	Swasta / wiraswasta		
≤ 1 kali	≤ 18 th	46	0	0	68,037	0,000
	19-25 th	70	3	7		
	> 25 th	3	2	13		
1-2 kali	≤ 18 th	27	1	0	61,776	0,000
	19-25 th	92	2	9		
	> 25 th	5	0	15		
2-3 kali	≤ 18 th	6	0	0	20,286	0,000
	19-25 th	23	2	3		
	> 25 th	2	1	8		

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.17, semua nilai p.value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan db = 4 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara variabel usia, variabel pekerjaan dan variabel frekuensi berkunjung ke Baperpus.

B) Uji K-Arah

- Uji K-Arah untuk efek orde ke-k atau lebih sama dengan nol

Hipotesanya adalah

H_0 : Efek orde ke-k dan yang lebih tinggi sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k dan yang lebih tinggi tidak sama dengan nol

Tabel 4.18 Output uji K-arah atau lebih sama dengan nol

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
3	8	5,386	,7156	5,485	,7047	4
2	20	145,377	,0000	179,966	,0000	2
1	26	695,182	,0000	1044,306	,0000	0

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare*.

Untuk orde ke-3

Dari Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,7047. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Nilai $\chi^2_{hitung} = 5,48$ dengan db = 8 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 15,51$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada interaksi tiga faktor dalam model.

Untuk orde 2 dan 1

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dan satu faktor dalam model. Untuk orde dua diketahui nilai $\chi^2_{hitung} = 179,97$ dengan db = 20 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 31,41$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dalam model dan untuk orde satu diketahui nilai $\chi^2_{hitung} = 1044,31$ dengan db = 26 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 38,88$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada pengaruh satu faktor dalam model.

- Uji K-Arah untuk efek orde ke-k sama dengan nol

Adapun hipotesa yang digunakan adalah

H_0 : Efek orde ke-k sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k tidak sama dengan nol

Statistik uji yang digunakan adalah *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.19 Output uji K-arah sama dengan nol

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
1	6	549,806	,0000	864,340	,0000	0
2	12	139,990	,0000	174,481	,0000	0
3	8	5,386	,7156	5,485	,7047	0

Untuk orde 1 dan 2

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dan satu faktor dalam model. Untuk orde satu diketahui nilai *L.R. Chisq* = 549,806 dengan db = 6 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena *L.R. Chisq* > χ^2_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada pengaruh satu faktor dalam model. Sedangkan untuk orde dua diketahui nilai *L.R. Chisq* = 139,99 dengan db = 12 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 21,03$. Karena *L.R. Chisq* > χ^2_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dalam model

Untuk orde ke-3

Dari Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,7047. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada interaksi tiga faktor dalam model. Nilai *L.R. Chisq* = 5,386 dengan db = 8 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 15,51$. Karena *L.R. Chisq* < χ^2_{tabel} maka dapat diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada interaksi tiga faktor dalam model.

C) Uji Asosiasi Parsial

Hipotesa

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara Usia dengan pengeluaran

H_1 : Ada hubungan antara Usia dengan pengeluaran

2. H_0 : Tidak ada hubungan antara Usia dengan frekuensi berkunjung

H_1 : Ada hubungan antara Usia dengan frekuensi berkunjung

3. H_0 : Tidak ada hubungan antara pengeluaran dengan frekuensi berkunjung

H_1 : Ada hubungan antara pengeluaran dengan frekuensi berkunjung

Statistik uji yang digunakan adalah *Partial Chisquare*.

Dari Tabel 4.20 diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ adalah interaksi $X_1 * X_5$ dan $X_1 * X_{14}$. Dengan $db = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Karena *Partial Chisquare* $> \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara usia (X_1) dengan pekerjaan (X_5) dan ada hubungan antara usia (X_1) dengan frekuensi berkunjung (X_{14}). Sedangkan interaksi $X_5 * X_{14}$ nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 9,48$ dengan $db = 4$. Karena *Partial Chisquare* $< \chi^2_{tabel}$ maka dapat diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan (X_5) dengan frekuensi berkunjung (X_{14}).

Tabel 4.20 Uji Asosiasi Parsial

Effect Name	DF	Partial Chisq	Prob	Iter
X1*X5	4	121,801	,0000	2
X1*X14	4	9,996	,0405	2
X5*X14	4	2,166	,7052	2
X1	2	124,380	,0000	2
X5	2	352,928	,0000	2
X14	2	72,498	,0000	2

D) Seleksi Model Terbaik

Model lengkap atau *saturated* adalah sebagai berikut : $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{14} + \lambda_{ij}^{1,5} + \lambda_{ik}^{1,14} + \lambda_{jk}^{5,14} + \lambda_{ijk}^{1,5,14}$ dan disebut sebagai model (0) dengan berajat bebas (db) = 0, $G^2 = 0,0000$ dan Probabilitas (P) = 1,000. Kemudian efek ketiga dikeluarkan dari model dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model (1) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (0) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.21 Efek yang diuji

Efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X1*X5*X14	9	5,386	,7156

Model dengan efek ketiga yang dikeluarkan ini disebut model (1) dan diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.21. Karena nilai Probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan dengan db = 9 maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 16,92$. Karena nilai *L.R. Chisq Change* < χ^2_{tabel} maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti model (1) adalah model yang lebih baik sehingga modelnya menjadi $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{14} + \lambda_{ij}^{1,5} + \lambda_{ik}^{1,14} + \lambda_{jk}^{1,14}$ dengan db = 8, nilai $G^2 = 5,3864$ dan $P = 0,716$.

Step 1

Efek kedua dari model (1) dikeluarkan dan disebut model (2) kemudian diuji dengan hipotesa

H_0 : Model (2) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (1) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.22 Efek yang diuji

Efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X1*X5	4	121,801	,0000
X1*X14	4	9,996	,0405
X5*X14	4	2,166	,7052

Dari Tabel 4.22 ada nilai Probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yaitu $X_5 * X_{14}$. dengan db = 4 diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Karena nilai *L.R. Chisq Change* < χ^2_{tabel} maka yang dikeluarkan dari model adalah interaksi $X_5 * X_{14}$. Sehingga keputusan yang diambil

adalah gagal tolak H_0 yang berarti model (2) adalah model lebih baik sehingga modelnya menjadi $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{14} + \lambda_{ij}^{1,5} + \lambda_{jk}^{1,14}$ dengan $db = 12$, nilai $G^2 = 7,5526$ dan $P = 0,819$.

Step 2

Efek kedua dari model (2) dikeluarkan dan disebut model (3) kemudian diuji dengan hipotesa

H_0 : Model (3) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (2) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.23 Efek yang diuji

Efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X1*X5	4	124,814	,0000
X1*X14	4	13,010	,0112

Dari Tabel 4.23 diperoleh nilai Probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, dengan $db = 4$ diperoleh nilai $\chi_{tabel}^2 = 9,48$. Karena nilai *L.R. Chisq Change* $> \chi_{tabel}^2$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti model (2) adalah model yang lebih baik sehingga modelnya tetap $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{14} + \lambda_{ij}^{1,5} + \lambda_{jk}^{1,14}$ dengan $db = 12$, nilai $G^2 = 7,5526$ dan $P = 0,819$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia pengunjung Baperpus dengan pekerjaan pengunjung dan ada hubungan antara usia pengunjung Baperpus dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus. Pengunjung usia 19-25 tahun dengan pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa berkunjung ke Baperpus dalam seminggu 1-2 kali. Sedangkan pengunjung dengan usia diatas 25 tahun yang mempunyai pekerjaan swasta atau wiraswasta frekuensi berkunjung ke Baperpus 1-2 kali dalam seminggu.

4.2.3 Pola Hubungan antara Usia, Pekerjaan dan Lama berada di Baperpus

Dalam analisis ini ada tiga variabel yang akan diuji hubungan antara satu sama lain yaitu : variabel usia (X_1), pekerjaan (X_5) dan lama berada di Baperpus (X_{14}).

Adapun langkah-langkah pemodelannya adalah

A) Tabulasi silang

Tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan dimodelkan. Hipotesa yang digunakan adalah

H_0 : Tidak ada hubungan antara usia, pekerjaan dan Lama berada di Baperpus

H_1 : Ada hubungan antara usia, pekerjaan dan Lama berada di Baperpus

Tabel 4.24 Hubungan antara usia, pekerjaan dan lama berada

Lama berada	Usia	Pekerjaan			χ^2 hitung	P. value
		Pelajar / Mhs	PNS / ABRI	Swasta / wira		
≤ 1 jam	≤ 18 th	8	0	0	16,342	0,000
	19-25 th	21	0	2		
	> 25 th	2	0	5		
1-2 jam	≤ 18 th	35	1	0	62,72	0,000
	19-25 th	83	4	9		
	> 25 th	4	2	15		
2-3 jam	≤ 18 th	24	0	0	47,314	0,000
	19-25 th	60	1	5		
	> 25 th	3	1	10		
> 3 jam	≤ 18 th	12	0	0	24,427	0,000
	19-25 th	21	2	3		
	> 25 th	1	0	6		

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare* (χ^2), dimana diambil keputusan menolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $P.value < \alpha$. Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.24, semua nilai p.value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Untuk nilai $\chi^2_{hitung} = 16,34$ dengan $db = 2$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat diambil keputusan tolak H_0 dan untuk χ^2_{hitung} yang lainnya dengan $db = 4$ diperoleh nilai

$\chi^2_{tabel} = 9,48$. Karena nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara variabel usia, pekerjaan dan lama berada di Baperpus.

B) Uji K-Arah

- Uji K-Arah untuk efek orde ke-k atau lebih sama dengan nol

Tabel 4.25 Output uji K-arah atau lebih sama dengan nol

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
3	12	2,886	,9963	2,136	,9992	4
2	28	134,307	,0000	158,189	,0000	2
1	35	715,016	,0000	1136,212	,0000	0

Hipotesa

H_0 : Efek orde ke-k dan yang lebih tinggi sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k dan yang lebih tinggi tidak sama dengan nol

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare*.

Untuk orde ke-3

Dari Tabel 4.25 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,9992. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, nilai $\chi^2_{hitung} = 2,136$ dengan db = 12 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 21,03$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada interaksi tiga faktor dalam model.

Untuk orde 2 dan 1

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dan satu faktor dalam model. Untuk orde dua diketahui nilai $\chi^2_{hitung} = 158,189$ dengan db = 28 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 41,34$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dalam model dan untuk orde satu diketahui nilai $\chi^2_{hitung} =$

1136,212 dengan db = 35 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 49,76$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada pengaruh satu faktor dalam model.

- Uji K-Arah untuk efek orde ke-k sama dengan nol

Tabel 4.26 Output uji K-arah sama dengan nol

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
1	7	580,709	,0000	978,022	,0000	0
2	16	131,421	,0000	156,053	,0000	0
3	12	2,886	,9963	2,136	,9992	0

Hipotesa yang digunakan adalah

H_0 : Efek orde ke-k sama dengan nol

H_1 : Paling sedikit ada satu efek orde ke-k tidak sama dengan nol

Statistik uji yang digunakan adalah *Likelihood Ratio Chisquare*.

Untuk orde 1 dan 2

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diambil kesimpulan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dan satu faktor dalam model. Untuk orde satu diketahui nilai *L.R. Chisq* = 580,709 dengan db = 7 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 14,07$. Karena *L.R. Chisq* > χ^2_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada pengaruh satu faktor dalam model. Untuk orde dua diketahui nilai *L.R. Chisq* = 131,421 dengan db = 16 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 26,30$. Karena *L.R. Chisq* > χ^2_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada interaksi dua faktor dalam model

Untuk orde ke-3

Dari Tabel 4.26 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,9992. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, nilai *L.R. Chisq* = 2,886 dengan db = 12 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 21,03$. Karena *L.R. Chisq* < χ^2_{tabel} maka dapat diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada interaksi tiga faktor dalam model.

C) Uji Asosiasi Parsial

Hipotesa

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara usia dengan pekerjaan
 H_1 : Ada hubungan antara usia dengan pekerjaan
2. H_0 : Tidak ada hubungan antara usia dengan lama berada
 H_1 : Ada hubungan antara usia dengan lama berada
3. H_0 : Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan lama berada
 H_1 : Ada hubungan antara pekerjaan dengan lama berada

Statistik uji yang digunakan adalah *Partial Chisquare*

Tabel 4.27 Uji Asosiasi Parsial

Effect	DF	Partial Chisq	Prob	Iter
X1*X5	4	125,345	,0000	2
X1*X15	6	1,564	,9551	2
X5*X15	6	5,573	,4726	2
X1	2	124,380	,0000	2
X5	2	352,928	,0000	2
X15	3	103,401	,0000	2

Dari Tabel 4.27 diperoleh bahwa nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 5$ % adalah interaksi $X_1 * X_5$, dan dengan db = 4 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Karena *Partial Chisquare* $> \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara usia (X_1) dengan pekerjaan (X_5). Sedangkan interaksi $X_1 * X_{15}$ dan $X_5 * X_{15}$ nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5$ %, dengan db = 6 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena *Partial Chisquare* $< \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan (X_5) dengan lama berada di Baperpus (X_{15}) dan tidak ada hubungan antara pekerjaan (X_5) dengan lama berada di Baperpus (X_{15}).

D) Seleksi Model Terbaik

Model lengkap atau *saturated* adalah sebagai berikut : $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{15} + \lambda_{ij}^{1,5} + \lambda_{jk}^{1,15} + \lambda_{ik}^{5,15} + \lambda_{ijk}^{1,5,15}$ dan disebut sebagai model (0) dengan berajat bebas (db) = 0, $G^2 = 0,0000$ dan Probabilitas (P) = 1,000. Kemudian efek ketiga dikeluarkan dari model dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model (1) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (0) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.28 Efek yang diuji

Efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X1*X5*X15	12	2,886	,9963

Model dengan efek ketiga yang dikeluarkan ini disebut model (1) dan diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.28. Karena nilai Probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan nilai *L.R Chisq* = 2,886 dengan db = 12 diperoleh $\chi_{tabel}^2 = 21,03$. Karena *L.R Chisq* < χ_{tabel}^2 maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti model (1) adalah model yang lebih baik sehingga modelnya menjadi $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{15} + \lambda_{ij}^{1,5} + \lambda_{jk}^{1,15} + \lambda_{ik}^{5,15} + \lambda_{ijk}^{1,5,15}$ dengan db = 12, nilai $G^2 = 2,8862$ dan P = 0,996.

Step 1

Efek kedua dari model (1) dikeluarkan dan disebut model (2) kemudian diuji dengan hipotesa: H_0 : Model (2) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (1) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.29 Efek yang diuji

Efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X1*X5	4	125,345	,0000
X1*X15	6	1,564	,9551
X5*X15	6	5,573	,4726

Dari Tabel 4.29 ada dua nilai Probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yaitu $X_1 * X_{15}$ dan $X_5 * X_{15}$. Dengan $df = 6$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena $L.R. Chisq < \chi^2_{tabel}$ maka yang dikeluarkan pertama dari model adalah interaksi $X_1 * X_{15}$. Sehingga keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 yang berarti model (2) adalah model yang lebih baik yaitu tanpa interaksi $X_1 * X_{15}$ sehingga modelnya berubah menjadi $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{15} + \lambda_{ij}^{1,5} + \lambda_{jk}^{5,15}$ dengan $df = 18$, nilai $G^2 = 4,4504$ dan $P = 0,999$.

Step 2

Efek kedua dari model (2) dikeluarkan dan disebut model (3) kemudian diuji dengan hipotesa

H_0 : Model (3) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (2) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.30 Efek yang diuji

Efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X1*X5	4	124,814	,0000
X5*X15	6	5,043	,5384

Dari Tabel 4.30 diperoleh nilai Probabilitas untuk $X_5 * X_{15}$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan $df = 6$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,59$. Karena $L.R. Chisq < \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti model (2) adalah model yang lebih baik sehingga modelnya $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{15} + \lambda_{ij}^{1,5}$ dengan $df = 24$, nilai $G^2 = 9,4930$ dan $P = 0,996$.

Step 3

Efek kedua dari model (2) dikeluarkan dan disebut model (3) kemudian diuji dengan hipotesa

H_0 : Model (3) adalah model yang lebih baik

H_1 : Model (2) adalah model yang lebih baik

Statistik uji yang digunakan adalah Selisih *Likelihood Ratio Chisquare*.

Tabel 4.31 Efek yang diuji

Efek	DF	L.R. Chisq Change	Prob
X1*X5	4	124,814	,0000
X15	3	103,401	,0000

Dari Tabel 4.31 diperoleh nilai Probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan db = 4 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,48$ dan db = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena *L.R Chisq* > χ^2_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 yang berarti model (2) adalah model yang lebih baik sehingga modelnya tetap $\ln \hat{m}_{ijk} = \lambda + \lambda_i^1 + \lambda_j^5 + \lambda_k^{15} + \lambda_{ij}^{1,5}$ dengan db = 24, nilai $G^2 = 9,4930$ dan $P = 0,996$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia pengunjung Baperpus dengan pekerjaan pengunjung. Pengunjung usia 19-25 tahun dengan pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa lama berada di Baperpus 1-2 jam memiliki frekuensi terbesar kemudian pengunjung dengan lama berada di Baperpus 2-3 jam. Untuk pengunjung dengan usia ≤ 18 dan lama berada di Baperpus 1-2 jam tahun mempunyai frekuensi terbesar kedua kemudian pengunjung dengan lama berada di Baperpus 2-3 jam. Sedangkan pengunjung dengan usia > 25 tahun mempunyai frekuensi terendah. Untuk pengunjung dengan pekerjaan swasta/wiraswasta lama berada 1-2 jam mempunyai frekuensi terbesar kemudian pengunjung dengan lama 2-3 jam.

4.3 Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Pengunjung Baperpus

Dalam analisa ini dilakukan dengan menggunakan analisa regresi logistik. Yang pertama dilakukan adalah pengujian dependensi kemudian dilanjutkan pengujian parsial dan setelah itu dilakukan pengujian secara serentak.

4.3.1 Analisa Dependensi

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel respon (minat baca) dengan variabel prediktor yaitu variabel karakteristik dan variabel perilaku. Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H_1 : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chisquare* (χ^2), dimana diambil keputusan menolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau P.value $< \alpha$. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 5\%$.

P. value untuk variabel usia (X_1) sebesar 0,178. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan minat baca. Variabel lain yang P. valuenya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ adalah variabel jenis kelamin (X_2) dimana dengan db = 1 maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,84$, status perkawinan (X_3) dimana dengan db = 1 maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,84$, pendidikan (X_4) pekerjaan dengan db = 3 maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$, (X_5) dimana dengan db = 2 maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$, daerah asal (X_6) dimana dengan db = 1 maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,84$,

transportasi (X_7) dimana dengan $db = 3$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$, pengeluaran tiap bulan (X_8) dimana dengan $db = 2$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$, alokasi dana (X_9) dengan $db = 2$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$, pemenuhan buku (X_{12}) dimana dengan $db = 2$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$ dan tujuan ke Baperpus (X_{16}) dimana dengan $db = 3$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 yang berarti tidak ada hubungan antara variabel jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, daerah asal, transportasi, pengeluaran tiap bulan, alokasi dana untuk buku, pemenuhan buku dan tujuan ke Baperpus dengan minat baca.

Sedangkan P. value untuk variabel jenis buku (X_{10}) sebesar 0,05, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan $db = 2$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ sehingga diambil keputusan tolak H_0 yang berarti ada hubungan antara variabel jenis buku dengan minat baca. Variabel lain yang mempunyai P. value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ adalah variabel frekuensi ke toko buku (X_{11}) dengan $db = 3$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$, waktu berkunjung ke Baperpus (X_{13}) dengan $db = 2$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$, frekuensi berkunjung ke Baperpus (X_{14}) dengan $db = 2$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$ dan lama berada di Baperpus (X_{15}) dengan $db = 3$ maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Hal ini berarti ada hubungan antara variabel frekuensi ke toko buku, waktu berkunjung ke Baperpus, frekuensi berkunjung ke Baperpus dan lama berada di Baperpus dengan minat baca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.32 berikut :

Tabel 4.32 Hubungan antara respon dengan prediktor

Variabel	Kategori	Minat baca		χ^2 hitung	P.value
		Rendah	Tinggi		
Usia (X_1)	≤ 18 th	37	43	3,455	0,178
	19-25 th	120	91		
	> 25 th	23	26		
Jenis kelamin (X_2)	Laki-laki	83	71	0,103	0,748
	Perempuan	97	89		
Status (X_3)	Menikah	11	11	0,082	0,775
	Belum menikah	169	149		
Pendidikan (X_4)	SMP	1	4	6,186	0,103
	SMA	52	53		
	Perguruan Tinggi	125	97		
	Pasca Sarjana	2	6		
Pekerjaan (X_5)	Pelajar/Mahasiswa	145	129	0,012	0,994
	PNS/ABRI	6	5		
	Swasta/wiraswasta	29	26		
Daerah asal (X_6)	Surabaya	124	106	0,270	0,604
	Luar Surabaya	56	54		
Transportasi (X_7)	Sepeda motor	126	119	2,988	0,393
	Angkutan umum	41	30		
	Mobil	6	2		
	lainnya	7	9		
Pengeluaran per bulan (X_8)	≤ Rp 200.000	64	49	1,02	0,600
	Rp 200.000-Rp 300.000	43	39		
	Rp 300.000-Rp 400.000	73	72		
Alokasi dana untuk buku (X_9)	≤ Rp 50.000	119	92	4,628	0,099
	Rp 50.000-Rp 100.000	54	54		
	> Rp 100.000	7	14		
Jenis buku (X_{10})	Fiksi	114	81	5,876	0,053
	Non fiksi	51	58		
	Dua-duanya	15	21		
Frekuensi ke toko buku (X_{11})	≤ 1 kali	76	47	7,961	0,047
	1-2 kali	71	67		
	2-3 kali	22	30		
	> 3 kali	11	16		
Pemenuhan (X_{12})	Membeli	43	42	0,915	0,633
	Meminjam	128	113		
	Hadiah/tukar menukar	9	14		
Waktu berkunjung (X_{13})	Pagi	82	51	6,772	0,034
	Siang	81	92		
	Sore	17	17		
Frekuensi berkunjung (X_{14})	≤ 1 kali	91	53	10,563	0,005
	1-2 kali	69	82		
	2-3 kali	20	25		
Lama berada (X_{15})	≤ 1 jam	26	12	7,980	0,046
	1-2 jam	80	73		
	2-3 jam	57	47		
	> 3 jam	17	28		

Tabel 4.32 Hubungan antara respon dengan prediktor (Lanjutan)

Variabel	Kategori	Minat baca		χ^2 hitung	P.value
		Rendah	Tinggi		
Tujuan (X_{16})	Ada tugas/cari referensi	59	41	2,700	0,440
	Pinjam buku	41	35		
	Membaca buku	50	54		
	lainnya	30	30		

4.3.2 Analisa Regresi Logistik Tunggal

Analisa regresi logistik digunakan untuk melihat pola hubungan antara variabel respon dengan beberapa variabel prediktor. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis regresi logistik tunggal, yaitu meregresikan masing-masing variabel prediktor dengan variabel respon. Selanjutnya dilakukan analisis regresi logistik serentak, agar diperoleh hasil akhir yang lebih baik dan ringkas.

Pada regresi logistik tunggal dilakukan pembuatan model antara masing-masing variabel prediktor dengan variabel respon. Dalam analisa ini terdapat 16 model regresi, dimana fungsi regresinya terdiri dari fungsi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, daerah asal, transportasi, pengeluaran per bulan, alokasi dana untuk buku, jenis buku, frekuensi ke toko buku, pemenuhan buku, waktu berkunjung ke Baperpus, frekuensi ke Baperpus, lama berada di Baperpus, dan tujuan berkunjung ke Baperpus.

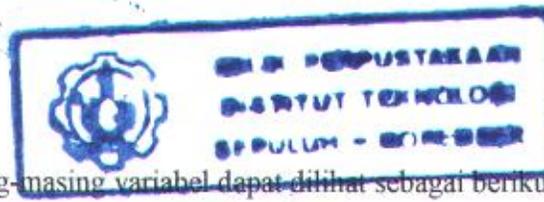
Untuk mengetahui apakah parameter fungsi signifikan, maka dilakukan uji *Wald* terhadap masing-masing fungsi dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Variabel tertentu tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel tertentu berpengaruh terhadap minat baca

Statistik uji yang digunakan adalah uji *Wald*, dimana diambil keputusan menolak H_0 jika

$W_z > \chi_{tabel}^2$ pada taraf signifikansi α dan derajat bebas v (banyaknya parameter).



Adapun pemodelan untuk masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut :

1. Regresi logistik tunggal pada variabel usia (X_1)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel usia tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel usia berpengaruh terhadap minat baca

Tabel 4.33 Regresi Logistik Tunggal variabel usia

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
Usia (X_1)			3,440	2	0,179	
X_1 (1)	0,028	0,364	0,006	1	0,939	1,028
X_1 (2)	-0,399	0,318	1,574	1	0,210	0,671
Konstan	0,123	0,286	0,183	1	0,668	1,130

Berdasarkan Tabel 4.33 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,179. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti usia tidak berpengaruh terhadap minat baca.

2. Regresi logistik tunggal pada jenis kelamin (X_2)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.34 berikut ini

Tabel 4.34 Regresi Logistik Tunggal variabel jenis kelamin

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_2 (1)	-0,070	0,218	0,103	1	0,748	0,932
Konstan	-0,086	0,147	0,344	1	0,558	0,918

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,748. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 1 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,84$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ ma-

ka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap minat baca.

3. Regresi logistik tunggal pada status perkawinan (X_3)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel status perkawinan tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel status perkawinan berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel status perkawinan dapat dilihat pada Tabel 4.35 berikut :

Tabel 4.35 Regresi Logistik Tunggal variabel status perkawinan

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_3 (1)	0,126	0,441	0,082	1	0,775	1,134
Konstan	-0,126	0,112	1,256	1	0,262	0,882

Berdasarkan Tabel 4.35 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,775. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 1 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,84$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti status perkawinan tidak berpengaruh terhadap minat baca.

4. Regresi logistik tunggal pada pendidikan (X_4)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel pendidikan berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.36 berikut ini :

Tabel 4.36 Regresi Logistik Tunggal variabel pendidikan

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_4			5,502	3	0,139	
X_4 (1)	0,281	1,382	0,041	1	0,839	1,324
X_4 (2)	-1,077	0,839	1,649	1	0,199	0,341
X_4 (3)	-1,350	0,827	2,663	1	0,103	0,259
Konstan	1,096	0,816	1,805	1	0,179	2,993

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,139. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5 \%$, dengan db = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat baca.

5. Regresi logistik tunggal pada pekerjaan (X_5)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel pekerjaan tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel pekerjaan berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.37 berikut ini :

Tabel 4.37 Regresi Logistik Tunggal variabel pekerjaan

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_5			0,012	2	0,994	
X_5 (1)	-1,008	0,296	0,001	1	0,979	0,992
X_5 (2)	-1,073	0,663	0,012	1	0,912	0,929
Konstan	-1,109	0,163	0,163	1	0,686	0,897

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,994. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5 \%$ tetapi dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti pekerjaan tidak berpengaruh terhadap minat baca.

6. Regresi logistik tunggal pada daerah asal (X_6)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel daerah asal tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel daerah asal berpengaruh terhadap minat baca

Adapun hasil pengolahan dapat dilihat pada Tabel 4.38.

Tabel 4.38 Regresi Logistik Tunggal variabel daerah asal

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X ₆ (1)	-0,120	0,232	0,269	1	0,604	0,886
Konstan	-0,036	0,191	0,036	1	0,848	0,964

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,604. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 1 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,84$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H₀. Hal ini berarti daerah asal tidak berpengaruh terhadap minat baca.

7. Regresi logistik tunggal pada transportasi (X₇)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H₀ : Variabel transportasi tidak berpengaruh terhadap minat baca

H₁ : Variabel transportasi berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel transportasi dapat dilihat pada Tabel 4.39 berikut ini :

Tabel 4.39 Regresi Logistik Tunggal variabel transportasi

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X ₇			2,854	3	0,415	
X ₇ (1)	-0,3085	0,520	0,352	1	0,553	0,735
X ₇ (2)	-0,564	0,558	1,019	1	0,313	0,569
X ₇ (3)	-1,348	0,959	0,974	1	0,160	0,260
Konstan	0,251	0,504	0,249	1	0,618	1,286

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,415. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H₀. Hal ini berarti transportasi tidak berpengaruh terhadap minat baca.

8. Regresi logistik tunggal pada pengeluaran tiap bulan (X₈)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H₀ : Variabel pengeluaran tiap bulan tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel pengeluaran tiap bulan berpengaruh terhadap minat baca

Adapun hasil pengolahan dapat dilihat pada Tabel 4.40

Tabel 4.40 Regresi Logistik Tunggal variabel pengeluaran tiap bulan

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_8			1,019	2	0,601	
X_8 (1)	-0,253	0,252	1,008	1	0,315	0,776
X_8 (2)	-0,084	0,277	0,092	1	0,762	0,920
Konstan	-0,014	0,166	0,007	1	0,934	0,986

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,601. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti pengeluaran tiap bulan tidak berpengaruh terhadap minat baca.

9. Regresi logistik tunggal pada alokasi dana untuk buku (X_9)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel alokasi dana untuk buku tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel alokasi dana untuk buku berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel alokasi dana untuk buku dapat dilihat pada Tabel 4.41

Tabel 4.41 Regresi Logistik Tunggal variabel alokasi dana untuk buku

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_9			4,452	2	0,108	
X_9 (1)	-0,950	0,483	3,867	1	0,049	0,387
X_9 (2)	-0,693	0,501	1,911	1	0,167	0,500
Konstan	0,693	0,463	2,241	1	0,134	2,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,108. Nilai tersebut signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$, dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Hal ini berarti alokasi dana untuk buku tidak berpengaruh terhadap minat baca.

10 Regresi logistik tunggal pada jenis buku (X_{10})

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel jenis buku tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel jenis buku berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel jenis buku dapat dilihat pada Tabel 4.42 berikut ini :

Tabel 4.42 Regresi Logistik Tunggal variabel jenis buku

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_{10}			5,828	2	0,054	
$X_{10}(1)$	-0,678	0,368	3,397	1	0,065	0,508
$X_{10}(2)$	-0,208	0,389	0,286	1	0,593	0,812
Konstan	0,336	0,338	0,991	1	0,320	1,400

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,054. Nilai tersebut signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$, dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_2 > \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Hal ini berarti jenis buku berpengaruh terhadap minat baca. Pengunjung yang menyukai membaca buku non fiksi memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,8 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang menyukai membaca kedua jenis buku dan pengunjung yang membaca buku fiksi memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,5 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang menyukai membaca kedua jenis buku .

11 Regresi logistik tunggal pada frekuensi ke toko buku (X_{11})

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel frekuensi ke toko buku tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel frekuensi ke toko buku berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel frekuensi ke toko buku dapat dilihat pada Tabel 4.43 berikut ini :

Tabel 4.43 Regresi Logistik Tunggal variabel frekuensi ke toko buku

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X ₁₁			7,851	3	0,049	
X ₁₁ (1)	-0,855	0,433	3,894	1	0,048	0,425
X ₁₁ (2)	-0,433	0,427	1,026	1	0,311	0,649
X ₁₁ (3)	-0,065	0,482	0,018	1	0,893	0,938
Konstan	0,373	0,392	0,915	1	0,339	1,455

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena nilai $W_z > \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Hal ini berarti frekuensi ke toko buku berpengaruh terhadap minat baca. Pengunjung dengan frekuensi ke toko buku antara 2-3 kali dalam sebulan memberi pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,9 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung dengan frekuensi lebih dari 3 kali. Sedangkan pengunjung dengan frekuensi ke toko buku antara 1-2 kali memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,6 kali lebih besar dibandingkan pengunjung dengan frekuensi lebih dari 3 kali. Dan pengunjung dengan frekuensi ke toko buku kurang dari atau sama dengan 1 kali memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,4 kali lebih besar dibandingkan pengunjung dengan frekuensi lebih dari 3 kali.

12 Regresi logistik tunggal pada pemenuhan buku (X₁₂)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel pemenuhan buku tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel pemenuhan buku berpengaruh terhadap minat baca

Berdasarkan Tabel 4.44, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,637. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka sehingga keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti pemenuhan buku tidak berpengaruh terhadap minat baca.

Tabel 4.44 Regresi Logistik Tunggal variabel pemenuhan buku

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X ₁₂			0,901	2	0,637	
X ₁₂ (1)	0,564	0,598	0,889	1	0,346	1,758
X ₁₂ (2)	0,463	0,573	0,654	1	0,419	1,589
Konstan	-0,588	0,558	1,110	1	0,292	0,556

13 Regresi logistik tunggal pada waktu berkunjung (X₁₃)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H₀ : Variabel waktu berkunjung tidak berpengaruh terhadap minat baca

H₁ : Variabel waktu berkunjung berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel waktu berkunjung dapat dilihat pada Tabel 4.45 berikut :

Tabel 4.45 Regresi Logistik Tunggal variabel waktu berkunjung

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X ₁₃			6,715	2	0,035	
X ₁₃ (1)	-0,475	0,387	1,509	1	0,219	0,622
X ₁₃ (2)	0,127	0,375	0,115	1	0,734	1,136
Konstan	0,000	0,343	0,000	1	1,0000	1,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,035. Nilai tersebut signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$, dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_z > \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H₀. Hal ini berarti waktu berkunjung berpengaruh terhadap minat baca. Pengunjung yang datang ke Baperpus pada waktu siang hari memberi pengaruh terhadap tingkat minat baca 1,12 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang datang pada sore hari. Dan pengunjung yang datang ke Baperpus pada waktu pagi hari memberi pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,6 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang datang pada sore hari

14 Regresi logistik tunggal pada frekuensi ke Baperpus (X₁₄)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel frekuensi ke Baperpus tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel frekuensi ke Baperpus berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel frekuensi ke Baperpus dapat dilihat pada Tabel 4.46

Tabel 4.46 Regresi Logistik Tunggal variabel frekuensi ke Baperpus

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X_{14}			10,434	2	0,005	
$X_{14}(1)$	-0,764	0,346	4,866	1	0,027	0,466
$X_{14}(2)$	-0,051	0,342	0,022	1	0,882	0,951
Konstan	0,223	0,300	0,553	1	0,457	1,250

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai tersebut signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$, dengan db = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena nilai $W_z > \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Hal ini berarti frekuensi ke Baperpus berpengaruh terhadap minat baca. Pengunjung dengan frekuensi ke Baperpus antara 1-2 kali dalam seminggu memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,95 kali lebih besar dibandingkan pengunjung dengan frekuensi ke Baperpus antara 2-3 kali dalam seminggu. Dan pengunjung dengan frekuensi ke Baperpus kurang dari atau sama dengan 1 kali dalam seminggu memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,47 kali lebih besar dibandingkan pengunjung dengan frekuensi ke Baperpus antara 2-3 kali dalam seminggu.

15 Regresi logistik tunggal pada lama berada di Baperpus (X_{15})

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel lama berada di Baperpus tidak berpengaruh terhadap minat baca

H_1 : Variabel lama berada di Baperpus berpengaruh terhadap minat baca

Hasil pemodelan pada variabel lama berada di Baperpus dapat dilihat pada Tabel 4.47

berikut ini :

Tabel 4.47 Regresi Logistik Tunggal variabel lama berada di Baperpus

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X ₁₅			7,917	3	0,052	
X ₁₅ (1)	-1,272	0,465	7,479	1	0,006	0,280
X ₁₅ (2)	-0,591	0,347	2,888	1	0,089	0,554
X ₁₅ (3)	-0,692	0,365	3,590	1	0,058	0,501
Konstan	0,499	0,307	2,634	1	0,105	1,647

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,052. Nilai tersebut signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$, dengan db = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena nilai $W_2 > \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H₀. Hal ini berarti lama berada di Baperpus berpengaruh terhadap minat baca. Pengunjung dengan lama berada di Baperpus antara 1-2 jam memberi pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,55 kali lebih besar dibandingkan pengunjung dengan lama berada di Baperpus lebih dari 3 jam hampir sama dengan pengunjung yang lama berada di Baperpus antara 2-3 jam. Sedangkan pengunjung dengan lama berada di Baperpus kurang dari atau sama dengan 1 jam memberi pengaruh terhadap tingkat minat baca 0,28 kali lebih kecil dibandingkan pengunjung dengan lama berada di Baperpus lebih dari tiga jam.

16 Regresi logistik tunggal pada tujuan berkunjung (X₁₆)

Adapun hipotesa yang digunakan adalah :

H₀ : Variabel tujuan berkunjung tidak berpengaruh terhadap minat baca

H₁ : Variabel tujuan berkunjung berpengaruh terhadap minat baca

Tabel 4.48 Regresi Logistik Tunggal variabel tujuan berkunjung

Variabel	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
X ₁₆			2,689	3	0,442	
X ₁₆ (1)	-0,364	0,329	1,227	1	0,268	0,695
X ₁₆ (2)	0,158	0,346	0,209	1	0,647	0,854
X ₁₆ (3)	0,077	0,324	0,056	1	0,812	1,080
Konstan	0,000	0,258	0,000	1	1,000	1,000

Berdasarkan Tabel 4.48 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,442. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5 \%$, dengan db = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena nilai $W_z < \chi^2_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini berarti tujuan berkunjung ke Baperpus tidak berpengaruh terhadap minat baca.

4.3.3 Analisa Regresi Logistik Serentak

Analisa selanjutnya adalah regresi logistik serentak untuk mendapatkan model yang paling baik dan sederhana. Metode yang digunakan adalah metode *backward Wald*, dimana seluruh variabel prediktor yang signifikan dimasukkan dalam model. Statistik uji yang digunakan mengikuti distribusi *Chisquare* dengan derajat bebas v (banyaknya parameter). Dari pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.49 Regresi Logistik Serentak

Tahap	Var. yang keluar	Khai-kuadrat	db	P
1		30,171	12	0,003
2	Frekuensi ke toko buku	-2,983	3	0,394
3	Jenis buku	-3,870	2	0,144

Hipotesa :

H_0 : Tidak terdapat variabel prediktor yang berpengaruh terhadap variabel respon

H_1 : Minimal ada satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap variabel respon

Dari hasil pengolahan tahap 1 diperoleh nilai χ^2 sebesar 30,171 dengan derajat bebas 12 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 21,03$ dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 5 \%$ maka nilai signifikansi ini lebih kecil dan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ sehingga diambil keputusan tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat minimal satu variabel prediktor yang berpengaruh secara nyata terhadap variabel respon.

Pengujian Kesesuaian Parameter

Untuk menilai apakah satu atau lebih variabel prediktor yang belum masuk ke dalam model memiliki peran yang penting dalam model maka dilakukan pengujian kesesuaian parameter. Dan untuk mengetahui bahwa model tanpa variabel yang tidak signifikan adalah model yang digunakan, maka dilakukan pengujian dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model tanpa variabel frekuensi ke toko buku adalah model yang digunakan

H_1 : Model dengan variabel frekuensi ke toko buku adalah model yang digunakan

Pada pengolahan tahap 2 seperti terlihat pada Tabel 4.49, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,394 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan nilai $\chi^2 = -2,983$ dengan derajat bebas = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,14$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti model tanpa variabel frekuensi ke toko buku adalah model yang digunakan.

Sedangkan untuk tahap 3 dilakukan pengujian apakah model tanpa variabel jenis buku adalah model yang digunakan, dengan menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model tanpa variabel jenis buku adalah model yang digunakan

H_1 : Model dengan variabel jenis buku adalah model yang digunakan

Dari Tabel 4.49 juga diketahui bahwa probabilitas model tanpa variabel jenis buku sebesar 0,342. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Nilai $\chi^2 = -3,870$ dengan derajat bebas = 2 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka diambil keputusan gagal tolak H_0 yang berarti model tanpa variabel jenis buku adalah model yang digunakan. Pada tahap selanjutnya sudah tidak ada lagi variabel yang perlu dimasukkan atau dikeluarkan dari model, sehingga proses berakhir pada tahap ini.

Tabel 4.50 Hasil akhir analisa regresi logistik serentak

Var	B	SE	Wald	db	Sig	Exp(β)
Waktu			7,237	2	0,027*	
Waktu (pagi)	-0,451	0,399	1,277	1	0,258	0,637
Waktu (siang)	0,204	0,385	0,280	1	0,597	1,226
Frek ke Bap			6,767	2	0,034*	
Frek ke Bap (≤ 1 kali)	-0,586	0,360	2,646	1	0,104*	0,557
Frek ke Bap (1-2 kali)	0,022	0,352	0,004	1	0,951	1,022
Lama berada			6,450	3	0,092*	
Lama berada (≤ 1 jam)	-1,188	0,488	5,939	1	0,015*	0,305
Lama berada (1-2 jam)	-0,577	0,363	2,531	1	0,112*	0,561
Lama berada (2-3 jam)	-0,731	0,382	3,658	1	0,056*	0,481
Konstan	0,799	0,533	0,252	1	0,133*	2,224

* signifikan pada taraf $\alpha = 15\%$

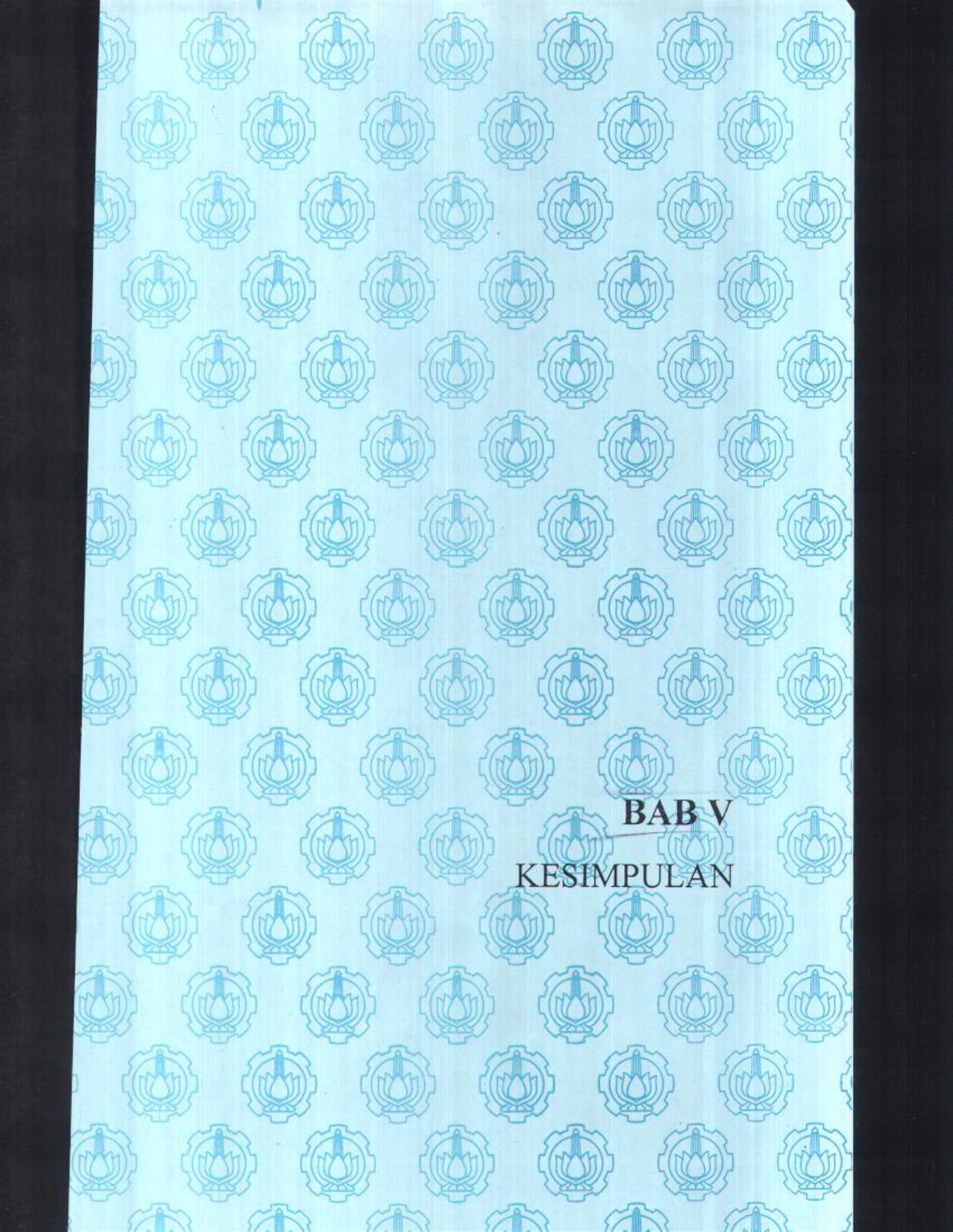
Hasil akhir dari analisa regresi serentak diperoleh tiga variabel yang masuk dalam model yaitu variabel waktu berkunjung ke Baperpus, frekuensi ke Baperpus dan lama berada di Baperpus. Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh model logistik sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp\left(0,799 - 0,451wkt_{pagi} + 0,204wkt_{siang} - 0,586frek_{\leq 1x} + 0,022frek_{1-2x} - 1,188lama_{\leq 1jam} - 0,577lama_{1-2jam} - 0,731lama_{2-3jam}\right)}{1 + \exp\left(0,799 - 0,451wkt_{pagi} + 0,204wkt_{siang} - 0,586frek_{\leq 1x} + 0,022frek_{1-2x} - 1,188lama_{\leq 1jam} - 0,577lama_{1-2jam} - 0,731lama_{2-3jam}\right)}$$

Jadi dari model tersebut dapat diketahui bahwa minat baca pengunjung Baperpus dipengaruhi oleh waktu berkunjung ke Baperpus, frekuensi ke Baperpus dan lama berada di Baperpus. Pengunjung yang datang ke Baperpus pada siang hari memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca sebesar 1,23 kali lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang datang pada pagi hari. Sedangkan pengunjung dengan frekuensi ke Baperpus antara 1-2 kali dalam seminggu memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca sebesar 1,02 kali lebih besar dibandingkan pengunjung dengan frekuensi ke Baperpus ≤ 1 kali. Pengunjung dengan lama berada di Baperpus antara 1-2 jam memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca sebesar 0,56 kali dibandingkan pengunjung de-

ngan lama berada di Baperpus antara 2-3 jam. Dan pengunjung dengan lama berada di Baperpus antara 2-3 jam memberikan pengaruh terhadap tingkat minat baca sebesar 0,48 kali dibandingkan pengunjung dengan lama berada di Baperpus \leq 1 jam.

Berdasarkan model terbaik maka dapat dijelaskan bahwa orang yang datang pada waktu pagi hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus kurang dari satu kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus kurang dari satu jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,19. Sedangkan orang yang datang pada waktu siang hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus 1-2 kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus 1-2 jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,61. Orang yang datang pada waktu pagi hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus kurang dari satu kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus 2-3 jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,275 dan orang yang datang pada waktu siang hari dengan frekuensi berkunjung ke Baperpus 1-2 kali dalam seminggu dan lama berada di Baperpus 2-3 jam mempunyai peluang minat baca tinggi sebesar 0,57.



BAB V
KESIMPULAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pengunjung Baperpus adalah pengunjung dengan usia antara 19-25 tahun (62,1 %), pengunjung dengan status belum menikah (93,5 %), pengunjung dengan pendidikan perguruan tinggi (65,3 %) sehingga pekerjaan pengunjung Baperpus paling banyak adalah pelajar atau mahasiswa (80,6 %). Masyarakat Surabaya lebih sering berkunjung ke Baperpus daripada masyarakat luar Surabaya (67,6 %) dan transportasi yang sering digunakan untuk mengunjungi Baperpus adalah sepeda motor (72,1 %). Sedangkan dana yang dialokasikan untuk membeli buku paling banyak adalah kurang dari Rp 50.000 setiap bulannya (62,1 %), Rata-rata pengunjung pergi ke toko buku setiap bulan adalah 1-2 kali (40,6 %). Pengunjung lebih senang meminjam dalam pemenuhannya terhadap kebutuhan akan buku (70,9 %). Pengunjung ke Baperpus pada siang hari (50,9 %). Rata-rata frekuensi pengunjung ke Baperpus dalam seminggu 1-2 kali (44,4 %) dan rata-rata lama pengunjung berada di Baperpus adalah 1-2 jam (45,0 %). Adapun tujuan pengunjung ke Baperpus adalah untuk membaca buku (30,6 %), tidak berbeda jauh dengan responden yang tujuan ke Baperpus karena ada tugas atau mencari literatur (29,4 %).

2. Hubungan antara variabel karakteristik pengunjung Baperpus dengan variabel perilaku minat baca dapat disimpulkan sebagai berikut :

Untuk pola hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tiga variabel tersebut. Sehingga variabel yang masuk dalam model adalah variabel pendidikan, pekerjaan, waktu berkunjung, interaksi antara variabel pendidikan dengan pekerjaan, interaksi variabel pendidikan dengan waktu berkunjung, interaksi antara pekerjaan dengan waktu berkunjung dan interaksi antara pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung.

Untuk pola hubungan antara variabel usia, pekerjaan dan frekuensi berkunjung diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tiga variabel yaitu antara variabel usia pengunjung, pekerjaan dan frekuensi berkunjung ke Baperpus. Sehingga variabel yang masuk dalam model adalah variabel usia, pekerjaan, frekuensi berkunjung, interaksi antara variabel usia dengan pekerjaan, interaksi antara variabel usia dengan frekuensi berkunjung dan interaksi antara variabel pekerjaan dengan frekuensi berkunjung.

Untuk pola hubungan antara variabel usia, pekerjaan dan lama berada di Baperpus diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tiga variabel yaitu antara variabel usia pengunjung, pekerjaan dan lama berada di Baperpus. Sehingga variabel yang masuk dalam model adalah variabel usia, pekerjaan, lama berada dan interaksi antara variabel usia dengan pekerjaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pengunjung Baperpus adalah waktu berkunjung ke Baperpus, frekuensi berkunjung ke Baperpus dan lama berada di Baperpus. Diperoleh probabilitas pengunjung Baperpus dengan minat baca tinggi



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.R dan Lewis, A. (1996), *Rating Scales and Checklist : Evaluating Behavior, Personality and Attitudes*, John Wiley and Sons. Inc, New York
- Agresti, A. (1990), *Categorical Data Analysis*, John Wiley and Sons. Inc, New York.
- Astutik, P. (2000), *Kebiasaan dan Minat Baca di Kalangan Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya
- Azwar, S. (1995), *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, S. (1999), *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hosmer, D. W dan Lemeshow. (1989), *Applied Logistik Regression*, John Wiley and Sons. Inc, New York.
- Mendehall, W. (1986), *Elementary Survey Sampling*, Duxburry Press, Boston.
- Minat Baca yang Rendah Masih dapat Dimaklumi, 27 April 2004, www.badung.com
- Minat Baca di Indonesia Sangat Rendah, www.pikiranrakyat.com
- Nasution, J.U dan Hamidy. (1981), *Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Prasetyowati, R. (2004), *Analisa Perilaku Minat Baca Mahasiswa Statistika FMIPA ITS di Ruang Baca Statistika*. Tugas Akhir jurusan Statistika, FMIPA, ITS, Surabaya.
- Perpustakaan, Buku, dan Minat Baca, Jumat, 24 Januari 2003, www.republika.com.
- Rosanti, M.L. (1995), *Studi Hubungan antara Komunikasi Ibu yang Bekerja dan Anak dengan Minat Belajar Anak di SD GIKI I dan II Gubeng Surabaya*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya
- Sawanah, S. (2000), *Penayangan Film Anak di TV terhadap Kondisi dan Perilaku Minat Baca*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya
- Siahaan, H. N. (1991), *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, PT Angkasa, Bandung.

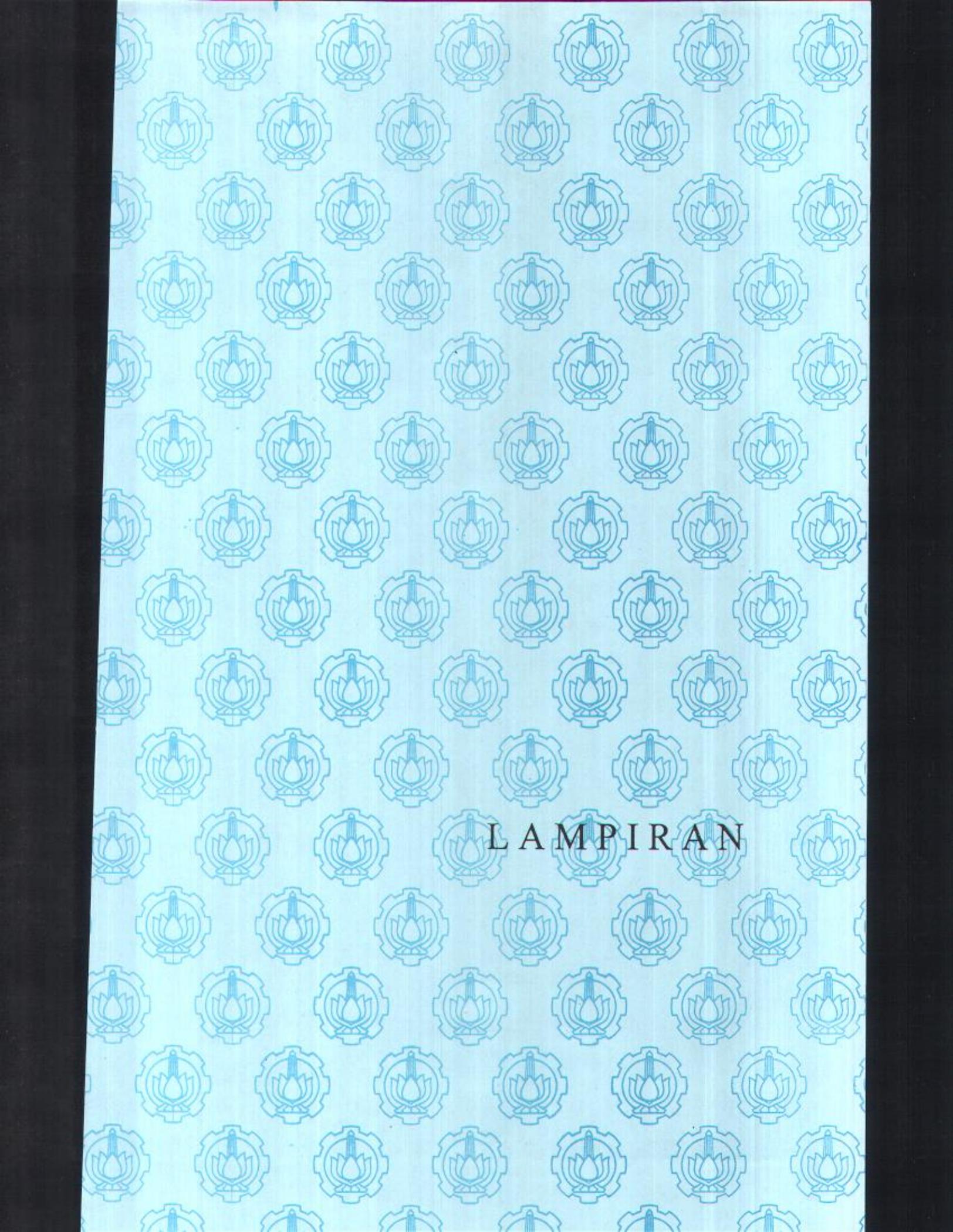
Singarimbun, M. dan Effendi S. (1989), Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.

Singo, T. dan Veniranda, Y. (1997), Kiat Menumbuhkan Kegemaran Membaca Pada Anak, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Supriyoko. (2004), Minat Baca dan Kualitas Bangsa, www.pikiranrakyat.com

Tampubolon. (1991), Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak, PT Angkasa, Bandung.

Tingkatkan Minat Baca dan Pelayanan Pustakawan, 3 Maret 2005, www.ugm.ac.id.



LAMPIRAN

Lampiran A : Data Skala Likert

Res/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	skor	(s-Xbar) / sd	T	rt2	Y
1	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	90	0,464402	54,64402	50	1
2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	85	-0,03119	49,68807		0
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	91	0,56352	55,6352		1
4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	90	0,464402	54,64402		1
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	0,266164	52,66164		1
6	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	71	-1,41886	35,81141		0
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	-0,13031	48,69688		0
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82	-0,32855	46,7145		0
9	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	87	0,167045	51,67045		1
10	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	84	-0,13031	48,69688		0
11	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	1	3	3	4	4	4	94	0,860877	58,60877		1
12	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	80	-0,52679	44,73212		0
13	3	4	3	2	1	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	2	3	3	76	-0,92326	40,76736		0
14	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	74	-1,1215	38,78498		0
15	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	89	0,365283	53,65283		1
16	4	3	2	2	2	4	2	3	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	2	83	-0,22943	47,70569		0
17	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	82	-0,32855	46,7145		0
18	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	91	0,56352	55,6352		1
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	-0,22943	47,70569		0
20	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	3	1	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	79	-0,62591	43,74093		0
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	87	0,167045	51,67045		1
22	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	80	-0,52679	44,73212		0
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	88	0,266164	52,66164		1
24	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	84	-0,13031	48,69688		0
25	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	76	-0,92326	40,76736		0

Lampiran B : Korelasi Pearson untuk Menghitung Validitas

Correlations	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10
item 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 0,254 340	0,326 0 340	0,3 0 340	0,081 0,135 340	0,398 0 340	0,101 0,063 340	0,232 0 340	0,163 0,002 340	0,153 0,005 340
item 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,254 0 340	0,201 0 340	0,418 0 340	0,182 0,001 340	0,157 0,004 340	0,18 0,001 340	0,155 0,004 340	0,162 0,003 340	0,384 0 340
item 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,326 0 340	0,201 0 340	1 0,008 340	0,143 0,008 340	0,348 0 340	0,193 0 340	0,605 0 340	0,174 0,001 340	0,198 0 340
item 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,3 0 340	0,418 0 340	0,143 0,008 340	1 0,254 340	-0,028 0,606 340	0,16 0,003 340	0,115 0,035 340	0,21 0 340	0,384 0 340
item 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,081 0,135 340	0,182 0,001 340	0,194 0 340	0,254 0 340	0,073 0,178 340	0,632 0 340	0,117 0,031 340	0,207 0 340	0,155 0,004 340
item 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,398 0 340	0,157 0,004 340	0,073 0,606 340	0,073 0,178 340	1 0,327 340	0,053 0,327 340	0,293 0 340	0,095 0,081 340	0,085 0,118 340
item 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,101 0,063 340	0,18 0,001 340	0,193 0 340	0,16 0,003 340	0,053 0,327 340	1 0,327 340	0,133 0,014 340	0,286 0 340	0,158 0,004 340
item 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,232 0 340	0,162 0,003 340	0,174 0,001 340	0,113 0,035 340	0,293 0 340	0,133 0,014 340	1 0,113 340	0,037 0,037 340	0,174 0,001 340

Lanjutan Lampiran B : Korelasi Pearson untuk Menghitung Validitas

item 9	Pearson Correlation	0,163	0,162	0,174	0,21	0,207	0,095	0,286	0,113	1	0,17
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,003	0,001	0	0	0,081	0	0,037		0,002
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 10	Pearson Correlation	0,153	0,384	0,198	0,384	0,155	0,085	0,158	0,174	0,17	1
	Sig. (2-tailed)	0,005	0	0	0	0,004	0,118	0,004	0,001	0,002	
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 11	Pearson Correlation	0,078	0,195	0,13	0,163	0,199	0,11	0,196	0,136	0,117	0,16
	Sig. (2-tailed)	0,152	0	0,017	0,003	0	0,043	0	0,012	0,031	0,003
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 12	Pearson Correlation	0,227	0,679	0,452	0,248	0,204	0,175	0,18	0,556	0,174	0,244
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0,001	0,001	0	0,001	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 13	Pearson Correlation	0,194	0,534	0,51	0,223	0,289	0,168	0,26	0,427	0,287	0,192
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0,002	0	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 14	Pearson Correlation	0,14	0,255	0,309	0,209	0,542	0,177	0,219	0,214	0,151	0,111
	Sig. (2-tailed)	0,01	0	0	0	0	0,001	0	0	0,005	0,042
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 15	Pearson Correlation	0,122	0,268	0,15	0,218	0,092	0,267	0,008	0,185	0,064	0,228
	Sig. (2-tailed)	0,024	0	0,005	0	0,092	0	0,883	0,001	0,243	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 16	Pearson Correlation	0,12	0,295	0,186	0,266	0,099	0,503	0,013	0,158	0,155	0,227
	Sig. (2-tailed)	0,027	0	0,001	0	0,069	0	0,811	0,004	0,004	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 17	Pearson Correlation	0,058	0,223	0,215	0,21	0,103	0,145	0,058	0,146	0,016	0,279
	Sig. (2-tailed)	0,288	0	0	0	0,057	0,008	0,284	0,007	0,766	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340

Lanjutan Lampiran B : Korelasi Pearson untuk Menghitung Validitas

item 18	Pearson Correlation	0,257	0,375	0,124	0,642	0,669	0	0,544	0,065	0,243	0,337
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,022	0	0	0,993	0	0,231	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 19	Pearson Correlation	0,206	0,286	0,228	0,288	0,263	0,12	0,201	0,235	0,178	0,221
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0,027	0	0	0,001	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 20	Pearson Correlation	0,179	0,271	0,456	0,306	0,292	0,15	0,263	0,611	0,15	0,255
	Sig. (2-tailed)	0,001	0	0	0	0	0,006	0	0	0,005	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 21	Pearson Correlation	0,205	0,682	0,564	0,226	0,23	0,169	0,209	0,441	0,211	0,234
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0,002	0	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 22	Pearson Correlation	0,056	0,181	0,263	-0,031	0,098	0,15	0,589	0,285	0,174	0,144
	Sig. (2-tailed)	0,307	0,001	0	0,571	0,07	0,005	0	0	0,001	0,008
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 23	Pearson Correlation	0,121	0,231	0,181	0,316	0,669	0,084	0,521	0,087	0,235	0,199
	Sig. (2-tailed)	0,026	0	0,001	0	0	0,121	0	0,111	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 24	Pearson Correlation	0,333	0,345	0,358	0,465	0,097	0,286	0,101	0,618	0,152	0,361
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0,075	0	0,063	0	0,005	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 25	Pearson Correlation	0,291	0,401	0,318	0,284	0,184	0,29	0,168	0,37	0,216	0,261
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0,001	0	0,002	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 26	Pearson Correlation	0,247	0,3	0,361	0,782	0,284	-0,01	0,197	0,452	0,194	0,267
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0,857	0	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340

Lanjutan Lampiran B : Korelasi Pearson untuk Menghitung Validitas

item 27	Pearson Correlation	0,617	0,552	0,41	0,281	0,126	0,587	0,165	0,315	0,091	0,255
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0,02	0	0,002	0	0,093	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 28	Pearson Correlation	0,356	0,307	0,597	0,28	0,112	0,347	0,145	0,288	0,142	0,589
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0,039	0	0,007	0	0,009	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
MINAT BACA	Pearson Correlation	0,353	0,487	0,524	0,426	0,387	0,365	0,365	0,445	0,31	0,376
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340

item 1	Pearson Correlation	0,078	0,227	0,194	0,14	0,122	0,12	0,058	0,257	0,206	0,179
	Sig. (2-tailed)	0,152	0	0	0,01	0,024	0,027	0,288	0	0	0,001
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 2	Pearson Correlation	0,195	0,679	0,534	0,255	0,268	0,295	0,223	0,375	0,286	0,271
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 3	Pearson Correlation	0,13	0,452	0,51	0,309	0,15	0,186	0,215	0,124	0,228	0,456
	Sig. (2-tailed)	0,017	0	0	0	0,005	0,001	0	0,022	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 4	Pearson Correlation	0,163	0,248	0,223	0,209	0,218	0,266	0,21	0,642	0,288	0,306
	Sig. (2-tailed)	0,003	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
item 5	Pearson Correlation	0,199	0,204	0,289	0,542	0,092	0,099	0,103	0,669	0,263	0,292
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0,092	0,069	0,057	0	0	0
	N	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340

Lampiran C : Analisa Deskriptif Variabel X

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 18 thn	80	23,5	23,5	23,5
19 - 25 thn	211	62,1	62,1	85,6
> 26 thn	49	14,4	14,4	100,0
Total	340	100,0	100,0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	154	45,3	45,3	45,3
perempuan	186	54,7	54,7	100,0
Total	340	100,0	100,0	

status perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menikah	22	6,5	6,5	6,5
belum menikah	318	93,5	93,5	100,0
Total	340	100,0	100,0	

pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	2	,6	,6	,6
SMP	3	,9	,9	1,5
SMA	105	30,9	30,9	32,4
Perguruan Tinggi	222	65,3	65,3	97,6
Pasca Sarjana	8	2,4	2,4	100,0
Total	340	100,0	100,0	

pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pelajar/mahasiswa	274	80,6	80,6	80,6
PNS/ABRI	11	3,2	3,2	83,8
swasta/wiraswasta	50	14,7	14,7	98,5
lainnya	5	1,5	1,5	100,0
Total	340	100,0	100,0	

daerah asal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid surabaya	230	67,6	67,6	67,6
luar surabaya	110	32,4	32,4	100,0
Total	340	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran C : Analisa Deskriptif Deskriptif Variabel X

transportasi yg digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sepeda motor	245	72,1	72,1	72,1
angkutan umum	71	20,9	20,9	92,9
mobil	8	2,4	2,4	95,3
lainnya	16	4,7	4,7	100,0
Total	340	100,0	100,0	

pengeluaran tiap bln

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= Rp 200.000	113	33,2	33,2	33,2
Rp 200.000 - Rp 300.000	83	24,4	24,4	57,6
Rp 300.000 - Rp 400.000	45	13,2	13,2	70,9
> Rp 400.000	99	29,1	29,1	100,0
Total	340	100,0	100,0	

alokasi dana untuk membeli buku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= Rp 50.000	211	62,1	62,1	62,1
Rp 50.000 - Rp 100.000	108	31,8	31,8	93,8
> Rp 100.000	21	6,2	6,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

jenis buku yg di baca

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid fiksi	195	57,4	57,4	57,4
non fiksi	109	32,1	32,1	89,4
dua-duanya	36	10,6	10,6	100,0
Total	340	100,0	100,0	

frekuensi ke toko buku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 1 kali	123	36,2	36,2	36,2
1 - 2 kali	138	40,6	40,6	76,8
2 - 3 kali	52	15,3	15,3	92,1
> 3 kali	27	7,9	7,9	100,0
Total	340	100,0	100,0	

pemenuhan buku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid membeli	85	25,0	25,0	25,0
meminjam	241	70,9	70,9	95,9
hadiah/tukar menukar	3	,9	,9	96,8
sumber lain	11	3,2	3,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran C : Analisa Deskriptif Deskriptif Variabel X

waktu berkunjung ke baperpus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pagi	133	39,1	39,1	39,1
	siang	173	50,9	50,9	90,0
	sore	34	10,0	10,0	100,0
	Total	340	100,0	100,0	

frekuensi berkunjung ke baperpus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<= 1 kali	144	42,4	42,4	42,4
	1 - 2 kali	151	44,4	44,4	86,8
	2 - 3 kali	35	10,3	10,3	97,1
	> 3 kali	10	2,9	2,9	100,0
	Total	340	100,0	100,0	

lama berada di baperpus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<= 1 jam	38	11,2	11,2	11,2
	1 - 2 jam	153	45,0	45,0	56,2
	2 - 3 jam	104	30,6	30,6	86,8
	> 3 jam	45	13,2	13,2	100,0
	Total	340	100,0	100,0	

tujuan berkunjung ke baperpus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada tugas/cari referensi	100	29,4	29,4	29,4
	pinjam buku	76	22,4	22,4	51,8
	membaca buku	104	30,6	30,6	82,4
	lainnya	60	17,6	17,6	100,0
	Total	340	100,0	100,0	

Lampiran D : Analisa Deskriptif Variabel Y

item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	15	4,4	4,4	4,4
S	144	42,4	42,4	46,8
SS	151	53,2	53,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	,9	,9	,8
TS	40	11,8	11,8	12,6
S	194	57,1	57,1	69,7
SS	103	30,3	30,3	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	16	4,7	4,7	4,7
TS	91	26,8	26,8	31,5
S	193	56,8	56,8	88,2
SS	40	11,8	11,8	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	29	8,5	8,5	8,5
TS	107	31,5	31,5	40,0
S	152	47,6	47,6	87,6
SS	42	12,4	12,4	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	2,1	2,1	2,1
TS	94	27,6	27,6	29,7
S	159	55,6	55,6	85,3
SS	50	14,7	14,7	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	1,8	1,8	1,8
TS	50	14,7	14,7	16,5
S	210	61,8	61,8	78,2
SS	74	21,8	21,8	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	2,1	2,1	2,1
TS	52	15,3	15,3	17,4
S	185	54,4	54,4	71,8
SS	96	28,2	28,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	,3	,3	,3
TS	35	10,3	10,3	10,6
S	222	65,3	65,3	75,9
SS	82	24,1	24,1	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	1,2	1,2	1,2
TS	33	9,7	9,7	10,9
S	192	56,5	56,5	67,4
SS	111	32,6	32,6	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	13	3,8	3,8	3,8
TS	86	25,3	25,3	29,1
S	152	44,7	44,7	73,8
SS	89	26,2	26,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	,6	,6	,6
TS	53	15,6	15,6	16,2
S	187	55,0	55,0	71,2
SS	96	28,8	28,8	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	,6	,6	,6
TS	28	8,2	8,2	8,8
S	193	56,8	56,8	65,6
SS	117	34,4	34,4	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	1,8	1,8	1,8
TS	40	11,8	11,8	13,5
S	194	57,1	57,1	70,6
SS	100	29,4	29,4	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	1,5	1,5	1,5
TS	48	13,5	13,5	15,0
S	193	56,8	56,8	71,8
SS	96	28,2	28,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	9	2,6	2,6	2,6
TS	80	23,5	23,5	26,2
S	209	61,5	61,5	87,8
SS	42	12,4	12,4	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	1,8	1,8	1,8
TS	91	26,8	26,8	28,5
S	197	57,9	57,9	86,5
SS	46	13,5	13,5	100,0
Total	340	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran D : Analisa Deskriptif Variabel Y

item 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	21	6,2	6,2	6,2
TS	128	37,6	37,6	43,8
S	153	47,9	47,9	91,8
SS	26	8,2	8,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	12	3,5	3,5	3,5
TS	83	18,5	18,5	22,1
S	169	49,7	49,7	71,8
SS	96	28,2	28,2	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	2,1	2,1	2,1
TS	29	8,5	8,5	10,6
S	218	63,5	63,5	74,1
SS	86	25,9	25,9	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	1,2	1,2	1,2
TS	40	11,8	11,8	12,9
S	201	59,1	59,1	72,1
SS	95	27,9	27,9	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	1,2	1,2	1,2
TS	51	15,0	15,0	16,2
S	194	57,1	57,1	73,2
SS	91	26,9	26,9	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	17	5,0	5,0	5,0
TS	78	22,9	22,9	27,9
S	185	54,4	54,4	82,4
SS	80	17,8	17,8	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	17	5,0	5,0	5,0
TS	86	25,3	25,3	30,3
S	181	53,2	53,2	83,5
SS	56	16,5	16,5	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	19	5,6	5,6	5,6
S	180	52,9	52,9	58,5
SS	141	41,5	41,5	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	,3	,3	,3
TS	14	4,1	4,1	4,4
S	162	56,5	56,5	60,9
SS	133	39,1	39,1	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	15	4,4	4,4	4,4
TS	96	27,9	27,9	32,4
S	165	48,5	48,5	80,9
SS	64	19,1	19,1	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	,3	,3	,3
TS	18	5,3	5,3	5,6
S	186	54,7	54,7	60,3
SS	135	39,7	39,7	100,0
Total	340	100,0	100,0	

item 28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	,9	,9	,9
TS	29	8,5	8,5	9,4
S	189	55,6	55,6	65,0
SS	119	35,0	35,0	100,0
Total	340	100,0	100,0	

MINAT BACA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	180	52,9	52,9	52,9
Tinggi	160	47,1	47,1	100,0
Total	340	100,0	100,0	

Lampiran E : Tabulasi Silang dan Uji Chisquare

usia * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
usia	<= 18 th	37	43	80
	19-25 th	120	91	211
	>25 th	23	26	49
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,455 ^a	2	,178
Likelihood Ratio	3,455	2	,178
Linear-by-Linear Association	,164	1	,688
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 23,06.

jenis kelamin * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
jenis kelamin	laki-laki	83	71	154
	perempuan	97	89	186
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,103 ^a	1	,748		
Continuity Correction ^b	,045	1	,832		
Likelihood Ratio	,103	1	,748		
Fisher's Exact Test				,827	,416
Linear-by-Linear Association	,103	1	,748		
N of Valid Cases	340				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 72,47.

status perkawinan * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
status perkawinan	menikah	11	11	22
	belum menikah	169	149	318
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,082 ^a	1	,775		
Continuity Correction ^b	,004	1	,948		
Likelihood Ratio	,082	1	,775		
Fisher's Exact Test				,828	,473
Linear-by-Linear Association	,081	1	,775		
N of Valid Cases	340				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,35.

Lanjutan Lampiran E : Tabulasi Silang dan Uji Chisquare

pendidikan terakhir * minat baca

Crosstab

Count		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
pendidikan terakhir	SMP	1	4	5
	SMA	52	53	105
	Perguruan Tinggi	125	97	222
	Pasca Sarjana	2	6	8
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,186 ^a	3	,103
Likelihood Ratio	6,384	3	,094
Linear-by-Linear Association	,870	1	,351
N of Valid Cases	340		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,35.

pekerjaan * minat baca

Crosstab

Count		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
pekerjaan	pelajar/mahasiswa	145	129	274
	PNS/ABRI	6	5	11
	swasta/wiraswasta	29	26	55
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,012 ^a	2	,994
Likelihood Ratio	,012	2	,994
Linear-by-Linear Association	,000	1	,993
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,18.

daerah asal * minat baca

Crosstab

Count		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
daerah asal	surabaya	124	106	230
	luar surabaya	56	54	110
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,270 ^a	1	,604		
Continuity Correction ^b	,162	1	,687		
Likelihood Ratio	,269	1	,604		
Fisher's Exact Test				,643	,340
Linear-by-Linear Association	,269	1	,604		
N of Valid Cases	340				

a. Computed only for a 2x2 table.

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 51,76.



Lanjutan Lampiran E : Tabulasi Silang dan Uji Chiaquare

transportasi * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
transportasi yg digunakan	sepeda motor	126	119	245
	angkutan umum	41	30	71
	mobil	6	2	8
	lainnya	7	9	16
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,968 ^a	3	,383
Likelihood Ratio	3,078	3	,380
Linear-by-Linear Association	,132	1	,715
N of Valid Cases	340		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,75.

pengeluaran * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
pengeluaran	<=Rp 200.000	64	49	113
	Rp 200.000-Rp 300.000	43	39	82
	Rp 300.000-Rp 400.000	73	72	145
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,020 ^a	2	,600
Likelihood Ratio	1,022	2	,600
Linear-by-Linear Association	,990	1	,320
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 38,55.

alokasi dana untuk membeli buku * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
alokasi dana untuk membeli buku	<= Rp 50.000	119	92	211
	Rp 50.000 - Rp 100.000	54	54	108
	> Rp 100.000	7	14	21
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,628 ^a	2	,099
Likelihood Ratio	4,666	2	,097
Linear-by-Linear Association	4,142	1	,042
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,85.

Lanjutan Lampiran E : Tabulasi Silang dan Uji Chisquare

jenis buku * minat baca

Crosstab

Count		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
jenis buku	fiks	114	81	195
	non fiks	51	58	109
	dua-duanya	15	21	36
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,878 ^a	2	,063
Likelihood Ratio	5,689	2	,063
Linear-by-Linear Association	5,614	1	,018
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16,941.

frekuensi ke toko buku * minat baca

Crosstab

Count		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
frekuensi ke toko buku	<= 1kali	76	47	123
	1-2kali	71	67	138
	2-3kali	22	30	52
	>3kali	11	16	27
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,061 ^a	3	,047
Likelihood Ratio	6,008	3	,046
Linear-by-Linear Association	7,553	1	,006
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,711.

pemenuhan buku * minat baca

Crosstab

Count		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
pemenuhan buku	membeli	43	42	85
	meminjam	128	113	241
	hadiah/tukar menukar	9	5	14
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,915 ^a	2	,633
Likelihood Ratio	,928	2	,629
Linear-by-Linear Association	,612	1	,434
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,59.

Lanjutan Lampiran E : Tabulasi silang dan Uji Chisquare

waktu berkunjung * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
waktu berkunjung	pagi	82	51	133
	siang	81	92	173
	sore	17	17	34
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,772 ^a	2	,034
Likelihood Ratio	6,815	2	,033
Linear-by-Linear Association	4,590	1	,032
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.00.

frekuensi berkunjung ke baperpus * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
frekuensi berkunjung ke baperpus	<= 1 kali	91	53	144
	1 - 2 kali	69	82	151
	2 - 3 kali	20	25	45
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,563 ^a	2	,005
Likelihood Ratio	10,648	2	,005
Linear-by-Linear Association	8,533	1	,003
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21.78.

lama berada di baperpus * minat baca

Crosstab

Count

		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
lama berada di baperpus	<= 1 jam	28	12	38
	1 - 2 jam	80	73	153
	2 - 3 jam	57	47	104
	> 3 jam	17	28	45
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,980 ^a	3	,046
Likelihood Ratio	8,104	3	,044
Linear-by-Linear Association	4,944	1	,026
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.88.

Lanjutan Lampiran E : Tabulasi Silang dan uji Chisquare

tujuan * minat baca

Crosstab

Count		minat baca		Total
		rendah	tinggi	
tujuan	ada tugas/cari referensi	59	41	100
	pinjam buku	41	35	76
	membaca buku	50	54	104
	lainnya	30	30	60
Total		180	160	340

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,700 ^a	3	,440
Likelihood Ratio	2,709	3	,439
Linear-by-Linear Association	2,153	1	,142
N of Valid Cases	340		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 28.24.

Lampiran F : Tabulasi Silang Tiga Variabel dan Uji Chisquare

1. Antara variabel pendidikan*pekerjaan*waktu berkunjung

pendidikan terakhir * pekerjaan * waktu berkunjung Crosstabulation

Count

			pekerjaan			Total
			pelajar/mahasiswa	PNS/ABRI	swasta/wiraswasta	
pagi	pendidikan terakhir	SMP	2		7	2
		SMA	23		7	30
		Perguruan Tinggi Pasca Sarjana	72	5	21	98
	Total		97	5	31	133
siang	pendidikan terakhir	SMP	3		2	3
		SMA	65		2	67
		Perguruan Tinggi Pasca Sarjana	88	4	11	101
	Total		154	4	15	173
sore	pendidikan terakhir	SMA	2	1	5	8
		Perguruan Tinggi Pasca Sarjana	21	1	1	23
		Total		23	2	9

Chi-Square Tests

		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
pagi	Pearson Chi-Square	12,421 ^a	6	,063
	Likelihood Ratio	12,892	6	,045
	Linear-by-Linear Association	2,380	1	,123
	N of Valid Cases	133		
siang	Pearson Chi-Square	27,896 ^b	6	,000
	Likelihood Ratio	19,077	6	,004
	Linear-by-Linear Association	11,266	1	,001
	N of Valid Cases	173		
sore	Pearson Chi-Square	21,260 ^c	4	,000
	Likelihood Ratio	22,470	4	,000
	Linear-by-Linear Association	,519	1	,471
	N of Valid Cases	34		

- a. 8 cells (56,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.
- b. 8 cells (56,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.
- c. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,18.

2. Antara variabel usia*pekerjaan*frekuensi berkunjung

usia * pekerjaan * frekuensi berkunjung ke baperpus Crosstabulation

Count

			pekerjaan			Total
			pelajar/mahasiswa	PNS/ABRI	swasta/wiraswasta	
<= 1 kali	usia	<=18 th	46			46
		19-25 th	70	3	7	80
		>25 th	3	2	13	18
	Total		119	5	20	144
1 - 2 kali	usia	<=18 th	27	1		28
		19-25 th	62	2	9	103
		>25 th	5		15	20
	Total		124	3	24	151
2 - 3 kali	usia	<=18 th	6			6
		19-25 th	23	2	3	28
		>25 th	2	1	8	11
	Total		31	3	11	45

Lanjutan Lampiran F : Tabulasi Silang Tiga Variabel dan Uji Chisquare

Chi-Square Tests

frekuensi berkunjung ke baperpus		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<= 1 kali	Pearson Chi-Square	68,037 ^a	4	,000
	Likelihood Ratio	57,450	4	,000
	Linear-by-Linear Association	46,496	1	,000
	N of Valid Cases	144		
1 - 2 kali	Pearson Chi-Square	61,776 ^b	4	,000
	Likelihood Ratio	49,106	4	,000
	Linear-by-Linear Association	38,749	1	,000
	N of Valid Cases	151		
2 - 3 kali	Pearson Chi-Square	20,286 ^c	4	,000
	Likelihood Ratio	20,631	4	,000
	Linear-by-Linear Association	16,340	1	,000
	N of Valid Cases	45		

- a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .63
- b. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40
- c. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40

3. Antara variabel usia*pekerjaan*lama berada

usia * pekerjaan * lama berada di baperpus Crosstabulation

Count		pekerjaan			Total
		peleajar/mahasiswa	PNS/SABRI	swasta/wiraswasta	
lama berada di baperpus <= 1 jam	usia <= 18 th	8			8
	19-25 th	21		2	23
	>25 th	2		5	7
	Total	31		7	38
1 - 2 jam	usia <= 18 th	35	1		36
	19-25 th	63	4	9	96
	>25 th	4	2	15	21
	Total	122	7	24	153
2 - 3 jam	usia <= 18 th	24			24
	19-25 th	60	1	5	66
	>25 th	3	1	10	14
	Total	87	2	15	104
> 3 jam	usia <= 18 th	12			12
	19-25 th	21	2	3	26
	>25 th	1		6	7
	Total	34	2	9	45

Chi-Square Tests

lama berada di baperpus		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<= 1 jam	Pearson Chi-Square	16,342 ^a	2	,000
	Likelihood Ratio	14,341	2	,001
	Linear-by-Linear Association	11,630	1	,001
	N of Valid Cases	38		
1 - 2 jam	Pearson Chi-Square	62,720 ^b	4	,000
	Likelihood Ratio	55,252	4	,000
	Linear-by-Linear Association	43,667	1	,000
	N of Valid Cases	153		
2 - 3 jam	Pearson Chi-Square	47,314 ^c	4	,000
	Likelihood Ratio	38,062	4	,000
	Linear-by-Linear Association	30,610	1	,000
	N of Valid Cases	104		
> 3 jam	Pearson Chi-Square	24,427 ^d	4	,000
	Likelihood Ratio	22,556	4	,000
	Linear-by-Linear Association	18,575	1	,000
	N of Valid Cases	45		

- a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,29
- b. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .96
- c. 5 cells (55,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27
- d. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .31

Lampiran G : Analisa Log Linier

I. Antara variabel pendidikan, pekerjaan dan waktu berkunjung

***** HIERARCHICAL LOG LINEAR *****

DATA Information

332 unweighted cases accepted.
8 cases rejected because of out-of-range factor values.
0 cases rejected because of missing data.
332 weighted cases will be used in the analysis.

FACTOR Information

Factor	Level	Label
X4	4	pendidikan terakhir
X5	3	pekerjaan
X13	3	waktu berkunjung

***** HIERARCHICAL LOG LINEAR *****

DESIGN 1 has generating class

X4*X5*X13

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square =	,00000	DF = 0	P = 1,000
Pearson chi square =	,00000	DF = 0	P = 1,000

Tests that K-way and higher order effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
3	12	21,806	,0397	23,320	,0251	3
2	28	52,243	,0036	49,909	,0066	2
1	35	987,663	,0000	1671,422	,0000	0

Tests that K-way effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
1	7	935,419	,0000	1621,512	,0000	0
2	16	30,437	,0159	26,589	,0463	0
3	12	21,806	,0397	23,320	,0251	0

Tests of PARTIAL associations.

Effect Name	DF	Partial Chisq	Prob	Iter
X4*X5	6	4,789	,5712	2
X4*X13	6	9,953	,1266	2
X5*X13	4	14,088	,0070	2
X4	3	458,105	,0000	2
X5	2	365,531	,0000	2
X13	2	111,784	,0000	2

Lanjutan Lampiran G : Analisa Log Linier

Backward Elimination (p = ,150) for DESIGN 1 with generating class

X4*X5*X13

Likelihood ratio chi square = ,00000 DF = 0 P = 1,000

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq	Change	Prob	Iter
X4*X5*X13	12		21,806	,0397	3

Step 1

The best model has generating class
X4*X5*X13

Likelihood ratio chi square = ,00000 DF = 0 P = 1,000

The final model has generating class
X4*X5*X13

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square =	,00000	DF = 0	P = 1,000
Pearson chi square =	,00000	DF = 0	P = 1,000

2. Antara variabel usia, pekerjaan dan frekuensi berkunjung

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R * * *

DATA Information

340 unweighted cases accepted.
0 cases rejected because of out-of-range factor values.
0 cases rejected because of missing data.
340 weighted cases will be used in the analysis.

FACTOR Information

Factor	Level	Label
X1	3	usia
X5	3	pekerjaan
X14	3	frekuensi berkunjung ke baperpus

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R * * *

DESIGN 1 has generating class

X1*X5*X14

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square =	,00000	DF = 0	P = 1,000
Pearson chi square =	,00000	DF = 0	P = 1,000

Lanjutan Lampiran G : Analisa Log Linier

Tests that K-way and higher order effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
3	8	5,386	,7156	5,485	,7047	4
2	20	145,377	,0000	179,966	,0000	2
1	26	695,182	,0000	1044,306	,0000	0

Tests that K-way effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
1	6	549,806	,0000	864,340	,0000	0
2	12	139,990	,0000	174,481	,0000	0
3	8	5,386	,7156	5,485	,7047	0

Tests of PARTIAL associations.

Effect Name	DF	Partial Chisq	Prob	Iter
X1*X5	4	121,801	,0000	2
X1*X14	4	9,996	,0405	2
X5*X14	4	2,166	,7052	2
X1	2	124,380	,0000	2
X5	2	352,928	,0000	2
X14	2	72,498	,0000	2

Backward Elimination (p = ,150) for DESIGN 1 with generating class

X1*X5*X14

Likelihood ratio chi square = ,00000 DF = 0 P = 1,000

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq	Change	Prob	Iter
X1*X5*X14	8		5,386	,7156	4

Step 1

The best model has generating class

X1*X5
X1*X14
X5*X14

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq	Change	Prob	Iter
X1*X5	4	121,801		,0000	2
X1*X14	4	9,996		,0405	2
X5*X14	4	2,166		,7052	2

Step 2

The best model has generating class

X1*X5
X1*X14

Likelihood ratio chi square = 7,55264 DF = 12 P = ,819

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq	Change	Prob	Iter
X1*X5	4	124,814		,0000	2
X1*X14	4	13,010		,0112	2

Lanjutan Lampiran G : Analisa Log Linier

Step 3

The best model has generating class
X1*X5
X1*X14

Likelihood ratio chi square = 7,55264 DF = 12 P = ,819

The final model has generating class

X1*X5
X1*X14

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square = 7,55264 DF = 12 P = ,819
Pearson chi square = 6,46536 DF = 12 P = ,891

3. Antara variabel usia, pekerjaan dan lama berada

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R **

DATA Information

340 unweighted cases accepted.
0 cases rejected because of out-of-range factor values.
0 cases rejected because of missing data.
340 weighted cases will be used in the analysis.

FACTOR Information

Factor	Level	Label
X1	3	usia
X5	3	pekerjaan
X15	4	lama berada di baperpus

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R **

DESIGN 1 has generating class

X1*X5*X15

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square = ,00000 DF = 0 P = 1,000
Pearson chi square = ,00000 DF = 0 P = 1,000

Tests that K-way and higher order effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
3	12	2,886	,9963	2,136	,9992	4
2	28	134,307	,0000	158,189	,0000	2
1	35	715,016	,0000	1136,212	,0000	0

Lanjutan Lampiran G : Analisa Log Linier

Tests that K-way effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
1	7	580,709	,0000	978,022	,0000	0
2	16	131,421	,0000	156,053	,0000	0
3	12	2,886	,9963	2,136	,9992	0

Tests of PARTIAL associations.

Effect Name	DF	Partial Chisq	Prob	Iter
X1*X5	4	125,345	,0000	2
X1*X15	6	1,564	,9551	2
X5*X15	6	5,573	,4726	2
X1	2	124,380	,0000	2
X5	2	352,928	,0000	2
X15	3	103,401	,0000	2

Backward Elimination (p = ,150) for DESIGN 1 with generating class

X1*X5*X15

Likelihood ratio chi square = ,00000 DF = 0 P = 1,000

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq Change	Prob	Iter
X1*X5*X15	12	2,886	,9963	4

Step 1

The best model has generating class

X1*X5
X1*X15
X5*X15

Likelihood ratio chi square = 2,88617 DF = 12 P = ,996

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq Change	Prob	Iter
X1*X5	4	125,345	,0000	2
X1*X15	6	1,564	,9551	2
X5*X15	6	5,573	,4726	2

Step 2

The best model has generating class

X1*X5
X5*X15

Likelihood ratio chi square = 4,45037 DF = 18 P = ,999

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq Change	Prob	Iter
X1*X5	4	124,814	,0000	2
X5*X15	6	5,043	,5384	2

Step 3

The best model has generating class

X1*X5
X15

Lanjutan Lampiran G : Analisa Log Linier

Likelihood ratio chi square = 9,49303 DF = 24 P = ,996

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq	Change	Prob	Iter
X1*X5	4		124,814	,0000	2
X15	3		103,401	,0000	2

Step 4

The best model has generating class

X1*X5

X15

Likelihood ratio chi square = 9,49303 DF = 24 P = ,996

The final model has generating class

X1*X5

X15

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square =	9,49303	DF = 24	P = ,996
Pearson chi square =	7,97135	DF = 24	P = ,999

Lampiran H : Analisa Regresi Logistik Tunggal

1. Logistic Regression untuk X₁

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3,455	2	,178
	Block	3,455	2	,178
	Model	3,455	2	,178

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	466,707	,010	,013

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1			3,440	2	,179	
1	X1(1)	,028	,364	,006	1	,939	1,028
	X1(2)	-,399	,318	1,574	1	,210	,671
	Constant	,123	,265	,183	1	,668	1,130

a. Variable(s) entered on step 1: X1

2. Logistic Regression untuk X₂

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	,103	1	,748
	Block	,103	1	,748
	Model	,103	1	,748

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	470,060	,000	,000

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X2(1)	-,070	,218	,103	1	,748	,932
1	Constant	-,086	,147	,344	1	,558	,918

a. Variable(s) entered on step 1: X2

3. Logistic Regression untuk X₃

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	,082	1	,775
	Block	,082	1	,775
	Model	,082	1	,775

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	470,081	,000	,000

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X3(1)	,128	,441	,082	1	,775	1,134
1	Constant	-,128	,112	1,256	1	,262	,882

a. Variable(s) entered on step 1: X3

4. Logistic Regression untuk X₄

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6,394	3	,094
	Block	6,394	3	,094
	Model	6,394	3	,094

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	463,769	,019	,025

Lanjutan Lampiran H : Analisa Regresi Logistik Tunggal

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1			5,502	3	,139	
X4						
X4(1)	,281	1,362	,041	1	,839	1,324
X4(2)	-1,077	,839	1,648	1	,199	,341
X4(3)	-1,350	,827	2,863	1	,103	,258
Constant	1,095	,818	1,805	1	,179	2,993

a. Variable(s) entered on step 1: X4.

5. Logistic Regression untuk X₅

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	,012	2	,994
Block	,012	2	,994
Model	,012	2	,994

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	470,150	,000	,000

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1			,012	2	,994	
X5						
X5(1)	-,008	,296	,001	1	,979	,992
X5(2)	-,073	,663	,012	1	,912	,929
Constant	-1,09	,270	,163	1	,686	,897

a. Variable(s) entered on step 1: X5.

6. Logistic Regression untuk X₆

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	,269	1	,604
Block	,269	1	,604
Model	,269	1	,604

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	469,894	,001	,001

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1			,269	1	,604	,886
X6(1)	-,120	,232	,269	1	,604	,886
Constant	-,036	,191	,036	1	,849	,964

a. Variable(s) entered on step 1: X6.

7. Logistic Regression untuk X₇

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	3,078	3	,380
Block	3,078	3	,380
Model	3,078	3	,380

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	467,085	,009	,012

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1			2,854	3	,415	
X7						
X7(1)	-,308	,520	,352	1	,553	,735
X7(2)	-,564	,558	1,019	1	,313	,569
X7(3)	-1,348	,959	1,974	1	,160	,260
Constant	,251	,504	,249	1	,618	1,288

a. Variable(s) entered on step 1: X7.

Lanjutan Lampiran H : Analisa Regresi Logistik Tunggal

8. Logistic Regression untuk X₈

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,022	2	,600
	Block	1,022	2	,600
	Model	1,022	2	,600

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	469,141	,003	,004

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	X8			1,019	2	,601	
	X8(1)	-,253	,252	1,008	1	,315	,776
	X8(2)	-,084	,277	,092	1	,762	,920
	Constant	-,014	,166	,007	1	,934	,986

a. Variable(s) entered on step 1: X8.

9. Logistic Regression untuk X₉

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4,666	2	,097
	Block	4,666	2	,097
	Model	4,666	2	,097

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	465,497	,014	,018

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	X9			4,452	2	,108	
	X9(1)	-,950	,483	3,867	1	,049	,387
	X9(2)	-,693	,501	1,911	1	,167	,500
	Constant	,693	,463	2,241	1	,134	2,000

a. Variable(s) entered on step 1: X9.

10. Logistic Regression untuk X₁₀

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5,889	2	,053
	Block	5,889	2	,053
	Model	5,889	2	,053

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	464,274	,017	,023

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	X10			5,828	2	,054	
	X10(1)	-,678	,368	3,397	1	,065	,508
	X10(2)	-,208	,389	,286	1	,593	,812
	Constant	,336	,336	,991	1	,320	1,400

a. Variable(s) entered on step 1: X10.

Lanjutan Lampiran H : Analisa Regresi Logistik Tunggal

11. Logistic Regression untuk X_{11}

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,008	3	,048
	Block	8,008	3	,048
	Model	8,008	3	,048

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	462,155	,023	,031

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X11			7,851	3	,049	
	X11(1)	-,855	,433	3,894	1	,048	,425
	X11(2)	-,433	,427	1,026	1	,311	,649
	X11(3)	-,065	,462	,018	1	,893	,938
	Constant	,375	,392	,915	1	,339	1,455

a. Variable(s) entered on step 1: X11.

12. Logistic Regression untuk X_{12}

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	,928	2	,629
	Block	,928	2	,629
	Model	,928	2	,629

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	469,235	,003	,004

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X12			,901	2	,637	
	X12(1)	,564	,598	,889	1	,348	1,758
	X12(2)	,463	,573	,654	1	,419	1,589
	Constant	-,588	,558	1,110	1	,292	,556

a. Variable(s) entered on step 1: X12.

13. Logistic Regression untuk X_{13}

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6,815	2	,033
	Block	6,815	2	,033
	Model	6,815	2	,033

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	463,348	,020	,026

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X13			6,715	2	,035	
	X13(1)	-,475	,387	1,508	1	,219	,622
	X13(2)	,127	,375	,115	1	,734	1,136
	Constant	,000	,343	,000	1	1,000	1,000

a. Variable(s) entered on step 1: X13.

Lanjutan Lampiran H : Analisa Regresi Logistik Tunggal

14. Logistic Regression untuk X_{14}

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10,648	2	,005
	Block	10,648	2	,005
	Model	10,648	2	,005

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	459,515	,031	,041

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X14			10,434	2	,005	
	X14(1)	-,764	,346	4,866	1	,027	,466
	X14(2)	-,051	,342	,022	1	,882	,951
	Constant	,223	,300	,553	1	,457	1,250

a. Variable(s) entered on step 1: X14.

15. Logistic Regression untuk X_{15}

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,104	3	,044
	Block	8,104	3	,044
	Model	8,104	3	,044

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	462,059	,024	,031

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X15			7,719	3	,052	
	X15(1)	-1,272	,465	7,479	1	,006	,280
	X15(2)	-,591	,347	2,888	1	,089	,554
	X15(3)	-,692	,365	3,590	1	,058	,501
	Constant	,499	,307	2,634	1	,105	1,647

a. Variable(s) entered on step 1: X15.

16. Logistic Regression untuk X_{16}

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2,709	3	,439
	Block	2,709	3	,439
	Model	2,709	3	,439

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	467,454	,008	,011

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X16			2,689	3	,442	
	X16(1)	-,364	,329	1,227	1	,268	,695
	X16(2)	-,158	,346	,209	1	,647	,854
	X16(3)	,077	,324	,056	1	,812	1,080
	Constant	,000	,258	,000	1	1,000	1,000

a. Variable(s) entered on step 1: X16.

Lampiran I : Analisa Regresi Logistik Serentak

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	340	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	340	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		340	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
rendah	0
tinggi	1

Categorical Variables Codings

	Frequency	Parameter coding			
		(1)	(2)	(3)	
lama berada di baperpus	<= 1 jam	38	1,000	,000	,000
	1 - 2 jam	153	,000	1,000	,000
	2 - 3 jam	104	,000	,000	1,000
	> 3 jam	45	,000	,000	,000
frekuensi ke toko buku	<=1kali	123	1,000	,000	,000
	1-2kali	138	,000	1,000	,000
	2-3kali	52	,000	,000	1,000
	>3kali	27	,000	,000	,000
waktu berkunjung	pagi	133	1,000	,000	
	siang	173	,000	1,000	
	sore	34	,000	,000	
frekuensi berkunjung ke baperpus	<= 1 kali	144	1,000	,000	
	1 - 2 kali	151	,000	1,000	
	2 - 3 kali	45	,000	,000	
jenis buku	fiks	195	1,000	,000	
	non fiksi	109	,000	1,000	
	dua-duanya	36	,000	,000	

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			minat baca rendah	minat baca tinggi	
Step 0	minat baca rendah	rendah	160	0	100,0
	minat baca tinggi	tinggi	160	0	,0
Overall Percentage					52,9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	-,118	,109	1,175	1	,278	,889

Lanjutan Lampiran I : Analisa Regresi Logistik Serentak

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	X10	5,878	2	,053
	X10(1)	5,593	1	,018
	X10(2)	2,437	1	,118
	X11	7,961	3	,047
	X11(1)	6,055	1	,014
	X11(2)	,208	1	,649
	X11(3)	2,786	1	,095
	X13	6,772	2	,034
	X13(1)	6,657	1	,010
	X13(2)	5,296	1	,021
	X14	10,563	2	,005
	X14(1)	10,541	1	,001
	X14(2)	5,724	1	,017
	X15	7,960	3	,046
	X15(1)	4,115	1	,043
X15(2)	,048	1	,827	
X15(3)	,210	1	,647	
Overall Statistics		28,925	12	,004

Block 1: Method = Backward Stepwise (Wald)

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1 ^a	Step	30,171	12	,003
	Block	30,171	12	,003
	Model	30,171	12	,003
Step 2 ^a	Step	-2,983	3	,394
	Block	27,188	9	,001
	Model	27,188	9	,001
Step 3 ^a	Step	-3,870	2	,144
	Block	23,317	7	,002
	Model	23,317	7	,002

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	439,992	,085	,113
2	442,975	,077	,103
3	446,846	,066	,088

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		minat baca rendah	minat baca tinggi	
Step 1	minat baca rendah	120	60	66,7
	minat baca tinggi	66	94	58,6
Overall Percentage				62,9
Step 2	minat baca rendah	115	65	63,9
	minat baca tinggi	64	96	60,0
Overall Percentage				62,1
Step 3	minat baca rendah	131	49	72,6
	minat baca tinggi	76	84	52,5
Overall Percentage				63,2

a. The cut value is .500

lanjutan Lampiran I : Analisa Regresi logistik Serentak

Variables in the Equation

		B	S E	Wald	df	Sig	Exp(B)	
Step 1	X10			3,036	2	,219		
	X10(1)	-,565	,387	2,131	1	,144	,568	
	X10(2)	-,238	,410	,331	1	,565	,790	
	X11			2,965	3	,397		
	X11(1)	-,639	,465	1,886	1	,169	,528	
	X11(2)	-,335	,452	,551	1	,458	,715	
	X11(3)	-,168	,507	,110	1	,740	,845	
	X13			6,991	2	,030		
	X13(1)	-,391	,407	,922	1	,337	,677	
	X13(2)	,266	,395	,453	1	,501	1,304	
	X14			3,916	2	,141		
	X14(1)	-,410	,370	1,231	1	,267	,664	
	X14(2)	,076	,356	,049	1	,825	1,082	
	X15			5,838	3	,120		
	X15(1)	-1,098	,501	4,808	1	,028	,333	
	X15(2)	-,519	,373	1,941	1	,164	,595	
	X15(3)	-,758	,383	3,724	1	,054	,459	
Constant	1,406	,719	3,827	1	,050	4,061		
Step 2	X10			3,848	2	,146		
	X10(1)	-,589	,382	2,371	1	,124	,555	
	X10(2)	-,196	,404	,235	1	,628	,822	
	X13			6,657	2	,036		
	X13(1)	-,391	,404	,936	1	,333	,676	
	X13(2)	,243	,390	,389	1	,533	1,276	
	X14			5,484	2	,064		
	X14(1)	-,517	,363	2,032	1	,154	,599	
	X14(2)	,040	,353	,013	1	,909	1,041	
	X15			6,870	3	,076		
	X15(1)	-1,212	,491	6,101	1	,014	,297	
	X15(2)	-,602	,365	2,719	1	,099	,548	
	X15(3)	-,793	,387	4,202	1	,040	,452	
	Constant	1,149	,621	3,423	1	,064	3,155	
	Step 3	X13			7,237	2	,027	
		X13(1)	-,451	,399	1,277	1	,258	,637
		X13(2)	,204	,385	,280	1	,597	1,226
X14				6,767	2	,034		
X14(1)		-,566	,360	2,546	1	,104	,557	
X14(2)		,022	,352	,004	1	,951	1,022	
X15				6,450	3	,082		
X15(1)		-1,186	,486	5,939	1	,015	,305	
X15(2)		-,577	,363	2,531	1	,112	,581	
X15(3)		-,751	,362	3,656	1	,056	,481	
Constant		,799	,533	2,252	1	,133	2,224	

a. Variable(s) entered on step 1: X10, X11, X13, X14, X15

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig	
Step 2	Variables	X11	2,965	3	,394
		X11(1)	2,327	1	,127
		X11(2)	,183	1	,686
		X11(3)	,553	1	,457
	Overall Statistics		2,965	3	,394
Step 3	Variables	X10	3,875	2	,144
		X10(1)	3,641	1	,056
		X10(2)	1,471	1	,225
		X11	3,807	3	,283
		X11(1)	2,719	1	,099
		X11(2)	,074	1	,785
Overall Statistics		6,826	5	,234	

a. Variable(s) removed on step 2: X11.

b. Variable(s) removed on step 3: X10.

Lampiran J : Angka Kritik nilai r

Derajat bebas (df)	5 %	1 %	Derajat bebas (df)	5 %	1 %
1	0,997	1,000	24	0,338	0,495
2	0,950	0,990	25	0,381	0,485
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,463
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,254
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,497	0,623	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

13. Apakah anda berminat untuk membaca semua jenis buku ? 1. Ya 2. Tidak
14. Buku jenis apa yang sering anda baca ?
- Fiksi (termasuk koran, majalah, tabloid, buletin, dll)
 - Non Fiksi (termasuk text book)
 - Kedua-duanya
15. Berapa rata-rata frekuensi anda membaca buku setiap hari ?
- ≤ 1 kali
 - 1 - 2 kali
 - 2 - 3 kali
 - > 3 kali
16. Jika anda membutuhkan buku, anda akan memilih kemana?
- Membeli (termasuk foto copi)
 - Meminjam (perpustakaan, teman)
 - Hadiah / Tukar menukar
 - Sumber Lain
17. Berapa rata-rata frekuensi anda pergi ke toko buku setiap bulan ?
- ≤ 1 kali
 - 1 - 2 kali
 - 2 - 3 kali
 - > 3 kali
18. Waktu berkunjung ke Baperpus yang paling sering ?
- Pagi
 - Siang
 - Sore
19. Berapa rata-rata frekuensi anda berkunjung ke Baperpus dalam 1 minggu ?
- ≤ 1 kali
 - 1 - 2 kali
 - 2 - 3 kali
 - > 3 kali
20. Berapa lama anda berada di Baperpus setiap kali kunjungan ?
- ≤ 1 jam
 - 1 - 2 jam
 - 2 - 3 jam
 - > 3 jam
21. Apa tujuan anda berkunjung ke Baperpus ? (jawaban bisa lebih dari satu)
- Ada tugas / cari referensi
 - Pinjam buku
 - Membaca buku
 - Lainnya

22. Harapan atau saran anda terhadap Baperpus ?

.....

.....

.....

III. Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan pendapat bapak/ibu/sdr/sdri

1 = Sangat Tidak Setuju(STS)

3 = Setuju(S)

2 = Tidak Setuju(TS)

4 = Sangat Setuju(SS)

No.	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Menurut saya, dengan membaca akan memperoleh pengetahuan / informasi bagi kehidupan sehari-hari.	1	2	3	4
2	Saya suka membaca semua jenis bacaan	1	2	3	4
3	Membaca buku fiksi dapat menghilangkan stress	1	2	3	4
4	Alasan saya membaca sebuah buku karena temanya menarik	1	2	3	4
5	Sebelum membaca saya memikirkan manfaat dari buku yang akan di baca	1	2	3	4
6	Kadang-kadang saya membaca buku atas rekomendasi orang lain	1	2	3	4
7	Kebiasaan keluarga yang senang membaca mempengaruhi saya untuk senang membaca juga	1	2	3	4
8	Saya suka mengunjungi toko buku untuk melihat buku-buku terbaru	1	2	3	4
9	Saya terbiasa membaca sejak kecil	1	2	3	4
10	Saya suka mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku	1	2	3	4
11	Jika ada waktu luang saya lebih senang membaca	1	2	3	4
12	Saya selalu menggarisbawahi dan mencatat apa-apa yang penting dari buku yang telah dibaca	1	2	3	4
13	Saya lebih suka membaca dari pada menonton tv	1	2	3	4
14	Saya selalu mendiskusikan apa yang telah dibaca dengan teman-teman	1	2	3	4
15	Saya suka membaca di Baperpus karena tempatnya sangat nyaman	1	2	3	4
16	Saya hanya suka membaca buku dari pengarang yang saya kenal	1	2	3	4
17	Saya mengunjungi Baperpus jika ada tugas membaca buku tertentu dari sekolah/kampus/kantor	1	2	3	4
18	Alasan saya membaca / meminjam di Baperpus karena menghemat biaya	1	2	3	4
19	Saya suka berkunjung ke Baperpus karena koleksi bukunya lengkap	1	2	3	4
20	Alasan ke Baperpus karena tidak ada dana untuk membeli buku	1	2	3	4
21	Alasan ke Baperpus untuk memanfaatkan fasilitas umum	1	2	3	4
22	Biasanya saya merasa puas setelah membaca sebuah buku	1	2	3	4
23	Saya tidak harus banyak membaca untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada saya	1	2	3	4
24	Dengan banyak membaca dan belajar akan membantu pencapaian tujuan / cita-cita saya	1	2	3	4
25	Untuk mengatasi kekurangan saya dalam suatu pelajaran/pekerjaan, saya membaca buku tentang apa saja yang berhubungan dengan pelajaran/pekerjaan tersebut	1	2	3	4
26	Saya rela menghabiskan / mengeluarkan banyak uang untuk membeli buku	1	2	3	4
27	Dengan banyak membaca, pasti saya akan bisa mengatasi persaingan dalam pendidikan maupun pekerjaan di kelak kemudian hari	1	2	3	4
28	Prestasi / kesuksesan yang saya peroleh karena saya banyak membaca	1	2	3	4

TERIMA KASIH